ADLN - Perpustakaan Unair

B C

KONFLIK INTERNAL YANG TERJADI DI ITATS DAN UNITOMO

(Studi Deskriptif Tentang penyebab konflik serta Penyelesaian konflik Yang Terjadi di ITATS dan UNITOMO)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

FRIDA KRISMASARI
070216685

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2006

KONFLIK INTERNAL YANG TERJADI DI ITATS DAN UNITOMO

(Studi Deskriptif Tentang penyebab konflik serta Penyelesaian konflik Yang Terjadi di ITATS dan UNITOMO)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas
dan untuk memperoleh gelar sarjana social
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Surabaya

Disusun Oleh :

FRIDA KRISMASARI
070216685

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2006

'dunia hanya tiga hari, yaitu : kemarin, yang aku sudah tidak berpengharapan apa-apa darinya ; hari ini, yang aku peroleh kesuksesannya dan meraih kebaikannya ; dan esok hari, yang tidak kuketahui apakah aku termasuk ahlinya ataukah aku wafat sebelum kedatangannya'.

Kupersembahkan :

Kepeda ibuku yang selalu sabar

dan tak pernah lelah memahami penulis

Adik-adikku serta nenek yang selalu kusayangi

LEMBAR PESETUJUAN

KONFLIK INTERNAL YANG TERJADI DI ITATS dan UNITOMO

(Studi Deskriptif Tentang Penyebab serta Penyelesaian Konflik Yang Terjadi di ITATS dan UNITOMO)

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing,

Drs. J. Dwi Narwoko, MA
NIP. 130 335 5365

HALAMAN PENGESAHAN

Konflik Internal yang terjadi di ITATS

dan UNITOMO

(Studi deskriptif tentang penyebab konflik serta penyelesaian konflik yang terjadi di ITATS dan UNITOMO)

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 19 Desember 2006 dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,

Dr. Subagyo, Drs. MS
NIP. 131 287 532

Anggota,

Drs. Edy Herry Pryhantoro, M.Si
NIP.132 009 468

Anggota

Drs. J. Dwi Narwoko, MA
NIP. 130 335 5365

KATA PENGANTAR

Berkat rahmad ALLAH yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun oleh peneliti dengan maksud memenuhi tugas dan sebagai salah satu persyaratan untuk memeperoleh gelar sarjana sosial pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Adapun penulisan skripsi ini meneliti tentang konflik internal yang terjadi di ITATS dan UNITOMO yang terdiri dari lima bab. Pada bab I berisikan mengenai ketertarikan peneliti dalam mengangkat tema konflik yang terjadi di ITATS dan UNITOMO kemudian pada bab II berisikan deskripsi umum mengenai lokasi serta sedikit gambaran konflik yang sebelumnya sudah pernah terjadi. Bab III berisikan mengenai data yang berhasil didapat oleh peneliti di lapangan, bab IV mengenai analisis yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari data yang ditemukan di lapangan kemudian di lakukan analisis dengan teori yang digunakan dan bab V yang merupakan bab terakhir peneliti melakukan kesimpulan terhadap penelitian ini.

Adapun penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada bantuan dari pihak-pihak lain, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada : Ibunda tercinta atas segala dukungan dan kepercayaan yang tulus ikhlas yang selalu diberikan dari kecil sampai saat ini dan seterusnya sehingga penulis sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga suatu saat penulis bisa memberikan sesuatu yang berharga dan berarti sebagai sebagai tanda bakti seorang anak kepadamu Adik-adikku yang beranjak dewasa selalu memberikan semangat serta dorongan tersendiri bagi penulis, semoga kelak

tercapai semua cita-citamu demi ibu kita. Semua keluarga ku yang tak henti-hentinya selalu mendorong serta selalu mendoakan penulis.

Terima kasih kepada Bapak septi Ariadi selaku dosen wali dari penulis yang selalu membimbing serta mendorong penulis supaya penulis dengan cepat dapat menyelesaikan studi ini. Bapak Dwi Narwoko selaku dosen pembimbing skripsi. Bapak Edy Hery dan Bapak Subagyo Adam selaku dosen penguji skripsi ini. Bapak Novri Susan yang sangat turut membantu untuk perbaikan skripsi ini. Dekan dan seluruh dosen pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga yang tanpa bantuan mereka penulis tidak akan dapat menyelesaikan studi di FISIP UNAIR.

Keberhasilan penelitian ini juga tak lepas dari bantuan dan kemudahan yang diberikan informan pada penulis sehingga penelitian bisa berjalan lancar. Besar rasa terima kasih penulis untuk semua informan atas waktu serta kesediaan untuk diwawancara baik dari ITATS dan UNITOMO.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada CHAkhu's family yang selalu menanyakan 'kapan wisuda ?' serta doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih juga kepada CHAkhu, banyak hal berharga yang sudah terlalui dengan tidak mudah semoga menjadi guru terbaik untuk perjalanan panjang nanti.

Besar rasa terima kasih kepada kawan-kawan sosiologi, yang banyak memberikan arti kedekatan seperti keluarga, kesenangan, kesedihan sebagai pelajaran serta semangat menghadapi hidup karena selalu dipenuhi canda tawa yang akan selalu dirindukan penulis. Phili, thanks untuk selalu menjadi teman berbagi baik dalam kuliah, penulisan skripsi, shopping sampai asmara. Elis yang

selalu melucu tanpa sengaja, jangan stres lis, masih banyak hal lain yang bisa diraih kok. Rere thanks buat kebersamaan di malam minggu serta bantuan dalam pengerjaan skripsi (tenang re, gak perlu kamu diskon udah banyak yang minat kok...). Cuwid, yang bikin iri cewek-cewek karena lucu dan disayang banyak orang, langgeng dengan mas Echa ya. Mas Echa, makasih laptopnya, cepet nyusul cuwid ya. Yudha yang udah berubah jadi dekat lagi ma anak-anak (ihiii...) thanks buat saran dan kesediaan untuk mau berbagi cerita. Wike, thanks udah mau direpotin bangun pagi dan menjadi PU (jangan takut membuka hati untuk yang baru). Wahyu, yang suka sms ria makin lama pasaran makin rame az tuh, good luck !. Didi yang innocent makin sibuk dengan toko baru sukses buat cateringnya. Bimo, moga langgeng ma ninit. Adyt, never stop to find u'r love tapi jangan lupa kuliahnya nek. Chandra, sekali dayung dua pulau terlampaui dapat kerja dapat cewek deh. Mirza yang mau jadi ibu, kalau udah lahir kabari ya. Ipung, yang selalu sibuk, sukses ya. Nggau ibu muda yang lincah, anaknya lucu banget. Lia, yang selalu memuji setiap orang dan suka dipuji, sukses karir&meraih cita-cita bersama mas ucik. Teteh, cepetan nyusul ya, moga langgeng dengan hery. Hery yang selalu serius, tambah gemuk aza. Mas totok yang selalu optimis, perlu dicontoh tuh..(ditunggu undangannya ya mas). Septri, ayo udah ditunggu tuh jangan lupa undangannya ya. Fahmi thanks pinjaman bukunya. Bduh, ada yang merawat jadi tambah bersih az. Teman-teman yang udah wisuda zuli, erna, ratih dan heru moga cepat dapat kerja dan kalo udah dapat moga sukses. Buat teman-teman sosiologi yang lain yang tdak bisa disebutkan satu per satu, sukses selalu. Hanya dengan bantuan mereka semua, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL..... i

LEMBAR PENGESAHAN..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... iv

ABSTRAK..... v

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH..... 1

1.2. RUMUSAN MASALAH..... 10

1.3. TUJUAN PENELITIAN..... 10

1.4. MANFAAT PENELITIAN..... 11

1.5. KERANGKA TEORI..... 12

1.6. TEMA ATAU ISU-ISU PENELITIAN..... 25

1.7. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

1.7.1. PENDEKATAN PENELITIAN..... 27

1.7.2. SUBYEK PENELITIAN..... 28

1.7.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA..... 30

1.7.4. LOKASI PENELITIAN..... 30

1.7.5. TEKNIK ANALISIS DATA..... 30

BAB II DESKRIPSI UMUM

ITATS

II.1. SEJARAH SINGKAT..... 33

II.2. SISTEM PENDIDIKAN ITATS..... 39

II.3. KEGIATAN EKSTRAKULIKULER

II.3.1. ORGANISASI KEMAHASISWAAN..... 40

II.3.2. BENTUK KEGIATAN..... 41

II.3.3. KESEJAHTERAHAN MAHASISWA..... 42

II.4. SARANA DAN PRASARANA..... 43

UNITOMO

II.5. SEJARAH SINGKAT UNITOMO..... 44

II.5.1. LATAR BELAKANG SEJARAH..... 45

II.5.2. TUJUAN PENDIDIKAN UNITOMO..... 46

II.5.3. KEMAHASISWAAN..... 46

II.6 SOSIO HISTORIS KONFLIK

II.6.1 ITATS..... 50

II.6.2 UNITOMO..... 52

BAB III TEMUAN DATA

III.1 ITATS

III.1.1 PS..... 53

III.1.2. IAN..... 60

III.1.3. AD..... 72

III.1.4 DY..... 80

III.1.5. DS..... 83

III.1.6. IL..... 84

III.2. UNITOMO

III.2.1. YN..... 90

III.2.2. MH..... 99

III.2.3. TGH..... 105

III.2.4. ZE..... 113

III.2.5. FAJAR..... 119

III.3. MATRIX HASIL WAWANCARA

III.3.1. ITATS..... 125

III.3.2. UNITOMO..... 127

BAB IV ANALISIS

IV.1. SUMBER KONFLIK..... 129

IV.2. DINAMIKA KONFLIK..... 135

BAB V KESIMPULAN

KESIMPULAN..... 150

SARAN..... 152

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Konflik yang terjadi ini merupakan konflik internal yang terjadi di Institut Tekrologi Surabaya (ITATS) dan di Universitas Dr. Soetomo (UNITOMO) Surabaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana konflik internal antara kubu pertama dan kubu kedua di dan di ITATS dan UNITOMO? 2). Bagaimana solusi yang sudah dilakukan oleh kubu masing-masing yang terkait konflik internal di ITATS dan UNITOMO?

Sedangkan untuk menjawab permasalahan tersebut dalam penelitian ini digunakan teori konflik dari Coser dan Dahrendorf bahwa konflik terjadi karena ada kepentingan yang di perebutkan. Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Sedangkan teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive yang berarti peneliti telah mengkategorikan informan-informan yang akan di wawancarai untuk memeperoleh infomasi yang dibutuhkan. Selanjutnya untuk pengumpulan data atau informasi peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : pertama, konflik terjadi karena adanya kepentingan yakni kepentingan politik yang meliputi kekuasaan dan kepentingan ekonomi yang meliputi aset-aset yang dimiliki oleh masing-masing universitas. Kedua, berbagai solusi sudah dilakukan diantaranya lewat jalan melakukan diskusi, dengan mendatangkan mediator tetapi tidak juga memperoleh jalan keluar terhadap konflik yang terjadi. Malah konflik semakin meluas dan mengarah ke arah kekerasan sampai pada akhirnya ketika solusi-solusi yang dilakukan tidak juga berhasil maka dilakukan resolusi terakhir yaitu penyelesaian dilakukan melalui jalur pengadilan.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Permasalahan

Konflik di bidang pendidikan bukan hanya terjadi di kalangan masyarakat dan mahasiswa tetapi juga dalam lingkungan sekolah. Salah satu konflik di bidang pendidikan sekolah adalah maraknya tawuran pelajar. Contohnya ialah tawuran pelajar siswa SMU di kabupaten Cirebon (Pikiran Rakyat, senin 28 Juni 2004) diwarnai insiden perkelahian yang memakan korban. Dua siswa MAN II Cirebon menderita luka parah karena perkelahian tersebut dan juga ada seorang pelajar siswa STM I DKI Jakarta (19 tahun) menggunakan clurit untuk tawuran dengan SMU 10 Mangga Besar Jakarta (Tempo Interaktif, 13 April 2005). Tidak dapat dipungkiri sistem pendidikan tidak mampu menciptakan intelektualitas beserta moralitas yang tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyaknya sekolah rusak dan terabaikan menunjukkan fenomena negara yang tidak mempunyai kesungguhan mengatur pendidikan adanya kepentingan untuk diri sendiri lebih mendominasi ketimbang memperhatikan kualitas pendidikan yang diajarkan, sehingga merugikan kepentingan umum sekitarnya yang nanatinya berakibat timbulnya konflik.

Beberapa penelitian sosiologi dalam waktu kurun terakhir ini banyak yang membahas tentang masalah konflik, dengan berbagai permasalahannya dan pemecahannya. Beberapa diantaranya meneliti konflik tentang masyarakat misalnya warga keputih yang berkonflik dengan masalah sampah (Priambodo,

Wahyu. 2002. *Protes Warga Keputih.* Skripsi Sosiologi : FISIP UNAIR) ada juga yang mengangkat masalah konflik mengenai etnis (Chayadi, Rony. 2000. *Konflik Kepentingan Ekonomi Antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Asli di Indonesia.* Skripsi Sosiologi : FISIP UNAIR) dimana dijelaskan juga hubungan secara keseluruhan. Sementara masalah konflik internal kampus kaitannya dengan mahasiswa sangat sedikit jumlahnya, jadi apabila ditarik lebih jauh akar penyebab masalah pendidikan adalah konflik politik yang mengarah ke konflik sosial dan pendidikan menjadi korban.

Oleh karena itu penelitian ini berupaya menggambarkan konflik yang terjadi di dunia pendidikan kaitannya dengan lingkungan kampus yaitu mahasiswa sebagai kaum intelektual. Semuanya menggambarkan konflik antara dua belah pihak atau bisa juga lebih, sebuah situasi dimana masing-masing pihak menginginkan sesuatu yang tidak ingin diberikan oleh pihak lain. Sesuatu itu bisa berupa uang, waktu, keamanan, tanah bahkan juga kekuasaan. Tipe konflik ditentukan oleh tingkat pembenturan kepentingan atau dengan kata lain melalui sejauh mana seseorang atau sekelompok merasa ditekan oleh pihak lain.

Adapun penyebab konflik yaitu tingkat aspiratif suatu pihak dan tidak dapat ditemukannya alternative yang bersifat integrative. Tingkat-tingkat konflik yang terbuka maupun yang tertutup (tersembunyi) di dalam lingkungan kampus (dunia pendidikan) tidak hanya bergantung pada sasaran-sasaran yang inkongruen antara pihak mahasiswa dengan pihak rektorat atau dosen kepada variable-variabel perantara seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) ataupun yayasan-yayasan yang menaunginya.

Para mahasiswa sering mengekspresikan rasa tidak puas mereka terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan di dalam kampus terhadap kinerja-kinerja para stafnya yang dinilai kurang baik secara terbuka. Tekanan-tekanan yang kuat dan adanya kepentingan-kepentingan yang tersembunyi yang dilakukan oleh pihak yang berkuasa terhadap mahasiswa yang akhirnya menimbulkan konflik. Karena mahasiswa pada umumnya menyadari fakta bahwa ada ketidakberesan dalam menjalankan kekuasaan, mahasiswa sendiri pada akhirnya ingin mengetahui sesuatu yang terjadi karena sudah merugikan dunia akademis mereka tersebut. Hal ini sering menyebabkan terjadinya konflik internal dalam lingkungan mahasiswa.

Ketidakpuasan mahasiswa terhadap kebijakan-kebijakan kampus mengenai masalah-masalah yang ada dapat dinyatakan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan melakukan unjuk rasa atau demo. Demo merupakan salah satu bentuk ketidak setujuan terhadap suatu kebijakan tertentu. Demo mahasiswa merupakan suatu perilaku yang aktif dan konstruktif yang juga dijadikan sarana untuk kondisi tertentu di lingkungan kampus misalnya menuntut fasilitas-fasilitas yang lebih baik, keringanan biaya SPP dan sebagainya. Demo sering digunakan sebagai senjata untuk mencapai tujuan tertentu.

Johan Galtung melihat bahwa kekerasan akan terjadi ketika manusia dipengaruhi sedemikian rupa sehingga realisasi jasmani dan mental aktualnya berada di bawah realisasi potensialnya. Galtung memahami kekerasan tidak sekedar kekerasan secara fisik seperti melukai, membunuh atau perang. Kekerasan tersebut bersumber dari kekuasaan struktural yang tidak tampak. Galthung

menyebut kekerasan ini dengan kekerasan tidak langsung atau kekerasan structural seperti ketidakmerataan, ketidakadilan, marginalisasi dan sebagainya (Warsana Windhu, 1992:64-65). Kekerasan adalah sebagai bagian dari proses sosial di tengah masyarakat dimana fenomena kekerasan tidak terlepas dari perjalanan reformasi Indonesia. Kekerasan akan selalu inherent dalam proses perubahan sosial masyarakat dengan dinamika yang dialaminya.

Banyak konflik-konflik yang terjadi di dunia pendidikan khususnya kaitannya dengan mahasiswa yaitu konflik-konflik internal di perguruan tinggi swasta di Indonesia. Makin banyak kampus-kampus di Indonesia yang berkonflik dan menyebabkan perpecahan serta dualisme kepemimpinan. Mahasiswa kembali menjadi korban dalam kondisi ini. Kampus yang menjadi gudangnya kaum intelektual ternyata tidak mampu menyelesaikan persoalan sebagaimana seharusnya seorang intelektual mengatasi persoalannya.

Sekitar lima kampus di Indonesia yang mengalami konflik yaitu universitas Trisakti Jakarta, universitas Darul Ulum Jombang, universitas tribunggal Surabaya, universitas dr Soetomo dan Institut Teknologi Adhitama Surabaya (ITATS) dari kelima universitas yang tersebut diatas universitas dr Soetomo dan Institut Teknologi Adhitama Surabaya (ITATS) akan menjadi komunitas untuk penelitian ini. Dari kelima kampus itu hanya kampus universitas Trisakti saja yang tuntas, setelah diselesaikan melalui jalur hukum selama dua tahun lebih. Empat kampus yang lain sampai sekarang mengalami perpecahan dan dualisme kepemimpinan. Berangkat dari gambaran di atas, maka dalam penelitian

ini akan mengungkap konflik dari fenomena yang terjadi di PTS Surabaya. Dalam penelitian ini akan difokuskan terhadap dua kasus yang terjadi di PTS Surabaya.

Dua kasus tersebut adalah konflik internal di Unitomo dan konflik internal di ITATS yang menjadi puncaknya pada tahun 2005, ada dua kepemimpinan di dalam kampus. Agar tidak terlalu meluas penelitian ini dispesifikan hanya mengambil dua sampel untuk kampus yang mempunyai inti persoalan yang sama yaitu Universitas dr Soetomo Surabaya (UNITOMO) dan Institut Teknologi Adhitama Surabaya (ITATS). Sebagaimana telah diketahui bahwa untuk perguruan tinggi swasta antara pemegang dana untuk segala keperluan akademik dipegang oleh yayasan, pihak rektoran beserta stafnya hanyalah sebagai operasionalisasi saja.

Salah satu contoh kasusnya di Unitomo terjadi sejak 2002 lalu. Setahun setelah pihak rektorat lama masih menjabat sebagai rektor. Beliau mengungkapkan dugaan penyelewengan dana yang terjadi di Yayasan Pendidikan Cendhikiawan Utama (YPCU), yayasan yang menaungi Unitomo. Jumlah dana yang diselewengkan oleh pihak yayasan lama diperkirakan sebesar Rp.6,4 Miliar. Kasus ini dilaporkan ke pihak yang berwajib untuk diproses secara hukum. Atas tindakan yang dilakukan oleh pihak rektor lama tersebut, ketua yayasan mewakili pihak yayasan memecat rektor lama tersebut.

Dari sinilah konflik panjang itu bermula, atas pemecatan rektor lama melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN). Gugatan itu dimenangkan oleh PTUN pada 20 mei 2003. Atas putusan itu kubu YPCU mengajukan banding ke pengadilan tinggi TU. Hasilnya 30 juli 2003 PTUN mengeluarkan putusan yang

bernomor :82/B.TUN/2002.SBY, yang isinya membatalkan putusan PTUN dan menyuatakan gugatan penggugat /terbanding tidak dapat diterima. Kubu rektor lama mengajukan kasasi ke MA atas putusan PT TUN tersebut, dan hasilnya 26 mei MA menolak kasasi yang diajukan pihak rektor lama dan menyatakan pihak TUN tidak berwenang menangani masalah tersebut.

Dengan adanya konflik dua kubu ini yang terkena imbas lagi-lagi bukan p hak yang berpekara. Kesejahteraan dosen dan karyawan sempat terancam karena rekening BNI Unitomo disita Polwiltabes. Di dalam rekening tersebut juga terdapat dana sebesar Rp.2,9 miliar hasi pembayaran Spp mahasiswa, karyawan dan dosen sempat tidak gajian. Untung saja pihak rektorat masih mampu menggaji para karyawan dan dosennya (Jawa Pos, 02 Juni 2005).

Untuk kasus Unitomo tingkat konflik belum sampai pada taraf yang memprihatinkan. Lain halnya dengan kasus yang terjadi di ITATS, di kampus yang terletak di JL. Arief Rahman Hakim ini dimulai sejak 2004 lalu. Awalnya ditemukan adanya kejanggalan terhadap yayasan tentang adanya penyelewengan dana ITATS. Paguyupan karyawan dan dosen (PKD) yang pada saat itu diketuai oleh salah satu dosen ITATS mengungkap dugaan penyelewengan dana sebesar Rp. 37 Miliar yang dilakukan oleh pihak Yayasan Pendidikan Teknik Surabaya (YPTS) lama (Jawa Pos, 02 Juni 2005). Dalam konflik yang sudah berlarut-larut ini tingkat konfliknya sudah sampai pada kekerasan fisik, bahkan korbannya yaitu salah satu anggota yayasan karena mahasiswa merasa dirugikan atas sikapnya yang terlalu otoriter sehingga pada puncaknya mahasiswa dilarang masuk kampus untuk mengikuti kuliah hanya demi kepentingannya.

Aksi bentrok berawal saat kubu pertama membawa sekitar pukul 03.00-04.00 WIB menguasai kampus dan membuka segel kantor YPTS. Kubu pertama menduduki kampus sejak pukul 04.00 pagi, mengunci semua pagar dan membuat pengumuman bahwa kampus diliburkan (secara mendadak) sehingga karyawan, dosen dan mahasiswa marah. Kubu pertama membawa sekitar kurang lebih 120 orang (50 orang berpakaian preman dan 70 orang lainnya berpakaian satpam) untuk mengambil dokumen-dokumen bukti penyelewengan yang dilakukan oleh kubu pertama, membuka segel YPTS yang disegel oleh kubu kedua sebenarnya tidak boleh dibuka kemudian menguasai kampus. Setelah berhasil masuk dan mengusir satpam yang biasanya menjaga kampus, kampus disegel dengan cara menutup pagar depan dengan rantai dan gembok. Hingga pukul 08.00 kubu pertama tersebut tidak juga meninggalkan kampus sementara karyawan dan mahasiswa ITATS yang mulai berdatangan tidak bisa masuk kampus karena terkuncinya pagar. Selain itu puluhan pria kekar yang berpakaian satpam melarang mahasiswa dan karyawan untuk masuk kampus. Mahasiswa marah terhadap peristiwa ini sehingga sepakat mendobrak pintu gerbang kampus, begitu pintu terbuka mahasiswa langsung mengejar para "satpam" dilengkapi dengan senjata seperti pentungan dll, sedangkan yang lainnya mengamankan diri. Mahasiswa berniat untuk menyerang kubu tersebut tetapi ditahan oleh dua kompi pasukan polisi (180) personil. Kemudian dievakuasi oleh aparat yang sebelumnya telah melakukan negosiasi dengan mahasiswa dan mahasiswa dapat menjamin evakuasi berjalan aman. Tapi proses evakuasi berubah menjadi bentrokan, mahasiswa memukuli para personil dari yayasan secara bertubi-tubi kemudian

langsung diamankan oleh pihak aparat (Jawa Pos, 14 Juli 2005). Mahasiswa akhirnya menjadi korban dalam konflik ini, terutama mereka yang hendak lulus. Status ijasah para sarjana di kampus tersebut yang berkonflik sering dipertanyakan oleh masyarakat. Pihak yang dirugikan adanya konflik ini adalah mahasiswa semua jurusan, karyawan, dan dosen yang semuanya mendambakan penyesuaian baik status maupun kesejahterahannya dan ingin memiliki para pemimpin YPTS dan lembaga yang jujur, transparan, demokratis dan sepakat memajukan kualitas pendidikan di ITATS.

Terjadinya kekerasan di lingkungan kampus jelas meresahkan masyarakat yang pada seharusnya jadi panutan malah bertikai layaknya bukan seorang intelektual. Bagai mengurai benang kusut, konflik di kampus-kampus ini sulit diselesaikan. Kekerasan ini menjadi perhatian tersendiri karena kekerasan ini bukan pada tempatnya dimana pendidikan telah ternodai oleh konflik tersebut. Berangkat dari masalah ini bahwa konflik internal yang terjadi di kalangan mahasiswa disebabkan oleh berbagai faktor yang akhirnya memunculkan konflik tersebut. Peneliti di sini ingin meneliti konflik internal terjadi di lingkungan kampus UNITOMO dan kampus ITATS. Berdasarkan keterangan maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut ini.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Bedasarkan kajian di atas, yang menjadi pokok permasalahan kajian ini adalah :

1. Bagaimana konflik internal antara kubu pertama dan kubu kedua di ITATS dan di UNITOMO?
2. Bagaimana solusi yang sudah dilakukan oleh kubu masing-masing yang terkait konflik internal di ITATS dan UNITOMO?

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengenai konflik di lingkungan kampus yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sumber-sumber konflik yang terjadi di dunia kampus yang melibatkan banyak pihak di kampus UNITOMO dan ITATS.
2. Memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui cara penyelesaian masalah konflik berupa mekanisme penyelesaian konflik dan tindakan pihak yang berkepentingan dalam menghadapi konflik.

I.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian mengenai konflik di lingkungan kampus diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan wawasan dan ilmu pengetahuan, secara teoritik sebagai sumber wacana yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sebagai bahan pengembangan kajian sosial dan akademis mengenai konflik dan diharapkan juga dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak yang tertarik pada permasalahan penelitian ini.
2. Memberikan informasi atau gambaran mengenai konflik yang terjadi di lingkungan kampus. Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkompeten agar solusi yang telah dilakukan dapat menguntungkan semua pihak

I.5 KERANGKA TEORI

Dalam penelitian mengenai konflik ini diperlukan adanya suatu kerangka teoritik yang berguna sebagai dasar atau acuan untuk mengetahui sejauh mana data yang sudah didapat oleh peneliti di lapangan agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar teori yang kuat sehingga bisa dikembangkan melahirkan teori yang baru. Seperti telah dipaparkan di atas, penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana konflik internal yang terjadi di lingkungan kampus ITATS dan UNITOMO.

Dalam masyarakat terdapat proses-proses sosial yang menjalankan masyarakat itu. Adapun proses-proses sosial itu terbagi atas dua tipe yaitu: proses sosial yang bersifat asosiatif *(processes of assosiation)* dan proses sosial yang bersifat disosiatif (processes of dissociation). Proses sosial assosiatif yaitu proses sosial yang mengarah pada penyatuan atau integratif sedangkan proses sosial disassosiatif yaitu proses sosial yang mengarah pada disintegratif atau perpecahan. Proses proses yang terjadi di ITATS dan UNITOMO ini sudah mengarah pada perpecahan atu disosiatif. Proses sosial yang bersifat assosiatif dibedakan menjadi 4 bentuk khusus yaitu: kooperasi, akomodasi, asimilasi, amalgansi. Sedangkan bentuk khusus proses sosial yang bersifat dissosiatif yaitu :

1. kompetisi
2. persaingan yang meliputi kontroversi dan pertentangan atas pertikaian (Soerjono Soekanto, 2000: 77-78)

Penelitian ini menggunakan teori konflik. Teori konflik melihat masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsurnya. Teori konflik melihat

bahwa setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial dan menilai keteraturan yang terdapat pada dalam masyarakat hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas oleh golongan yang berkuasa (George Ritzer, 2003: 26).

Pandangan pendekatan konflik berpangkal pada anggapan-anggapan dasar berikut ini:

1. Setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir, atau dengan perkataan lain perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di dalam setiap masyarakat.
2. Setiap masyarakat mengandung konflik-konflik di dalam dirinya, atau dengan perkataan lain, konflik adalah gejala yang melekat di dalam setiap masyarakat.
3. Setiap unsur di dalam masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.
4. Setiap masyarakat terintegrasi di atas penguasaan atau dominasi oleh sejumlah orang-orang yang lain (Nasikun, 1995: 16-17).

Sebagai pertimbangan dalam teori ini akan dipaparkan teori konflik klasik sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis konflik. Adapun beberapa Teori Konflik Klasik yang dikemukakan oleh Sosiolog, yaitu: Marx melihat konflik sosial terjadi diantara kelompok-kelompok atau kelas-kelas daripada di antara individu-individu. Hakekat konflik antar kelas dilihat dari kepemilikan atau kontrol terhadap sumber-sumber alam serta alat-alat produksi. Pemilikan atau kontrol yang berbeda atas alat produksi merupakan dasar pokok untuk

pembentukan kelas-kelas sosial yang berbeda (Johnson jilid I, 1986: 146-147). Marx menjelaskan kaum industrialis atau kaum borjuis adalah pemilik dan pengelolah sistem kapitalis, sedangkan para pekerja atau proletar bekerja demi kelangsungan hidup mereka. Akibatnya, timbullah konflik kelas yaitu konflik antara kelas borjuis dan kelas proletar. Teori konflik dalam pandangan Marx melihat konflik ada karena ditimbulkan oleh kelas-kelas yang diciptakan oleh masyarakat industri sehingga bagi masyarakat yang menempati kelas proletar cenderung untuk melakukan perlawanan demi memperjuangkan kelangsungan dan hak terhadap kaum borjuis. Pada intinya menurut teori Marxian, pertentangan kelas inilah yang dianggap sebagai sumber utama kontradiksi sosial dan ekonomi yang lebih khusus yang merontokkan cara produksi kapitalis dari dalam sambil menumbuhkan seperangkat kekuatan produktif yang merupakan benih sosialisme (Anthonny Giddens, 1987: 130). Jadi pada intinya teori konflik menurut Marx bahwa Marx melihat konflik cenderung terjadi dalam kelas-kelas sosial karena keterbatasan atas kepemilikan alat-alat produksi sehingga bagi kelas yang tidak memiliki kontrol atas alat produksi atau keum proletar akan melakukan perlawanan untuk memperjuangkan kepentingannya yang akhirnya mengakibatkan konflik antar kelas.

Tugas utama menganalisa konflik adalah mengidentifikasi berbagai peranan dalam masyarakat (George Ritzer, 2003: 26). Diskursus dalam konflik sosial klasik membuat suatu peta asumsi teori konflik, perkembangannya teori konflik menjadi semakin memperoleh perhatian pada masa perang dunia II. Di Amerika efek dari *dual revolution* membangkitkan pendekatan konflik, yakni

teori konflik kontemporer. Dipaparkan beberapa teori konflik kontemporer yang timbul sebagai perkembangan dari teori konflik klasik seperti yang dikemukakan oleh Coser dan Dahrendorf.

Menurut Dahrendorf teori konflik memiliki asumsi: *pertama*, setiap masyarakat kapan saja akan tunduk pada perubahan, perubahan sosial ada dimana-mana. *Kedua*, setiap masyarakat kapan saja memperlihatkan perpecahan dan konflik, konflik sosial ada dimana-mana. *Ketiga*, setiap elemen dalam suatu masyarakat menyumbangkan disintegrasi dan perubahan. *Keempat*, didasarkan pada dominasi dari beberapa anggotanya atas orang lain (Johnson, 1986: 194).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori konflik Coser dengan perspektif struktural konflik karena dirasa peneliti, teori Coser lebih memungkinkan untuk menganalisis kasus konflik yang sedang diteliti. Digunakannya Coser mengakui beberapa susunan struktural merupakan hasil persetujuan dan konsensus, yaitu proses yang ditonjolkan oleh kaum fungsional struktural, tetapi dia juga menunjuk pada proses lain yaitu konflik sosial.

Sumber Konflik

Konflik timbul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa di dalam masyarakat selalu terdapat distribusi otoritas yang terbatas adanya. Konsekuensi yang timbul sebagai akibatnya ialah bahwa bertambahnya otoritas suatu pihak berarti berkurangnya otoritas di pihak lain (Nasikun, 1995: 21). Menurut Soerjono Soekanto konflik timbul karena sebab-sebab dari pertentangan antara lain adalah karena adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing

kelompok. Wujud kepentingan yang ingin dicapai bermacam-macam ada kepentingan politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Sementara itu Lewis Coser melihat konflik akan muncul apabila terdapat perbedaan nilai-nilai dan benda-benda yang terbatas seperti pendapatan, status, kekuasaan, serta adanya dominasi teritorial. Ketegangan menjadi tak terelakkan jika individu tersebut berkeinginan meningkatkan kesejahteraan, kekuasaan, prestise, dukungan sosial dan penghargaan lainnya. Kondisi ini disebabkan langkanya nilai-nilai dan sumber-sumber tersebut sebagai kompetisi yang dapat terjadi untuk memperebutkannya (Sholeh, 1996: 22).

Coser melihat bahwa intensitas konflik amat dipengaruhi oleh faktor berikut : *Pertama,* keterlibatan emosional para partisipan konflik. *Kedua,* kekotatan struktur sosial. *Ketiga*, taraf realisme konflik. *Keempat,* jangkauan konflik terhadap nilai-nilai. Kelima, tingkat obyektivitas. Lebih jauh lagi bahwa konflik bersumber pada 4 unsur antara lain : *Pertama,* dalam bidang ekonomi yaitu terjadi perebutan ekonomi yang terbatas. *Kedua,* dalam bidang politik yaitu berasal dari adanya perebutan kekuasaan politik. *Ketiga,* dalam bidang budaya, yaitu adanya pertentangan nilai-nilai dan budaya. *Keempat*, yaitu identitas yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan yang mempertahankan identitas (Lumban, 2004: 20).

Bentuk Konflik

Dalam membahas berbagai situasi yang terdapat di dalam masyarakat Coser membedakan konflik menjadi dua yaitu : konflik realistis dan non realistis.

Konflik realistis berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan dan yang ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan. Sedangkan konflik non realistis adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan, saingan antagonis tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak (Poloma, 1999:110). Contohnya unjuk rasa yang dilakukan oleh buruh pabrik terhadap perusahaan untuk menuntut adanya jaminan kesehatan karena selama ini para buruh merasa kecewa terhadap kebijakan perusahaan yang mengabaikan fasilitas kesehatan para buruh.

Walaupun demikian jika konflik tidak ada maka tidak bisa dianggap sebagai petunjuk kekuatan dari stabilitas terhadap hubungan yang terjadi antara kubu pertama dan kubu kedua.

Latar Belakang Terbentuknya Kelompok Kepentingan

Apabila konflik tidak ada dalam suatu masyarakat maka tidak bisa dianggap sebagai petunjuk kekuatan dari stabilitas terhadap hubungan yang terjadi antar masyarakat yang sedang berkonflik.

Konflik terbentuk karena adanya benturan kepentingan antara dua pihak atau lebih sehingga masing-masing pihak selalu berupaya untuk dapat mencapai kepentingannya dan melakukan upaya untuk mewujudkan kepentingannya maka terjadilah benturan yang akhirnya menyebabkan konflik. Apabila konflik itu tidak terkendali maka konflik itu bisa menjadi radikal sampai akhirnya bisa menggunakan kekerasan seperti halnya yang terjadi di ITATS karena konflik

sudah lama tidak bisa dikendalikan maka konflik menjadi mengarah ke arah radikal.

Di dalam setiap masyarakat selalu terdapat otoritas yang tidak merata. Dari pihak yang tidak memiliki otoritas itu masing-masing memiliki kepentingan yang sama dimana kelompok-kelompok itu terbentuk menjadi kelompok semu yang terorganisir dan akhirnya sampai menjadi kelompok kepentingan.

Dahrendorf menyebutkan 3 macam prasyarat yang bersifat tradisional yang memungkinkan kelompok semu terkoordinir menjadi kelompok kepentingan antara lain :

1. kondisi-kondisi teknis dari suatu organisasi *(technical condition of organization)* yaitu munculnya sejumlah orang-orang tertentu yang dapat merumuskan dan mengkoordinir latent interest berupa kebutuhan-kebutuhan yang secara sadar ingin dicapai orang.
2. kondisi-kondisi politis dari suatu organisasi *(political condition of organizations)* yaitu ada tidaknya kebebasan politik untuk berorganisasi yang diberikan oleh masyarakat mengakibatkan munculnya kelompok kepentingan.
3. kondisi-kondisi sosial bagi suatu organisasi *(social condition of organizations)* yaitu adanya sistem komunikasi yang memungkinkan para anggota dari kelompok semu berkomunikasi satu sama lain dengan mudah (Nasikun, 1995: 19-21)

Terbentuknya kelompok semu menjadi kelompok kepentingan, konflik yang terjadi bukan lagi antar kelompok semu dan kelompok kepentingan tetapi

sudah menjadi konflik antar kelompok kepentingan yang "saling bermain" untuk mencapai kepentingannya masing-masing.

Dahrendorf membedakan 3 tipe utama kelompok, yaitu *pertama* kelompok semu *(quasi group)* atau sejumlah kelompok pemegang oposisi yang sama. *Kedua*, kelompok kepentingan *(interest group)* yang dilukiskan Dahrendorf sebagai berikut: kelompok kepentingan adalah agen riil dari konflik kelompok yang mempunyai struktur, bentuk organisasi, tujuan atau program perorangan. *Ketiga*, adalah kelompok konflik atau kelompok yang terlibat dalam konflik sosial (George Ritzer-Douglas J Goodman, 2002: 156-157).

Dahrendorf membagi kelompok kepentingan menjadi kelompok kepentingan latent *(latent interest)* dan kelompok kepentingan manifest. Kelompok kepentingan latent ialah kepentingan kelas obyektif yang ditentukan secara struktural yang tidak disadari oleh individu, sedangkan kelompok kepentingan manifest ialah kepentingan kelas yang disadari oleh individu terutama kalau kepentingan itu sengaja dikejar sebagai tujuan. Kalau kepentingan itu bersifat latent maka kepentingan itu tidak dapat merupakan dasar yang jelas untuk pembentukan kelompok. Jadi para anggota dalam asosiasi yang dikoordinasi secara imperative itu yang memiliki kepentingan latent yang sama dapat dipandang sebagai kelompok semu (quasi group) (Johnson, 1986: 186).

Penyelesaian

Menurut Coser konflik dapat diredam melalui adanya katup penyelamat *(safety-valve)*. Katup penyelamat merupakan salah satu mekanisme khusus yang

dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial. "katup penyelamat" membiarkan luapan permusuhan tersalur tanpa menghancurkan seluruh struktur, konflik membantu "membersihkan suasana" dalam kelompok yang sedang kacau. Coser (1959: 41) melihat katup penyelamat demikian berfungsi sebagai jalan keluar yang meredakan permusuhan yang tanpa itu hubungan-hubungan di antara pihak yang bertentangan akan semakin tajam. Di tingkat negara *savety valve* bisa berupa Dewan Perwakilan Rakyat, semua yang menjadi aspirasi rakyat ditampung oleh DPR agar tersalurkan kepada lembaga tertinggi negara yaitu MPR. Di dalam tingkat sebuah universitas, *savety valve* seperti Badan perwakilan mahasiswa dan fakultas bisa mengungkapkan keluhan di universitas mereka.

Lembaga "safety-valve" itu, direncanakan atau ditujukan untuk menghasilkan perubahan struktural agar masalah dasar dari konflik itu dapat terpecahkan Mereka ada karena diatur serta dikendalikan struktur yang lebih besar. *Safety valve* berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatur kemungkinan konflik dan secara tidak langsung merintangi perkembangan kelompok-kelompok yang sedang bertikai (fakultas) yang bisa menimbulkan perubahan melalui konflik itu. sebagaimana yang dinyatakan oleh Coser (1956: 48) yaitu:

> Lewat katup penyelamat *(safety valve)* itu permusuhan dihambat agar tidak berpaling melawan obyek aslinya. Tetapi penggantian yang demikian mencakup juga biaya bagi sistem sosial maupun bagi individu : mengurangi tekanan untuk menyempurnakan sistem untuk memenuhi kondisi-kondisi yang sedang berubah maupun membendung ketegangan dalam diri individu, menciptakan kemungkinan tumbuhnya ledakan-ledakan destruktif (Poloma, 1999: 109).

Adapun penyelesaian yang dilakukan untuk mengendalikan konflik walaupun konflik itu tidak dapat hilang sepenuhnya setidaknya ada usaha untuk meredakan konflik. Bentuk pengendalian konflik yang pertama adalah konsiliasi *(conciliation)*, pengendalian ini terwujud melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan tumbuhnya pola diskusi dan pengambilan keputusan-keputusan diantara pihak-pihak yang berlawanan mengenai persoalan-persoalan yang mereka pertentangkan. Agar lembaga-lembaga itu dapat berfungsi secara efektif dan agar konflik yang terjadi tidak menyelinap ke bawah permukaan maka harus memenuhi beberapa persyaratan berikut ini:

1. Lembaga-lembaga tersebut harus merupakan lembaga-lembaga yang bersifat otonom dengan wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan tanpa campur tangan dari badan-badan lain yang ada di dalamnya.
2. Kedudukan lembaga-lembaga tersebut di dalam masyarakat yang bersangkutan harus bersifat monopolistis, dalam arti lembaga-lembaga itulah yang berfungsi demikian.
3. Peranan lembaga-lembaga tersebut haruslah sedemikian rupa sehingga berbagai kelompok kepentingan yang berlawanan satu sama lain itu merasa terikat pada lembaga-lembaga tersebut sementara keputusan-keputusannya mengikat kelompok-kelompok tersebut beserta dengan para anggotanya.
4. Lembaga-lembaga tersebut harus bersifat demokratis, dalam mana setiap pihak harus didengarkan dan diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat-pendapatnya sebelum keputusan-keputusan tertentu diambil (Nasikun 1984: 25-27).

Namun demikian, semua kelompok-kelompok yang saling bertentangan harus mampu memenuhi 3 prasyarat sebagai berikut :

1. Masing-masing kelompok yang terlibat dalam konflik harus menyadari adanya situasi konflik yang ada diantara mereka dan oleh karena itu perlu dilaksanakan prinsip-prinsip keadilan secara jujur bagi semua pihak.
2. Apabila kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan terorganisir secara jelas.
3. Setiap kelompok yang terlibat dalam konflik itu harus mematuhi aturan-aturan permainan tertentu.

Apabila kedua belah pihak yang bertentangan tidak menghendaki kemungkinan timbulnya ledakan-ledakan sosial dalam bentuk kekerasan maka cara pengendaliannya berupa mediasi *(mediation)*, dimana kedua belah pihak yang terlibat konflik sepakat untuk menunjuk pihak ketiga yang memberikan nasehat-nasehatnya tentang bagaimana sebaiknya mereka menyelesaikan konflik mereka. Apabila cara pengendalian ini masih belum bisa mengatasi konflik maka dilakukan pengendalian yang ketiga yaitu, perwasitan *(arbitration)*, dimana kedua belah pihak sepakat untuk menerima atau terpaksa menerima kehadiran pihak ketiga yang akan memberikan "keputusan-keputusan" tertentu untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara mereka (Nasikun, 1995: 22-24). Apabila masih juga tidak dapat menyelesaikan konflik maka dipilihlah alternatif yang terakhir yaitu adjudikasi yaitu melalui jalur pengadilan.

Coser menyebutkan juga bahwa konflik mempunyai fungsi positif yaitu konflik dengan masyarakat luar akan membantu pemantapan batas-batas struktural. Sebaliknya konflik dengan kelompok luar juga dapat mempertinggi

integrasi di dalam kelompok. Coser (1956: 92-93) berpendapat bahwa "tingkat konsensus kelompok sebelum konflik terjadi merupakan hubungan timbal balik paling penting dalam konteks apakah konflik dapat mempertinggi kohesi kelompok.

Secara sistematis fungsi positif konflik menurut Coser yaitu:

1) Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok dalam (in group) akan bertambah tinggi apabila tingkat permusuhan atau konflik dengan kelompok luar bertambah besar.
2) Integritas yang semakin tinggi dari kelompok yang terlibat dalam konflik dapat membantu memperkuat batas antara kelompok itu dan kelompok-kelompok lainnya dalam lingkungan itu, khususnya kelompok yang bermusuhan atau secara potensial dapat menimbulkan permusuhan.
3) Di dalam kelompok itu ada kemungkinan berkurangnya toleransi akan perpecahan atau pengkotakkan, dan semakin tingginya tekanan pada konsensus dan konformitas.
4) Para penyimpang dalam kelompok itu tidak lagi ditoleransi, kalau mereka tidak dapat dibujuk masuk ke jalan yang benar mereka mungkin diusir atau dimasukkan dalam pengawasan yang ketat.
5) Sebaliknya apabila kelompok itu tidak terancam konflik dengan kelompok luar yang bermusuhan, tekanan yang kuat pada kekompakan, konformitas, dan komitmen terhadap kelompok itu mungkin berkurang. Ketidaksepakatan internal mungkin dapat muncul kepermukaan dan dibicarakan dan para penyimpang mungkin lebih ditoleransi. Umumnya

individu akan mempunyai ruang gerak yang lebih besar untuk mengejar kepentingan pribadinya (Basrowi, 2004: 42-43).

1.6. Tema atau Isu Penelitian

- Konflik internal yaitu perselisihan yang terjadi di dalam masing-masing tubuh ITATS dan UNITOMO yang melibatkan kubu pertama dengan kubu kedua dengan kepentingan yang saling berhadapan sehingga masing-masing kubu berusaha untuk mencapai kepentingannya masing-masing.
- Kepentingan yaitu entitas dari apa yang diinginkan oleh kubu-kubu yang terlibat dalam konflik.
- Kebutuhan yaitu turunan dari kepentingan dan bisa dinegosiasikan.
- Dana: sumber penghasilan dari pihak kampus yang digunakan untuk seluruh aktivitas kampus juga untuk pengembangan kesejahteraan mahasiswa, dosen, karyawan. Sumber tersebut berasal dari biaya Spp, sumbangan dari berbagai pihak, kas, biaya pembangunan.
- Penyebab konflik yaitu faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik yang terjadi di ITATS dan UNITOMO karena adanya penyelewengan dana.
- Penyelewengan dana yaitu adanya dana untuk operasional dan kesejahteraan kampus yang tidak tersalur sebagaimana mestinya.
- Solusi yaitu upaya yang dilakukan untuk meredakan ketegangan-ketegangan yang terjadi antara kelompok yang berkonflik serta bagaimana konflik tersebut seharusnya diselesaikan.
- Solusi yang sudah dilakukan saat ini:

UNITOMO

- penyelesaian yang dilakukan untuk meredakan konflik dengan cara mengadakan dialog secara kekeluargaan.

- mediation: upaya yang dilakukan dengan mendatangkan pihak ketiga
- Adjudication: upaya terakhir meredakan konflik yang terjadi antara kubu pertama dan kubu kedua setelah berbagai upaya untuk menyelesaikan tidak berhasil maka ditempuh dengan jalur pengadilan.

ITATS

- upaya dalam meredakan konflik yang dilakukan oleh kubu yang terlibat konflik dengan cara membuka dialog secara kekeluargaan.
- mediation: upaya yang dilakukan dengan mendatangkan pihak ketiga.
- Adjudication: upaya terakhir yang dilakukan oleh pihak ITATS setelah berbagai cara penyelesaian dianggap sudah tidak berhasil yaitu mealui jalur pengadilanl.

- Pihak yang terlibat dalam konflik ialah:

UNITOMO

- Kubu pertama yaitu terdiri dari ketua yayasan lama, staf-stafnya dan mahasiswa.
- Kubu kedua yaitu terdiri dari beberapa pihak rektorat, karyawan, dosen dan mahasiswa

ITATS

- Kubu pertama yaitu terdiri dari pihak yayasan lama, stafnya dan mahasiswa.
- Kubu kedua yaitu terdiri dari beberapa anggota rektorat, dosen, karyawan dan mahasiswa.

I.7 METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

1.7.1. Pendekatan Penelitian

Dalam lingkungan yang di dalamnya terdapat konflik yang tajam, maka terdapat beberapa kesulitan yang akan dihadapi, orang-orang dalam lingkungan itu mungkin akan bersaing untuk mengusahakan agar ia berpihak kepada mereka. Informan-informan dari kedua belah pihak yang bertentangan akan menginginkan adanya semacam dukungan sebagai imbalan informasi yang diberikan. Peneliti tidak bisa mendukung kedua belah pihak sekaligus secara terbuka. Memberikan dukungan kepada setiap orang berarti akan kehilangan kepercayaan pada setiap orang (Bogdan & Taylor, 1992: 91).

Guna mengeksplorasi serta memahami pandangan informan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka diperlukan seperangkat pendekatan penelitian. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan suatu organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic (Bogdan & Taylor, 1992: 22).

Dipilihnya metode penelitian yang berspektif kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Strauss dan Corbin (1997:13) antara lain :

- Konvensi dari para peneliti yang didasarkan pengalaman dalam penelitian.

- Sifat masalah penelitian itu sendiri dimana beberapa bidang studi yang dengan sendirinya meminjamkan secara alami kepada satu atau lebih jenis penelitian kualitatif.
- Digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami.
    - Metode kualitatif dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui.

Tipe penelitian mengenai konflik termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti mencoba memberi gambaran secara nyata mengenai konflik yang terjadi di ITATS dan UNITOMO.

1.7.2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah informan. Melalui informan, wawancara bertujuan memperoleh keterangan dan data dari individu tertentu untuk keperluan berbagai macam informasi (koentjaraningrat, 1989:130). Pada tekrik purposive ini Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling dengan pertimbangan seperti apa yang dilakukan oleh Sprandley, pertimbangan-pertimbangan itu antara lain adalah:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.

2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai kesempatan atau waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri (Faisal, 1990: 44-45).

Dalam teknik purposive pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Nama purposive sampling menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Soetrisno Hadi, 1992:226). Peneliti dalam sampling ini memilih informan yang berkaitan langsung dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti juga harus dapat mengembangkan sendiri pertanyaan penelitian guna mendapatkan data yang lebih rinci dari informan (Satirios Sarantakos, 2002: 152).

Dalam penelitian konflik ini peneliti membuat kriteria-kriteria informan yang nantinya akan digunakan sebagai informan sebagai berikut:

1. Orang yang masih tergabung dan pernah berkecimpung dalam lingkungan ITATS atau UNITOMO.
2. Terlibat langsung dalam konflik yang terjadi.
3. Mengetahui tentang konflik yang terjadi dan turut andil juga dalam upaya penyelesaian konflik.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya untuk pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam (Indepth Interview) terhadap subyek yang akan diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara (Interview Guide) dalam hal ini adalah pihak yang terlibat terhadap terjadinya konflik ini. Dan akhirnya wawancara dicatat dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong Lexy, 2002:6).

1.7.4. Lokasi Penelitian

Penelitian yang mengambil tema konflik internal kampus ini mengambil sampel UNITOMO dan ITATS sebagai perwakilan dari konflik-konflik internal yang terjadi di Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya. Maka dari untuk untuk lokasi penelitian mengambil lokasi di kampus Universitas Dr Soetomo dan di kampus Institut Tekhnologi Adhitama Surabaya karena konflik yang terjadi di Unitomo dan ITATS dianggap paling kontroversial daripada kasus konflik yang terjadi di kampus yang lain.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan "analis data" adalah teknik-teknik yang dapat digunakan untuk memberi arti kepada beratus-ratus atau bahkan beribu-ribu lembar catatan pernyataan dan perilaku secara formal mengidentifikasi tema-tema

dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagsan-gagasan)yang ditampilkan oleh data serta upaya-upya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data. Analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif. Artinya data yang diperoleh, diklasifikasi dan dianalisis secara kualitatif.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2000) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan analisa data secara kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Selain itu peneliti menggunakan metode ini dikarenakan: (a) peneliti memulai dan mengembangkan permasalahan penelitian dari pengamatan dan data yang ada. (b) Metode kualitatif mempelajari manusia dalam konteks masa lalunya dan situasi dimana mereka berada. (c) Peneliti melakukan empati terhadap orang yang diteliti dalam upaya memahami bagaimana mereka menginterpretasikan berbagai hal. (d) Peneliti dituntut untuk peka terhadap akibat yang ditimbulkan dari penelitian dari yang diteliti dan berusaha mengerti sedalam-dalamnya saat

interpretasi data. (e) berupaya memahami orang yang diteliti sebaik mungkin dan ikut mengalami apa yang dialami mereka.

Kesulitan di Lapangan

Dalam proses pengumpulan data, banyak sekali kesulitan yang harus dihadapi, dintaranya sulitnya pegawai birokrasi untuk diminta waktu wawancara. Berkali-kali peneliti membuat janji dan dibatalkan secara sepihak dikarenakan jadwal dari informan sangatlah padat dan itu juga membutuhkan kesabaran peneliti. Kesulitan lainnya yaitu tidak bersedianya informan untuk dilakukan wawancara karena takut dengan wawancara ini sesuatu dapat mengancam dirinya karena konflik yang terjadi di Unitomo dan ITATS ini sangat rentan terhadap intimidasi orang lain yang tidak ingin konflik ini diangkat dalam karya tulis. Sehingga menunjuk pihak lain untuk diwawancarai. Dan pengurus lain dari kubu pertama yaitu sekretaris dan bendahara tidak dapat diwawancarai karena menderita penyakit stroke yang tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara.

BAB II

DESKRIPSI UMUM

II.I. SEJARAH SINGKAT DAN KONDISI BERDIRINYA ITATS

❖ Periode Tahun 1963 - 1966 (Periode Berdirinya)

Dalam rangka ikut berperan serta mencerdaskan kehidupan bangsa, maka para tokoh masyarakat pendidikan kota Surabaya pada tanggal 1 Mei 1963 mengadakan pertemuan untuk mencetuskan gagasan mendirikan Yayasan Akademi Teknik Surabaya dengan kantor Jl. Ir. Anwari 2/1 Surabaya, kemudian dikukuhkan dengan akte Notaris Gusti Djohan No. 131 tanggal 30 Mei 1963.

Dengan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Yayasan ini mendirikan dan menyelenggarakan Pendidikan Teknik di segala bidang dalam rangka ikut serta mencerdaskan bangsa. Sebagai langkah awal didirikan Akademik Teknik Surabaya, dengan 3 jurusan yang pada saat itu sangat dibutuhkan dalam pembangunan yaitu Teknik Mesin, Teknik Elektro, dan Teknik Sipil yang kegiatan akademiknya dilaksanakan di gedung SDN Jalan Mundu No.36 Surabaya. Setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan, maka Akademi Teknik Surabaya mendapat status terdaftar dari Pemerintah No. 146/B-Swt.p 1966.

Dalam perjalanan kelangsungan hidup ATS dibagi ke dalam beberapa periode, yaitu:

❖ Periode Tahun 1966 - 1979: mempertahankan kelangsungan hidup.

Dalam perjalanan kelangsungan hidup ATS pada periode ini banyak mengalami pasang surut, khususnya karena lemahnya mekanisme pengawasan

yang dilakukan oleh Yayasan, perkembangan ATS sangat lamban, bahkan dapat dikatakan statis. Keadaan semacam ini merupakan pengalaman yang pahit, namun sekaligus sangat berharga sebagai cambuk untuk menentukan langkah selanjutnya. Pada tahun 1975 langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun pengembangan akademik seperti memperbanyak mata kuliah, peningkatan kualitas dosen. berangkat dari pengembangan akademik yang disepakati. pembenahan dilakukan pengelolaan ditingkatkan yang menyangkut pelaksanaan akademis, ternyata membuahkan hasil dengan meningkatkan calon mahasiswa yang masuk, sehingga mengakibatkan kekurangan ruang kuliah.

Untuk memenuhi ruang kuliah diambil kebijaksanaan dengan menyewa di beberapa tempat, mulai dari SDN Jl. Pemuda, SD Katolik Jl. Pringadi kemudian SDN Jl. Tambak Dukuh. Upaya peningkatan terus dilakukan dengan disusunnya "STATUA" tertanggal 17 Desember 1977 kemudian disyahkan oleh MENDIKBUD dengan SK. No. 0696/U/1977 tanggal 31 Desember 1977.

Perlu disadari bahwa sejak permulaan berdirinya, setiap warga ATS mengarahkan pandangan ke masa depan menuju keadaan pendidikan yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataan harapan tersebut tidak mudah dicapai karena banyaknya faktor. Usaha-usaha yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan status menjadi "diakui" banyak mengalami hambatan khususnya pada periode tahun 1975 1978, sehingga perlu diadakan pembenahan lagi secara menyeluruh yang dilaksanakan pada tahun 1979 bertepatan dengan berakhirnya periode kepemimpinan sebelumnya.

Untuk lebih memantapkan pengelalahan dalam jangka panjang maka disusun "Rencana Induk Pengembangan (RIP)" ATS untuk periode 10 tahun tahun yaitu pada tahun 1981 - 1991. berpedoman pada garis kebijaksanaan yang tertuang pada RIP – ATS dan memperhatikan "STATUA – ATS" maka sarana dan prasarana pendidikan mulai dipikirkan untuk diadakan. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas untuk melaksanakan Tri Dharma, sangatlah sulit bagi lembaga untuk dapat mencapai tujuan tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Sampai dengan tahun 1979, keadaan fasilitas pendidikan sanagat memprihatinkan, ruang kuliah tidak berada pada satu lokasi sehingga menyulitkan dari segi kontrol dan komunikasi. Dengan dana yang ada, mulai dirintis untuk membeli tanah dan berhasil direalisir di lokasi sekarang ini.

❖ Periode Tahun 1979 – 1983: konsolidasi.

Setelah mempelajari persyaratan-persyratan untuk meningkatkan status menjadi "Diakui", dan secara bertahap dirasa dapat dipenuhi maka dibuat proposal untuk jurusan Teknik Mesin ATS dan berhasil mendapat status diakui oleh Pemerintah dengan SK. Nomor : 0176/0/1982 tanggal 10 Mei 1982.

❖ Periode Tahun 1983 – 1990: Peningkatan Lembaga.

Berangkat dari Evaluasi Hasil Rakernas Akademi Teknik Swasta Se Indonesia pada tahun 1981, dan mengkaji lebih dalam Peraturan Pemeritah No 5 tahun 1980 dan SK.MENDIKBUD NO. 0124/U/1979 dengan didukung oleh

permintaan masyarakat, juga telah meningkatnya fasilitas akademis serta bertambah mantapnya penyelenggaraan pendidikan maka mulailah pemikiran dan rintisan ke arah pengembangan lembaga pendidikan dari Akademi mejadi Institut.

Didahului dengan mempelajari ketentuan yang dipersyaratan dan membandingkan dengan kondisi ATS secara menyeluruh maka melalui SK. Yayasan No. SKEP/91/YPTS/XII 1983 tanggal 29 Desember 1983, diputuskan Akademi Teknik Surabaya ditingkatkan menjadi Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya yang disingkat ITATS yang terdiri atas 3 Fakultas dengan 5 Jurusan yaitu :

1. Fakultas Teknologi Industri :
    - Jurusan Teknik MESIN
    - Jurusan Teknik ELEKTRO
2. Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan :
    - Jurusan Teknik SIPIL
    - Jurusan Teknik ARSITEKTUR
3. Fakultas Teknologi Kelautan :s
    - Jurusan Teknik PERKAPALAN

Sedangkan dengan adanya penyesuaian jenjang pendidikan oleh pemerintah, maka jurusan pada ITATS, disesuaikan dari program DIPLOMA III Teknik MESIN, ELEKTRO dan SIPIL yang selanjutnya tahap demi tahap passing out ke jenjang S-1

Selanjutnya dengan melalui pengajuan proposal yang lengkap kepada pemerintah, maka pada akhirnya peningkatan Lembaga menjadi Institut disetujui

dengan status terdaftar berdasarkan SK. MENDIKBUD No. 070/0/1985 tertanggal 18 pebruari 1985. Bersamaan dengan peningkatan Lembaga menjadi Institut, saat itu pula ITATS menyesuaikan sistem pendidikannya dengan melaksanakan sistem kredit semester (sks). Pada mulanya belum "satu bahasa" dalam pengertian maupun pelaksanaanya, namun berkat segala usaha yang ditempuh, antara lain mengundang ahli dari PTN, mempelajari buku-buku petunjuk dari Departemen Pendidikan & Kebudayaan, akhirnya tahap demi tahap hakekat dan pelaksanaan dari SKS dievaluasi, ditingkatkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi ITATS. Keberhasilan pengelolahan ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang dilakukan Kopertis Wilayah VII, yaitu dengan SK. MENDIKBUD No. 0350/0/1990 tanggal 14 Mei 1990, memberikan status DIAKUI untuk jurusan Teknik Sipil, Teknik Mesin, dan Teknik Elektro. Kemudian status diakui juga diberikan untuk Jurusan Teknik Arsitektur melalui keputusan No. 456/Dikti/Kep/92 tanggal 23 Oktober 1992.

❖ Periode Tahun 1990 - Sekarang: Periode Pengembangan

Selaras dengan kebijakan Pemerintah tentang konsepsi pola tunggal, dimana PTS merupakan sub sistem Pendidikan Nasional ITATS pun sadar akan tanggung jawab dan berusaha terus melaksanakan peningkatan fungsinya. Selain usaha peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dalam rangka pengembangan ITATS mulai meninjau kurikulumnya dan mengevaluasi dengan membentuk tim peninjauan kurikulum. Mulai tahun akademik 1990 1991 ITATS telah melaksanakan "Kurikulum tahun 1990" yang merupakan hasil evaluasi dan penyempurnaan "Kurikulum tahun 1984" yang disesuaikan dengan

perkembanagan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kebutuhan masyarakat, sehingga pendidikan ITATS diharapkan tanggap dan lentur terhadap perkembangan kebutuhan pembangunan bangsa. Selanjutnya evaluasi kurikulum ITATS dengan maksud yang sama pula telah dilakukan yaitu Kurikulum tahun 1995, yang merupakan evaluasi dan penyempurnaan "Kurikulum tahun 1990", kemudian Kurikulum tahun 2000, yang merupakan evaluasi "Kurikulum tahun 1995".

Peristiwa yang dianggap penting oleh ITATS pada periode ini adalah adanya diversivikasi pendidikan. Dengan semakin lancarnya program S-1 dan menyadari proses pembangunan di masa mendatang bukan saja menuntut jumlah tenaga ahli yang besar, namun juga menuntut jenis-jenis keahlian yang khusus yang semakin bervariasi maka pada tahun akademik 1991/1992 ITATS mulai mengadakan diversivikasi pendidikan dengan membuka 3 jurusan baru di ITATS. Melalui program yang disusun secara matang, telah berhasil mengembangkan 8 jurusan secara mantap. Pada tahun ajaran 1993/1994, ITATS membuka lagi satu jurusan baru yaitu Teknik Lingkungan, dan dibukanya pendaftaran untuk mahasiswa baru pada tahun ajaran 1995/1996. pada tahun 2002 dibuka 3 jurusan baru yaitu: Fisika, Pertambangan, Geologi, sedangkan Fakultas Teknik Kelautan diubah menjadi Fakultas Teknologi Mineral & Kelautan. Diversivikasi pendidikan kembali dilakukan pada tahun 2003 dengan membuka 3 jurusan baru yaitu : Sistem Komputer, Sistem Informasi, dan Desain Produk.

Pada tahun 1998, 4 (empat) jurusan /program studi yaitu Teknik Sipil, Mesin elektro, Arsitektur telah mendapat Akreditasi peringkat B. Kemudian pada

bulan April 2000, Teknik Informatika telah pula mendapatkan Akreditasi peringkat B. Disusul pada bulan Mei, 4 (empat) Jurusan/Program Studi lainnya seperti Teknik Perkapalan Industri, Kimia dan lingkungan telah mendapatkan Akreditasi peringkat B sehingga semua jurusan di lingkungan ITATS sudah terakreditasi.

II.2.SISTEM PENDIDIKAN ITATS

2.2.1 Tujuan Pendidikan ITATS

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan memperhatikan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan Statua ITATS serta disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan, maka tujuan pendidikan Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya ditetapkan sebagai berikut

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan para mahasiswa menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Pancasila.
2. Menyiapkan tenaga pembangunan yang memiliki kemampuan akademik untuk mengembangkan, menerapkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan profesi masing masing sehingga dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam pembangunan, untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan ITATS tersebut diatas adalah merupakan tujuan pendidikan institusional, oleh karenanya akan dijabarkan lebih lanjut dalam tujuan pendidikan pada masing masing Jurusan yang kita namakan tujuan kurikuler.

II.3. KEGIATAN EKSTRAKULIKULER

Untuk menghasilkan sarjana yang merupakan bagian dari pembangunan manusia seutuhnya, diwujudkan tidak hanya dengan memberikan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga pembentukan watak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Kegiatan ekstra kulikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya kesejahterahan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat

II.3.1. Organisasi Kemahasiswaan

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut di atas ITATS telah membentuk organisasi kemahasiswaan (ormawa) yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan tinggi di ITATS. Ormawa tersebut berfungsi sebagai wahana dan saran pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yang terdiri dari:

1. Senat Mahasiswa (SM), yang berfungsi sebagai perwakilan mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa.
2. kepresidenan Mahasiswa, yang berfungsi sebagai perwakilan mahasiswa tingkat institut untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa serta mengkoordinasikan kegiatan Ormawa di lingkungan ITATS.
3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), berfungsi sebagai wahana untuk merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstra kulikuler di tingkat Institut yang bersifat keilmuan, minat, bakat dan

kegemaran, kesejahteraan mahasiswa, serta pengabdian kepada mahasiswa, serta pengabdian kepada masyarakat.

Unit Kegiatan Kerohanian (UKK) berfungsi sebagai wahana untuk merencanakan , melakasanakan dan mengembangkan kegiatan pengembangan ketaqwaan keapada Tuhan YME.

4. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
   - Himpunan mahasiswa berfungsi sebagai wahana pelaksana kegiatan ekstra kulikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan yang menunjang sikap profesi mahasiswa sesuai jurusan.

II.3.2.Bentuk Kegiatan

1. Kegiatan ekstra kulikuler adalah kegiatan yang bersifat penalaran yang dapat menunjang kegiatan intra kulikuler seperti:
   - Penataran
   - Seminar
   - Diskusi
   - Penelitian mahasiswa
   - Pengabdian kepada masyarakat, dll.
2. Kegiatan keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran terdiri dari: kegiatan militer, kepramukaan, olahraga, kesenian, pecinta alam, bahasa inggris, penerbitan kampus dan forum studi.

II.3.3. Kesejahterahan Mahasiswa

Bentuk kesejahterahan yang diberikan adalah:

- Beasiswa baik dari ITATS, Pemerintah dan Lembaga Swasta
- Bantuan Tugas Akhir dari Dana Bantuan Operasional Depdiknas
- Koperasi
- Gedung Pusat Kegiatan Kemahasiswaan
- Kantin Mahasiswa
- Masjid
- Apotik
- Poliklinik Kesehatan
- Radio FM

Beasiswa yang sudah diterima antara lain:

- Beasiswa Mahasiswa berprestasi dari YPTS (sebanyak 1000 Mahasiswa tiap ytahun)
- Peningkatan Prestasi Akademik
- Supersemar
- EEDP-ADB Loan
- Beasiswa Kerja Mahasiswa
- Student Grant-ADB Loan

Beasiswa YADB (Yayasan Adi Sharma Bakti)

- Beasiswa dari PT. Arco
- Beasiswa Pertukaran Mahasiswa ASEAN

- Beasiswa dari PT. Jagir Elektrik
- Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM)
- Penanggulangan Dampak Akibat Kerusuhan (PDAK)
- Bantuan Tugas Akhir
- Beasiswa dari ORBIT.

II.4. SARANA dan PRASARANA

Pada waktu Akademik Teknik Surabaya didirikan dapat dikatakaan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sangat terbatas. Berbekal dengan menyewa Gedung SDN Jl. Mundu No. 35 Surabaya, Akademik Teknik Surabaya dibina dan dikelolah oleh tenaga pengajar luar biasa serta tenaga administrasi tidak- tetap. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan tenaga teknik setingkat pengawas animo masuk Akademi Teknik Surabaya dari tahun ke tahun meningkat, sehingga kebutuhan ruang kuliah selalu menuntut untuk diusahakan. Pemenuhan kebutuhan ruang kuliah dipenuhi dengan menyewa gedung SDN Jalan Pemuda Surabaya dan gedung SD Katolik Jalan Pringadi No. 2 Surabaya. Dengan dana yang ada, pada tahun 1976 mulai dirintis untuk membeli tanah, upaya ini didukung oleh Pemda Tk. II Surabaya dengan diterbitkannya APPL Nomor 7804/A/730, tanggal 14 Juli 1977 dengan luas tanah 3,5 Ha. Untuk membebaskan tanah seluas tersebut dilaksanakan secara berangsur mulai dari tahun 1978 s.d 1982. Sejalan dengan upaya penyelesaian pembayaran tanah juga dilaksanakan pembangunan ruang kuliah secara bertahap dari tahun 1980 s.d 1983 berjumlah 29 ruangan, dan berikutnya memindah kegiatan perkuliahan di kampus milik sendiri. Selesai

membangun ruang kuliah dilanjutkan dengan membangun kantin, ruang jaga (SATPAM), ruang dokter kemudian gedung laboratorium berlantai 2 dengan 14 ruangan yang dananya berasal dari bantuan presiden sesuai dengan Kepres Nomor: 106/B1982 tanggal 4 Agustus 1982.

Upaya untuk melaksanakan program pemerintah di bidang peningkatan mutu pendidikan tinggi, maka pengadaan buku dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya. Selain itu juga diupayakan peningkatan peralatan laboratorium yang meliputi laboratorium dan studio di teknik sipil, teknik mesin, teknik elektro, teknik arsitektur, teknik perkapalan, teknik informatika, teknik industri, teknik kimia, teknik lingkungan, teknik pertambangan, teknik geologi,dan laboratorium umum. Kemudian ada juga sarana perpustakaan supaya mahasiswa dapat meminjam buku untuk keperluan studinya.

II.5. SEJARAH SINGKAT UNITOMO

Yayasan Pendidikan Cendikiawan Utama (YPCU) merupakan salah satu badan hukum berbentuk yayasan yang menyelenggarakan pendidikan di Indonesia. Terbentuk tanggal 23 Juli 1986 di Surabaya dengan akte notaris Djoko Soepadmo SH, YPCU membina lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan Taman Pendidikan DR. Soetomo Jl. Semolowaru Surabaya. Beberapa lembaga itu ialah Universitas, SMU dan SMP DR. Soetomo.

II.5.1. Latar Belakang Sejarah

Peran YPCU sebagai penyelenggara lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan Taman Pendidikan DR. Soetomo tidak bisa dilepaskan dari keberadaan yaysan-yayasan yang pernah membina lembaga ini sebelumnya. Yayasan-yayasan itu adalah:

- Yayasan Pendidikan Udatin
- Yayasan Kesejahterahan Guru (Yastra) jatim.
- Yayasan Satya Widya
- Yayasan Pendidikan Satya Tatpara Adhikara (YPSTA).
- Yayasan Putra Nusantara
- Yayasan DR Soetomo

  Menyesuaikan dengan lembaga yang memakai nama pahlawan DR. Soetomo, maka nama Yayasan Putera Nusantara diganti dengan nama Yayasan DR, Soetomo. Penggantian nama yayasan ini berlangsung 8 juli 1986.
- YPCU (Yayasan Pendidikan Cendikiawan Utama)

  Karena suatu hal, nama yayasan DR. Soetomo ternyata tidak bisa digunakan terlalu lama, sehingga pada tanggal 23 Juli 1986 nama yayasan ini diubah menjadi Yayasan Pendidikan Cendekia Utama (YPCU). Sejak saat itulah YPCU tampil dengan badan penyelenggara dan pembina Universitas. SLTPdan SLTA DR. Soetomo menggantikan atau lebih tepatnya meneruskan usaha

yang sudah dirintis yayasan-yayasan pembina sebelumnya hingga saat ini.

II.5.2. Tujuan Pendidikan Universitas Dr. Soetomo :

a) Mendidik para mahasiswa menjadi manusia susila yang menghayati dan mengamalkan pancasila, berjiwa penuh pengabdian, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara yang berdasarkan atas persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia akan terwujudnya masyarakat adil dan makmur serta berpegang teguh pada etika profesinya.
b) Menyiapkan tenaga-tenaga berpendidikan tinggi yang cakap dan mampu untuk berdiri sendiri baik dalam penerapan pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan maupun segala usaha pembangunan nasional atau pembangunan wilayah atau daerah.
c) Menyiapkan tenaga-tenaga yang sanggup melakukan penelitian dan pengembangan kebudayaan untuk diabdikan kepada masyarakat Indonesia.

II.5.3. Kemahasiswaan

Sesungguhnya tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa mahasiswa adalah komponen utama dari masyarakat kampus. Keberadaan mahasiswa di kampus menentukan keberadaan komponen kampus yang lain akan tetapi dalam prakteknya faktor mahasiswa ini seringkali disepelekan. Terdapat indikasi bahwa dosen cenderung lebih berkonsentrasi mengembangkan profesi dan kariernya

bukan sebagai dosen (pendidik mahasiswa) tetapi lebih sebagai pakar atau tenaga ahli yang mempunyai kelas tersendiri di dalam tatanan kehidupan bermasyarkat. Sementara karyawan memiliki kecenderungan sebagai birokrat kampus yang memendang mahasiswa sebagai klien yang tersubordinasi. Karena praktek yang yang tidak sesuai inilah maka dalam banyak kasus di banyak kampus mahasiswa menjadi sedikit terabaikan. Sebagai kampus yang menjunjung tinggi idealism, keterbukaan dan demokrasi, universitas Dr. Soetomo tidak boleh terpeleset ke dalam kesalahan itu. Karena itu, mulai periode 2002 ini, Universitas Dr. Soetomo bertekad menempatkan semua komponennya senantiasa berada pada kedudukan dan fungsinya yang benar. Tidak perlu ada overlapping dan overacting, tetapi juga tidak perlu ada yang tertinggal. Karena alasan-alasan itulah maka mahasiswa harus dikembangkan dan diproseskan kepada tujuan mulia, yaitu menjadi generasi kader bangsa yang unggul dan berkualitas. Tidak saja dalam hal pendidikan dan pengajaran tetapi juga dalam banyak hal lainnya yaitu pengembangan, kemampuan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dan lingkungan, kemampuan berorganisasi, kemampuan mengembangkan potensi diri yang terpendam dan pengembangan faktor-faktor positif yang lainnya.

Cita-cita dan tujuan mulia ini insyaAllah akan dapat dicapai dengan baik jika di universitas ini dikembangkan strategi yang benar dalam upaya mengembangkan mahasiswa. Konsep strategis tersebut tentu saja harus diproduksi melalui proses diskusi kualitatif yang demokratis yang melibatkan berbagai komponen kampus yang terkait dengan dunia kemahasiswaan. Namun dengan demikian sebuah konsep awal tentang strategi itu mestilah diperlukan. Dan untuk

tujuan yang terakhir inilah konsep strategi pengembangan kemahasiswaan ini dibuat.

Sejumlah permasalahan utama yang ada dan dihadapi dalam kaitannya dengan pembinaan kegiatan kemahasiswaan dapat dipecahkan dengan melakukan dan mengembangkan program aksi strategis adalah sebagai berikut:

1. mahasiswa yang dimiliki masih relatif sedikit jumlahnya dan masih relatif rendah kualitasnya, program yang perlu dikembangkan adalah melakukan pendidikan dan latihan (Diklat) bagi para aktivis dan mahasiswa pada umumnya, yang diselenggarakan secara rutin, terjadwal, sistematik dan berkelanjutan. Diklat-diklat tersebut meliputi: diklat kepemimpinan dan keorganisasian, diklat kemampuan khusus sesuai dengan bidang kegiatan tertentu.
2. anggaran untuk kegiatan kemahasiswaan sangat terbatas, program yang direkomendasikan adalah pengembangan jaringan kerjasama kemitraan dan sponsorship.
3. fasilitas untuk kegiatan kemahasiswaan sangat terbatas, program yang direkomendasikan adlah pengembangan kerjasama kemitraan dan sponsorship.
4. tingkat motivasi mahasiswa dalam melakukan serta mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan masih relatif rendah. perlu dikembangkan sejumlah program motivasi antara lain : program beasiswa bagi aktivis yang berprestasi. program konversi nilai

untuk mata kuliah KKN, program pemberian rekomendasi kerja bagi aktivis berprestasi.

5. tingakt idealisme mahasiswa masih relatif rendah maka dilakukan peningkatan kegiatan forum-forum kajian..
6. rasa kebanggaan mahasiswa terhadap almamater relatif rendah, program penegakan citra positif almamater dalam bentuk gerakan sosial melalui gerakan kampus berkualitas, gerakan kampus bebas narkoba, gerakan kampus berbnudaya, gerakan kampus berakhlaq mulia dan gerakan kampus "ready for use."
7. rasa memiliki pada kegiatan kemahasiswaan diantara mahasiswa masih rendah,akan dilakukan sejumlah program aksi sebagai berikut: menjalin komunikasi efektif melalui "forum hearing antara rektorat dan mahasiswa" yang diselenggarakan secara rutin (terjadwal) minimal satu kali dalam satu minggu, menyelenggarakan rapat koordinasi (Rakor) dan rapat kerja (Raker) bidang kemahasiswaan dengan para PD III dan pengurus organisasi kemahasiswaan yang ada, satu tahun sekali, yaitu pada setiap akhir semester genap, mengkoordinasikan dan menyelenggarakan forum komunikasi antar pengurus organisasi kemahasiswaan yang ada (baik Presma Universitas, Presma Fakultas, maupun UKM) minimal satu kali dalam satu semester.
8. belum tersusunnya sistem database tentang kemahasiswaan dan alumni yang dapat dimanfaatkan, kegiatan yang diprogramkan

adalah: menginventarikan, mengkoordinasikan dan mendokumentasikan semua hal yang berkaitan dengan bidang kemahasiswaan dan alumni juga menyusun profil mahasiswa dan alumni.

II.6. SOSIO HISTORY KONFLIK

Pengelolaan perguruan tinggi swasta yang didambakan banyak orang untuk dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional nampaknya belum semua berjalan seperti yang diharapkan. Pengelolahan perguruan tinggi swasta yang kebanyakan juga berlatar belakang pendidikan tinggi tampaknya belum menjadi jaminan untuk tidak terjadi tindak penyimpangan meski kinerja, integritas, tanggung jawab, etika dan tata krama sebagai salah satu variable evaluasi pengurusnya. Kepentingan pribadi atau kelompok yang keluar dari tujuan didirikannya perguruan tinggi mas'h muncul juga.

II.6.1. ITATS

Permasalahan mengenai konflik yang ada di masing-masing Universitas Swasta yang ada di Surabaya tentu saja konflik itu tidak langsung terjadi hingga sampai pada kekerasan tetapi sebelumya sudah ada berbagai upaya penyelesaian dengan tujuan konflik yang terjadi dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan tidak diharapkan untuk menyelesaikan secara kekerasan. Begitupun konflik yang terjadi di ITATS sudah banyak upaya yang dilakukan untuk meredakan konflik.

Sebenarnya konflik yang terjadi di ITATS ini sudah lama terjadi, beberapa tahun yang lalu. Sejak berdiri dari tahun 1963 hingga memasuki usia saat ini Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya yang semula bernama Akademi Teknik Surabaya juga mengalami pasang surut. Hingga memasuki usia mapan saat ini Institut Teknologi Adhitama Surabaya telah didera beberapa kali demonstrasi penurunan paksa unsur pimpinan karena penyalahgunaan keuangan dan jabatan:

- Direktur Akademi Teknik Surabaya gagal menyerahkan jabatan kepada penggantinya karena saat akan dilakukan serah terima jabatan pada tanggal 14 Nopember 1979 didemo dan diturunkan paksa oleh kurang lebih 600 mahasiswa. Secara akademik Direktur telah terbukti salah karena menyalahgunakan keuangan dan jabatan serta menelantarkan mahasiswa peserta ujian Negara.
- Rektor Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya yang meraih jabatan kedua kalinya dengan menciptakan konflik dan setelah memangku jabatan memberhentikan 7 orang dosen tetap dan 2 orang karyawan serta menskors 5 orang karyawan dan 9 orang mahasiswa, pada tanggal 29 Oktober 1993 didemo dan diturunkan paksa oleh kurang lebih 1500 mahasiswa. Diduga keras tindakan emosional memberhentikan dosen dan karyawan serta menskors karyawan dan mahasiswa erat kaitannya dengan upaya menutupi tindak penyalahgunaan keuangan dan jabatan saat menjabat Rektor periode pertama tahun 1989-1993.
- Ketua Yayasan Pendidikan Teknik Surabaya yang meraih jabatan melalui negosiasi tidak sehat dan memangku jabatan dengan mengembangkan

kepemimpinan dictator, pada tanggal 30 Maret 2005 didemo dan diturunkan paksa oleh kurang lebih 300 civitas Institut teknologi Adhi Tama Surabaya. Diduga keras kepemimpinan diktator yang dikembangkan ketua yayasan Pendidikan Teknik Surabaya sebagai upaya untuk menutupi dan mengamankan tindak penyalah gunaan keuangan dan jabatan selama kepemimpinannya.

II.6.2. UNITOMO

Konflik yang terjadi di Unitomo sudah mulai terjadi mulai dari tahun 2001 dimulai dari mulai terpilihnya rektor Unitomo yang baru. Rektor Unitomo menemukan adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh pihak yayasan, kemudian meminta pihak yayasan untuk mempertanggungjawabkannya. Dari sini konflik mulai memanas karena yayasan merasa tidak melakukan penyelewengan itu.

BAB 3

TEMUAN DATA

Berikut ini adalah beberapa informan yang diperoleh oleh peneliti dalam masalah konflik yang dialami oleh ITATS:

Kubu Pertama

1. PS

Informan ini merupakan ketua dari yayasan yang berkonflik. untuk mewawancarai beliau diperlukan waktu yang lama untuk melakukan pertemuan karena adanya indikasi dari pihak lain yang sengaja menutup akses agar beliau tidak dapat diwawancarai. menurut kabar yang beredar bahwa beliau berada dalam tahanan medaeng ternyata setelah melalui proses pencarian ternyata beliau tidak di dalam tahanan medaeng. Pria ini dapat dikatakan mengenal betul seluk beluk berdirinya ITATS sebab beliau berada di ITATS sejak tahun 1963 pada saat itu beliau masih menjabat sebagi seorang dosen. Menurut yang diceritakannya, PS telah berada di ITATS sejak ITATS masih belum mempunyai gedung sebagai tempat untuk kuliah sehingga harus menumpang di sebuah Sekolah Dasar di JL Mundu pada saat itu masih dengan nama ATS kemudian tempat kuliah berpindah-pindah dari satu tempat sekolah ke sekolah lain dengan jumlah mahasiswa yang masih sedikit jika dibandingkan sekarang ini yang sudah mencapai angka ribuan. Dapat dikatakan bahwa PS banyak merasakan jatuh bangunnya ITATS pada waktu awal berdirinya sampai sekarang ini kampus ITATS sudah layak untuk

dibanggakan karena memiliki lahan dan gedung yang lumayan luas, indah dan nyaman untuk perkuliahan tidak seperti dulu. Kemudian pada tahun 1979 beliau menjabat sebagai pengurus yayasan yang kini dinamakan YPTS. Diceritakan [illegible] ITATS mulai dibangun dengan dana yang terbatas kemudian untuk tambahan dananya diperoleh melalui pinjaman kepada pihak bank maupun non bank. Pihak bank seperti bank Jatim sedangkan untuk pihak non bank adalah pemborongnya. Kemudian pada tahun 1985 gedung ITATS sudah dapat berdiri dengan megah sehingga tidak perlu pindah-pindah tempat untuk kuliah.

> "Untuk membangun ITATS ini perlu dana yang besar, maka saya melobi mulai dari bank dan non bank. Kebetulan saya punya kenalan pemborong. Saya lobi dia agar uang untuk membangun dapat dicicil trus saya juga mendapat pinjaman dari bank Jatim sebesar 1,2 miliar dan pinjaman dari bank Niaga sebesar 150 juta untuk membangun ITATS hingga jadi sampai sekarang ini".

Dalam rangka masih membangun gedung ITATS ini beliau juga mendapat bantuan dari presiden sebesar 300 juta rupiah, mungkin karena beliau memiliki kedekatan dengan pejabat negara seperti Ginanjar Kartasasmita.

> "jadi ITATS itu yang membangun saya, saya melobi sana-sini agar dapat pinjaman sampai saya akhirnya dapat BanPres sebesar 300 juta itu".

Pada tahun 1989 beliau diangkat sebagai rektor ITATS dengan periode kepemimpinan sampai tahun 1993. Menurut beliau konflik awal terjadi pada tahun 1993, pada waktu itu banyak karyawan, staf yayasan dan dosen yang tidak senang padanya karena kekuasaan yang dimilikinya dan berusaha untuk menurunkannya. Menurut beliau karena mereka ingin cepat naik jabatan dan

memperebutkan kekuasaan itu dan maka mereka melakukan upaya untuk menyingkirkan PS.

> "Tahun 1993 itu ribut yang pertama, saya digoyang oleh orang dalam soalnya mereka ingin menghancurkan saya dan supaya mereka cepat naik jabatan padahal mereka itu saya sekolahkan hingga seperti sekarang ini".

Kemudian pada tahun 1994 beliau diangkat menjadi ketua yayasan, konflik terjadi kembali pada tahun 1997 pada waktu itu mahasiswa melakukan aksi demo mogok makan untuk menuntut diturunkan SPP dan transparansi keuangan yayasan. Menurutnya bahwa aksi ini memang dilakukan karena mahasiswa telah diprovokasi oleh salah satu dosen yang pada saat konflik tahun 1993 telah dipecat oleh yayasan karena tidak dapat memenuhi kewajibannya sebagai dosen dengan baik. Dan aksi ini sengaja menggunakan mahasiswa dengan harapan agar mantan dosen tersebut dapat masuk kembali sebagai dosen. Aksi mogok makan ini oleh yayasan maupun rektorat pada saat itu tidak diggubris dan bubar dengan sendirinya.

> "Tahun 1997 ada demo mogok makan gara-gara dimotori dia, karena dia tidak mau dikeluarkan akhirnya dia cari dukungan mahasiswa yaa saya biarin az, orang demonya ini aneh kalo nggak ada orang mereka makan".

Menurutnya demo mogok makan yang dilakukan mahasiswa sangatlah mengada-ada dan untuk mencari-cari kesalahannya saja agar dapat berdemo dan menjatuhkannnya, karena selama ini informan merasa telah berkorban banyak sampai ITATS menjadi seperti sekarang ini. menurutnya transparansi keuangan tidak layak diberitahukan pada mahasiswa karena hal tersebut adalah urusan

pengurus yayasan. Informan juga merasa tidak melakukan penyalahgunaan seperti yang dituduhkan oleh mahasiswa pada saat itu. Untuk masalah kenaikan SPP ini adalah kebijakan yayasan sudah ada sejak dulu, beliau menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kenaikan SPP disini adalah kenaikan setiap 6 tahun sekali bagi mahasiswa yang belum lulus pada semester 12 maka harus mengikuti kenaikan SPP yang baru, dan mahasiswa yang melakukan demo tersebut tidak mau menerima kebijakan itu.

> "Mereka itu selalu mencari kesalahan saja, salah sedikait demo! Padahal kebijakan SPP itu sudah lama memang tiap 6 tahun sekali kalo mahasiswa itu belum lulus ya dia harus mengikuti SPP yang baru eee... mereka nggak terima. Bagi saya, makanya jangan males masak udah 12 semester belum juga lulus".

Pada tahun 2004, terbentuklah IKBA tanpa sepengetahuan rektor dan menyebarkan isu-isu tentang penyalahgunaan keuangan di yayasan, mengadakan rapat-rapat secara bersembunyi-sembunyi dan merangkul beberapa dosen dan beberapa mahasiswa.

> "jadi tahun 2004 itu terbentuk IKBA mereka nyebarin isu-isu yang gak bener masalah penyelewengan dana lah, adu domba suku, mereka juga cari anggota mahasiswa sama dosen".

Setelah konflik tahun 1997, konflik terjadi kembali pada tahun 2005. menurut informan puncak konflik terjadi pada tanggal 30 Maret 2005. Pada hari itu terjadi demo anarkhis yang dilakukan oleh IKBA yang dianggap oleh informan adalah orang luar yang tidak berhak untuk mencampuri urusan internal ITATS. PKD-ITATS dan hanya 20 orang mahasiswa masuk ke kampus dan mengantarkan surat yang dibuat oleh Ir. Moerhadi yang dianggap sebagai pendiri

dan isi dari surat tersebut adalah memberhentikan pengurus yayasan secara sepihak, tanpa melalui perundingan terlebih dahulu dan informan kaget pada saat itu. Setelah itu mereka ini melakukan penyegelan terhadap kantor YPTS dan mengusir para pengurus yayasan dari ruang kantor YPTS dan memaksa bendahara untuk menanda tangani surat pengunduran diri

> "konflik itu sebenarnya 30 Maret 2005, orang luar itu dibantu sama PKD sama beberapa mahasiswa saya diberhentikan dengan tidak sah karena mengacu pada anggaran dasar rumah tangga yayasan pasal 5 berbunyi kalo keanggotaan pengurus yayasan berhenti karena 1. meninggal dunia, 2. permintaan sendiri, 3. diberhentikan oleh pengurus dan harus melalui hasil rapat dewan pengurus yayasan. Lha ini siapa mereka? Pengurus yayasan diusir lalu pak Soepardan dipaksa untuk tanda tangan surat pengunduran diri, mereka itu anarkhis sekali".

Menurut informan bahwa Ir. Moerhadi bukanlah seorang pendiri yang sebenarnya karena telah dikeluarkan dari yayasan sejak tahun 1965 karena dituduh sebagai salah satu anggota G 30 S PKI oleh gubernur Jawa timur lagipula menurut informan jika memang benar bahwa Ir. Moerhadi sebagai pendiri maka namanya akan selalu ada di dalam akte pendirian yayasan. Dan juga surat pemberhentian yang diberikan pada informan adalah surat pemberhentian yang tidak sah karena menurut aturan bahwa surat formal mencantumkan kop surat, stempel dan alamat sedangkan ini tidak ada.

> "tahun 1965 Moerhadi itu sudah dikeluarkan oleh gubernur Jawa timur karena dituduh sebagai anggota PKI dan saya tidak bisa berbuat apa-apa. Kalo dia sebagai pendiri pasti namanya kan ada di akte pendirian ha ini tak ada, aneh ya? Saya diberhentikan pake surat lha ini gimana? Sedangkan suratnya tidak ada kop nya, alamat sama stempel kayak surat apa nih? Surat resmi bukan, surat cinta juga bukan, hehehe...".

Selama ini pada saat informan mengatakan sering dianggap mementingkan kepentingan pribadi demi keuntungannya sendiri padahal apabila mengajukan pinjaman cenderung menggunakan nama pribadi padahal menurutnya selama ini untuk melobi dengan pihak lain baik bank maupun non bank tak lain supaya YPTS mendapat pinjaman dan pihak tersebut lebih mempercayai dan cepat menyetujui apabila informan menggunakan nama pribadi.

> "mereka juga menuduh saya bahwa saya banyak melobi pihak bank maupun non bank atas nama pribadi untuk kepentingan pribadi saya saja padahal ya, itu saya disarankan oleh bank Niaga bahwa kalo saya meminjam uang sebaiknya pakai nama pribadi saja sebab kalau memakai nama yayasan maka nggak laku. Buat amb l kredit motor pakai nama yayasan az nggak disetujui".

Kemudian pada tanggal 19 Mei 2005 tanpa sepengetahuan informan yang merasa masih menjabat sebagai pengurus yayasan. Kubu pertama membentuk kepengurusan yayasan yang baru yang diketuai oleh ketua IKBA.

> "lalu mereka tiba-tiba membentuk pengurus yayasan baru diketuai sama orang luar itu padahal saya kan masih salah satu pengurus yayasan. Kelihatan sekali kalau mereka ingin menguasai ITATS".

Sebelum ada saat konflik 13 Juli ada peristiwa mengenai pemukulan anak papua, salah satu korbannya adalah Erwin. Menurut informan anak papua yang juga mahasiswa ITATS ini dianggap oleh mahasiswa pada saat itu telah melakukan provokasi dan anak papua saat itu telah diperalat oleh informan.

> "Untuk masalah anak-anak papua itu bukannya saya berusaha mencari dukungan. Saya memang dekat dengan salah satu mantan panglima armada laut timur papua, pada zaman Gus Dur diangkat jadi menteri, kemudian saya bekerja sama untuk menerima mahasiswa papua belajar di ITATS. Saya memberanikan diri untuk membiayai mereka sekitar 40 orang, tapi saya tekankan pada mereka kamu harus berhasil! Sebenarnya saya mempunya misi politik jangka panjang, kelak kalau mereka telah berhasil saya

> ingin mereka jadi tuan rumah di rumahnya sendiri. Kamu tahu kan kalo papua itu kaya sumber daya alam tapi miskin sumber daya manusianya. Pada saat itu rencana saya, mau buka cabang ITATS dan perusahaan oli dan gas di papua dengan harapan mereka bisa membantu, gitu. Lah pas konflik itu mereka menuduh saya memperalat anak-anak papua padahal saya tidak melakukannya. ya mungkin karena saya baik sama mereka mereka ingin membalas budi dan mereka tahu kalo saya tidak bersalah, saya hanya didzalimi ".

Karena informan merasa masih menjadi bagian dari YPTS yang sah setelah 30 Maret informan menjadi pembina YPTS sedangkan sekretarisnya naik menjadi ketua YPTS maka langkah yang dilakukan oleh informan agar apa yang dilakukan kubu kedua tidak semena-mena maka informan menyusun kekuatan dengan mengangkat presidium rektor yaitu Kristiawan. Presidium rektor disini adalah rektor dengan keputusan tunggal dan hanya memiliki 2 pembantu rektor saja. Kemudian pada 13 Juli terjadi pemukulan terhadap presidium rektor tersebut oleh mahasiswa.

> "Pada waktu Juli itu kita menyusun kekuatan, saya menyusun presidium rektor karena saya sudah sebagai pembina, saya sebagai organ yang tertinggi. Agar mereka tidak seenaknya menguasai ITATS,tapi apa yang mereka lakukan pada saat pengurus yayasan ke kampus untuk mencari tahu sejauh mana mereka ingin menjatuhkan saya eee....malah mereka bertindak anarkis sampai presidium rektornya jadi korban".

Dikatakan oleh informan bahwa sebelum terjadi konflik yang memanas tidak ada upaya untuk melakukan dialog berdiskusi karena informan merasa tidak pernah diajak sampai tiba-tiba yang membuat informan terkejut adalah adanya pemberhentian sepihak oleh kubu kedua.

> "selama ini tidak ada usaha untuk berdiskusi, bertemu karena mereka ini mengganggap bahwa instansi yang ada di ITATS ini gak penting jadi mereka bergeraknya ngawur".

Menurut informan selama ini konflik yang terjadi di ITATS adalah karena ada orang luar atau alumni yang ingin merebut kekuasaan yang dimiliki informan, sehingga yayasan dirampok setelah yayasan berhasil mengantar ITATS menjadi besar seperti sekarang ini Setelah konflik, penyelesaian dilakukan melalui jalur pengadilan hingga saat ini proses pengadilan masih terus berlanjut.

Kubu Kedua

2. Ian

Informan ini bernama Ian merupakan salah satu dari pegawai dari Institut Teknologi Adhitama Surabaya (ITATS). Di dalam dunia akademis beliau mengajar sebagai dosen Teknik di Institut Teknologi Adhitama Surabaya. Beliau sudah cukup lama bergelut dalam dunia keakademisan di ITATS sampai saat ini. Pria dengan usia 45 tahun pada saat terjadi konflik beliau masih menjabat sebagai dosen saja tetapi keterlibatannya dalam konflik yang dialami oleh ITATS bisa dikatakan bahwa beliau cukup memahami karena pada saat konflik tersebut beliau menadapat amanah menjabat sebagai ketua dari PKD-ITATS (Paguyuban Karyawan dan Dosen Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya) dimana PKD-ITATS ini merupakan organisasi yang didirikan pada tanggal 1 maret atas kesepakatan bersama dengan akta notaris dan tercatat di Desnaker dan dibentuk pada situasi yang genting dengan tujuan sebagai wadah untuk aspirasi dosen dan karyawan. Di sini berarti organisasi yang dinamakan PKD-ITATS ini merupakan

lembaga yang legal menurut hukum. PKD-ITATS inilah juga yang mempunyai andil besar terhadap jalannya konflik ini mulai dari diciumnya ada kejanggalan hingga dosen dan karyawan dirugikan kemudian dikumpulkannya bukti-bukti untuk memperkuat dugaan adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh kubu pertama, melakukan diskusi-diskusi sampai akhirnya berhasil menurunkan pengurus YPTS yang dirasa sudah cukup merugikan bagi kubu pertama. Beliau ini mengikuti jalan konflik yang terjadi sampai akhirnya terjadi peristiwa juli yang menghebohkan dunia pendidikan itu. Menurut beliau mulai mencium adanya ketidakberesan di ITATS ini sudah cukup lama tahun 2000 kecurigaan yang pertama pada saat itu melihat pembangunan tower di halaman ITATS tidak kunjung selesai, sebenarnya banyak yang ingin menanyakan tetapi tidak ada yang berani untuk menanyakan hal tersebut pada YPTS karena menurut informan YPTS sangat pintar untuk menyembunyikan sesuatu. Kemudian ternyata beliau mengetahui berita tentang pembangunan tower ini dari alumni ITATS sendiri, karena ternyata yang menjadi supplier atas pembangunan tower ini adalah alumni ITATS.

> "ya mulai terungkap tahun 2004 itu.. sudah kelihatan bahwasanya hari itu...(berhenti sejenak) dengan.. yang pertama (dengan meyakinkan) yang membuat curiga pertama pembangunan tower yang tidak jadi-jadi padahal kan ITATS sudah jelas iya toh memasukannya kemudian ternyata itu ada masalah. Nah..Kemudian e... melihat kondisi seperti itu sebenarnya, banyak tanda tanya di kalangan kampus. Cuma di kampus ini eee..tidak ada keberanian orang-orang untuk menanyakan itu, karena selama ini pihak yayasan sangat licik. Malah justru tahunya kita dari alumni-alumni kita yang ada di luar tentang berita tower itu.

Setelah tercium adanya ketidakberesan yang terjadi di ITATS maka alumni-alumni mengadakan pertemuan dan membentuk IKBA (Ikatan Keluarga Besar Alumni) dan ternyata terbentuknya IKBA ITATS ini tidak mendapatkan persetujuan dari kubu pertama karena dikhawatirkan dapat mengancam kekuasaan dari kubu pertama, kendati tidak disetujui oleh yayasan tetapi tetap saja IKBA terbentuk dan berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu memepertanyakan semua ketidak beresan yang ada di ITATS dan menyelesaikannya dengan baik. Tidak lama setelah terbentuk, pada tanggal 19 Desember 2004 pukul 17.20 WIB ketua IKBA-ITATS cepat bertindak dengan datang menemui sekretaris YPTS di rumahnya untuk bersilaturahmi sekaligus menanyakan dan minta klarifikasi seputar info negatif tentang ITATS.

Setelah melalui perbincangan yang panjang, sekretaris YPTS meminta IKBA-ITATS mengirim surat resmi organisasi kepada ketua YPTS pukul 20.30 WIB ketua IKBA berpamitan pulang dengan penuh harap dan mendapat ide untuk membuka dialog lebih lanjut secara resmi antara alumni dan YPTS sampai akhirnya pada 22 Desember 2004 IKBA langsung mengambil langkah cepat dengan tujuan menyelamatkan ITATS, yaitu dengan cara melayangkan surat kepada YPTS dan rektor untuk menanyakan hal-hal yang menjadi kecurigaan selama ini diantaranya *pertama*, pembangunan tower ITATS yang tak kunjung selesai bahkan berbuntut sengketa dan berada di dalam penanganan kepolisian. Yang *kedua*, pengelolahan keuangan yang berbuntut hilangnya kepercayan pihak Bank Indonesia serta adanya pengajuan pinjaman pada bank lain dengan jaminan dosen dan karyawan ITATS serta beberapa kendaraan dinas ITATS sebagai

agunan. *Ketiga*, pengelolahan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berbuntut menurunnya citra ITATS di masyarakat yang ditandai sangat menurunnya minat mahasiswa baru untuk masuk ITATS dan berpindahnya ratusan mahasiswa ITATS ke perguruan tinggi lain. Yang terakhir yaitu keresahan di kalangan mahasiswa, dosen dan karyawan ITATS atas kebijakan yang diterapkan oleh YPTS dan rektorat ITATS.

> "kemudian alumni berkumpul membentuk IKBA dan ternyata tidak disetujui oleh lembaga (dalam artian yayasan) walaupun tidak disetujui tapi tetap terbentuk karena yayasan sangat takut sekali dengan terbentuknya alumni soalnya takut mengancam kekuasaannya. setelah itu IKBA mengajak yayasan dan rektor untuk berdialog cara melayangkan surat pada yayasan tetapi tidak ditanggapi sampai beberapa kali. Yang pertama itu ketua alumni datang kerumah sekretaris yayasan, pengen silaturahmi sama minta klarifikasi gosip negatif ITATS lalu sekertaris ini nyuruh buat surat resmi untuk ketua yayasan, ketua alumni itu pulang dengan penuh harap dan semakin bertanya-tanya baru kemudian dibuat surat tanggal 17/IK-BA/22 desember 2004 tentang pembangunan tower yang bermasalah lalu Bank Indonesia yang udah nggak percaya lagi ama kita untuk ngasih pinjaman kepada sampai akhirnya ITATS cari pinjaman ke bank lain dengan jaminan kendaraan dinas ITATS sebagai agunannya truz emm..apalagi ya (berhenti sejenaka sambil merokok) o iya jumlah MABA menurun dan banyak mahasiswa yang pindah ke perguruan tinggi lain. Abis itu makin lama mahasiswa, dosen, dan karyawan ITATS pada resah soalnya keputusan yang diambil yayasan dan ngawur dan merugikan civitas akademik."

Beliau juga menemukan adanya mark up dari pembiayaan proyek yang hanya mencapai Rp. 77 milyar (hitungan yang wajar) menjadi Rp.158 milyar tanpa adanya jaminan pelaksanaan dari pihak kontraktor kemudian dicurigai juga terdapat penggelapan material proyek sebanyak milyaran rupiah sampai akhirnya timbul kudeta antar pihak ITATS, kontraktor dan supplier. Informasi ini sampai pada POLDA JATIM dan tanah ITATS disita oleh pihak kepolisian.

> "Terdapat indikasi mark up uang eeee... mark up biaya proyek menurut perhitungan biaya proyek tersebut jauh di bawah 158 M tapi ternyata di mark up sampai 158 M uda gitu gak ada jaminan pelaksaaan dari pihak kontraktor, trus juga dicurigai ada penggelapan material proyek sebanyak milyaran rupiah, lalu timbul kudeta antara pihak ITATS, kontraktor dan supplier ITATS dalam arti yayasan. Informasi ini sampai pada POLDA JATIM dan itu memang betul. Sampai tanah ITATS disita pihak kepolisian. Dana dan keperluan lainnya dimana tidak ada penanggung jawaban. Ya itu, masa dana sampai sebegitu banyaknya."

Semua ini baru diketahui dari arsip-arsip yang ada di yayasan yang selama ini disembunyikan sehingga tidak ada yang tahu. Sekarang saat sidang sudah berjalan banyak orang-orang yang selama ini menutup mulut menjadi lebih terbuka mengenai adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut.

> "Kan ada dari arsip-arsip yang ada di yayasan, begitu sekarang sudah sidang kan akhirnya orang membuka semua, setelah pertemuan karyawan dosen salah satu dari bapak Gatot (salah satu dari peserta rapat yang berasal dari dosen) membuka akhirnya semua orang berani untuk berbicara, akhirnya tahu semua."

Adaya kecenderungan pihak yayasan ONE MAN SHOW tanpa meminta pertimbangan pengurus lainnya dalam setiap kebijakan penggunaan keuangan misalnya Dana lobi-lobi, Pembelian tanah tambak di tambak Oso-Sidoarjo. pembelian tanah di Ngoro-Mojokerto dan pembelian UPB tanpa ada proses yang jelas dengan mengatas namakan pribadi tetapi dana yang digunakan adalah dana dari ITATS. Dengan dalih pada saat dipertanyakan pembelian UPB atas nama pribadi agar memudahkan.

> "Terus penggunaan dana ITATS ratusan juta rupiah untuk alih kelola UPB, tanpa ada proses yang gak jelas maksudnya gak ada persetujuan pihak lain dalam memutuskannya Kan lucu....mau beli UPB, mau mengeluarkan uang puluhan milyar kan lucu... ya toh. penggunaan dana ITATS untuk pembelian tanah di beberapa daerah dan membeli tanah UPB dengan nama ITATS tetapi

> sertifikat tanahnya atas nama pribadi kan aneh. Alasannya ketika ditanya untuk memudahkan."

Kemudian setelah sekian lama ditunggu tidak mendapat respon dan jawaban, IKBA-ITATS kembali mengirim surat senada namun lebih rinci kepada ketua YPTS yaitu surat dengan no. 01/IKBA- ITATS/I/2005 bertanggal 12 Januari 2005 dengan tembusan yang lebih luas, karena tidak juga mendapat respon dan jawaban, IKBA-ITATS mencoba membuka dialog dengan menugas kan salah satu anggotanya untuk menghubungi ketua YPTS, melalui telepon pada hari senin tanggal 7 Februari 2005. Dari pembicaraan telepon, ketua YPTS bersedia bertemu dengan alumni tersebut, pada hari selasa tanggal 8 Februari 2005 puku 17.00 WIB bertempat di hotel Cemara Jl. A. Yani Surabaya. Pada waktu dan tempat yang sudah ditetapkan alumni tersebut ditemani seorang alumni senior lainnya datng dan diterima oleh ketu YPTS.

Melalui perbincangan dan perdebatan yang panjang akhirnya ketua YPTS mengakui dan membenarkan seluruh isi dan pertanyaan pada surat yang diajukan oleh IKBA-ITATS kecuali mengenai dana Rp. 900 juta tersebut belum hangus. Pada waktu itu ketua YPTS keberatan bila permasalahan yang melilit ITATS saat ini dibebankan pada ketua YPTS, karena beliau merasa telah "diplokoto" oleh orang-orang disekitarnya, tanpa menjelaskan siapa yang dimaksud. Selanjutnya ketua YPTS menetapkan pertemuan formal antara pengurus IKBA-ITATS dengan pengurus YPTS pada hari sabtu tanggal 19 Februari 2005 pukul 10.00 WIB di kampus ITATS Jl. AR. Hakim no. 100 Surabaya.

> "ditunggu lama kok gak ada kabare, akhirnya bikin surat lagi tapi lebih detail pada waktu itu kalo gak salah tanggal 12 januari 2005

> dengan tembusan yang lebih luas lagi. Kok gak juga ada respon akhirnya salah satu anggota IKBA disuruh untuk menelpon dan dari situ ketua YPTS mau bertemu tanggal 8 Februari 2005 di Hotel Cemara, sampe berdebat tapi akhirnya ketua YPTS itu ngaku ke alumni-alumni yang ada pada saat itu,saya juga ikut waktu itu. Tapi kemudian beliau menyangkal uang 900 juta belum ilang dan beliau katanya diplokoto sama yang laen tapi gak jelas siapa orangnya. Kemudian ketua YPTS minta ketemu lagi tanggal 19 Februari 2005 jam 10 di ITATS."

Pada hari kamis tanggal 17 Februari 2005 pukul 10.00 WIB dua orang alumni senior ditugaskan untuk menemui sekretaris YPTS untuk konfirmasi lebih lanjut mengenai rencana pertemuan tanggal 19 Februari 2005 tersebut. Di luar dugaan ternyata beliau tidak tahu bila ada rencana pertemuan antara pengurus IKBA-ITATS dengan pengurus YPTS tanggal 19 Februari 2005.

Dari perbincangan panjang, sekretaris YPTS mengakui seluruh isi dan pertanyaan pada surat IKBA- ITATS yang ditujukan kepada ketua YPTS, tapi merasa keberatan bila permasalahan yang melilit ITATS saat ini dibebankan pada beliau karena beliau merasa tidak pernah diajak bicara dalam setiap pengambilan keputusan di YPTS, karena semua kebijakan diputuskan sendiri oleh ketua YPTS. Timbul tanya tanya besar: ada apa dengan ITATS. Kemudian pada hari sabtu pagi tanggal 19 Februari 2005 pukul 08.00 WIB, anggota alumni mencoba menghubungi ketua YPTS untuk menanyakan rencana pertemuan hari itu dan mendapat jawaban pertemuan tersebut dibatalkan, karena beliau keluar kota dan akan ditetapkan kemudian.

> "Pada tanggal 17 Febuari 2005 jam 10 dua orang alumni datang nemuin sekertaris buat konfirmasi pertemuan tanggal 19 besok, ternyata beliau tidak tahu dan kita otomatis kaget dan lebih kaget lagi setelah beliau mengeluarkan statement bahwa semua kesusahan yang melilit ITATS saat ini beliau tidak tahu apa-apa

> "beliau menyatakan dengan surat secara tertulis " aku gak melok-melok, kan gak perlu lapo aku di ikutno" sebenarnya kedatangan kami pada saat itu bukan berniat untuk menghakimi seperti itu. Artinya kalau memang beliau tidak ikut-ikut ya karus bikin surat pernyataan ternyata beliau bikin surat pernyataan bahwa ya kalo tidak salah isinya ada 3 itu Beliau tidak pernah merasakan uang sedikitpun dari yayasan, ya toh..haa.. Ketua yayasan tidak pernah berbicara mengenai dana terhadap kami itu...cuman beliau memang diperalat semua sih..soalnya kalo memutuskan apa-apa ketua yayasan tidak pernah rembukan sama saya" (informan sambil menirukan gaya bicara sekertaris YPTS itu). Ini ada pada ya? Kemudian ternyata pertemuan itu gagal lagi soalnya ketua yayasan di telepon berhalangan hadir dikarenakan sedang keluar kota pertemuan selanjutnya akan dikabari lagi katanya."

Karena merasa pengurus YPTS tidak peka dan tidak bersungguh-sungguh menanggapi permohonan IKBA- ITATS tentang kondisi ITATS yang sedang berada di ujung jurang kehancuran, maka dilakukan lagi upaya dialog secara resmi pengurus IKBA- ITATS mengundang pengurus YPTS untuk mengadakan pertemuan pada tanggal 23-28 Februari 2005 bertempat di 3 pilihan dan disuruh memilih pilihan itu adalah hotel Shangrilla, hotel Hilton dan hotel Hyatt waktunya silahkan menentukan sendiri dengan topik yang akan didiskusikan mengenai surat IKBA-ITATS yang diabaikan, kondisi ITATS saat ini dan besok dan juga temuan-temuan lain yang telah ditemukan oleh para alumni dan karyawan-karyawan ITATS. Ini adalah upaya diskusi yang telah dilakukan tetapi tetap tidak mendapat tanggapan dan mendapat kekecewaan lagi.

> "terakhir, kami mengundang lagi untuk dilakukan pertemuan tanggal 23-28 Februari, tempatnya kita kasih 3 pilihan biar beliau yang pilih sendiri itu...di Shangrilla,Hilton sama di Hyatt, waktunya terserah deh..kita sih bisa terus. Waktu itu kyang pengen kita bicarakan yaitu surat IKBA yang tidak digubris truz ITATS ini bagaimana saat ini dan kedepannya sama temuan-temuan lain yang kami temukan. Penasaran banget lho kita ini tapi yaa...seperti

kemarin-kemarin surat itu tidak ada tanggapan dan dialog pun tidak bisa terjadi."

Pada tanggal 1 Maret 2005 seluruh karyawan dan dosen ITATS bersatu dan akhirnya terbentuklah PKD- ITATS yang diketuai oleh informan. Dari sini kekuatan perlawanan terhadap yayasan semakin kuat, pada tanggal 30 maret terjadi demo besar-besaran yang berhasil membuat bendahara dan sekertaris YPTS mengundurkan diri dari kepengurusan YPTS. Setelah berhasil menurunkan sekretaris dan bendahara langkah berikutnya ialah menurunkan ketua yayasan dari jabatannya yang sudah beberapa kali dituntut untuk mengundurkan diri tak juga mengundurkan diri kemudian, pada saat itu juga ketika ketua yayasan sedang berada di Jepang ribuan mahasiswa menyegel kantor yayasan untuk mengamankan bukti-bukti yang ditemukan sehingga dengan disegelnya yayasan maka data-data yang sudah ditemukan aman untuk kemudian bisa diproses dan dipertanggungjawabkan. Pemecatan yang dilakukan oleh PKD, IKBA ini terhadap ketua YPTS mendapat dukungan dari seluruh mahasiswa civitas akademik karena tidak memenuhi syarat dalam jabatannya dan banyak terjadi penyelewengan dana dan menyerahkan kepada Bapak Moerhadi selaku pendiri atau pembina YPTS untuk menetapkan dan memutuskan pembentukan pengurus YPTS yang baru.

"kemudian akhirnya e...sepakat alumni, mahasiswa dosen dan karyawan pada tanggal 30 maret itu mereformasi artinya tidak percaya lagi kepada pihak yayasan yang dipimpin ketua yayasan maka saat itu yang menjadi tuntutan ialah ketua yayasan harus disingkirkan, yayasan dikosongkan kemudian kita panggil pendiri ITATS untuk membentuk yayasan artinya untuk menempati. Sebenarnya ini sudah menjadi kehendak kalangan kampus tidak ada satupun yang tidak setuju kecuali beberapa dari mereka yang takut dengan ketua yayasan yang akhirnya jadi korban itu aja. Artinya gini gerakan itu kompak banget yang memang sudah

> sek.an lama kita merasa dibohongi oleh pihak yayasan. Konflik disini sebenarnya adalah ingin mengembalikan ITATS, ingin menyelamatkan ITATS dari kehancurannya seperti itu jadi seluruh karyawan, dosen dan mahasiswa ini ingin menyelamatkan ITATS maka dengan cara ketua yayasan pada saat itu harus disingkirkan kemudian dilakukan audit tujuannya pada saat proses audit dilakukan nah... supaya tidak kosong yayasan maka Bapak Moerhadi sebagai pendiri diminta untuk mengambil alih pembembentukan yayasan yang baru lah dibentuk dewan formatur nah kemudian barulah dibentuklah yayasan yang ada seperti sekarang ini..dan itu tidak ada satupun yang menolak mendukung semua...."

Sedangkan untuk rektornya sendiri yang pada saat itu dianggap tidak bisa tegas dalam mengambil langkah-langkah yang harus diambil. Menurut informan sebenarnya rektor ini mendukung karena suatu alasan tidak berani ikut dalam melakukan aksi. Ketua PKD ini tidak tahu pasti apa alasan yang sebenarnya mungkin dikarenakan berasal dari suku yang sama jadi timbul rasa untuk tidak saling men elekkan sesama suku pada akhirnya sebelum dilakukan penyelesaian yang Rektor sudah mengundurkan diri terlebih dahulu karena beliau tidak mau mengambil resiko yang jauh lebih buruk. Pada saat itu seluruh civitas akademik sangat kompak, tidak ada yang berpihak pada YPTS

> Ya pada saat itu, mereka sebenarnya seh... setuju wong beliau sendiri dulu sudah ngomong bahwa merekapun mendukung untuk menurunkan ketua yayasan yaaa....cuman kan orang itu bisa jadi...ya kita tidak tahu karena mereka punya alasan sendiri untuk tidak secara langsung andil dalam peristiwa ini dengan alasannya pada saat itu adalah teman satu kampung ya toh? Ya memang betul beliau ngomong sendiri begitu... gitu lho, jadi ya..mendingan akhirnya beliau mengundurkan diri dari jabatannya sebagai rector pada saat itu. Semuanya pada saat itu pilih amannya semua artinya orang-orang rektorat pada saat itu yang tidak langsung terjun pilih amannya yaitu mundur. gitu..ya.. tidak ada korban dalam hal ini ndak ada yang mbelani pihak yayasan pada saat itu gak ada sama sekali."

Konflik mulai memanas pada bulan april atau mei (informan lupa) setelah terjadi pemecatan dan penyegelan terhadap kantor YPTS. Ketua YPTS datang ingin menguasai kampus dengan membawa beberapa orang dan mahasiswa ITATS yang berasal dari papua untuk menyebarkan brosur-brosur yang tertulis didalamnya bahwa semua yang dilakukan oleh PKD dan IKBA adalah tidak benar dan juga SPP ditiadakan untuk 2 bulan ini. Menurut informan tujuan dilakukannya tindakan ini adalah untuk memperoleh simpati mahasiswa dan memecah mahasiswa. Dalam kejadian ini sempat terjadi tindakan kekerasan yang berujung pada penangkapan salah satu mahasiswa papua itu karena dirasa oleh mahasiswa ITATS yang pada saat itu sedang dalam proses perkuliahan telah melakukan hasutan terhadap mahasiswa lain. Setelah ditanya oleh para mahasiswa ITATS akhirnya mahasiswa papua ITATS ini mengaku disuruh oleh ketua YPTS untuk memprovokasi mahasiswa. Awalnya terjadi keributan tersebut menurut informan ini dosen yang ada saat itu telah didorong-dorong oleh mahasiswa yang dibawa oleh yayasan tersebut kemudian juga salah satu dari mahasiswa ITATS ada yang dipukul sehingga akhirnya terjadi peristiwa kekerasan tersebut.

> "sekitar bulan.eemm...apa ya, saya lupa kalo tidak April ya Mei itu ketua yayasan ingin menguasai kampus dengan cara mendatangi kampus dengan membawa beberapa orang dan beberapa mahasiswa yang bersal dari papua untuk menyebarkan brosur bahwa apa yang dilakukan oleh PKD dan alumni adalah bohong juga sama Spp ditiadakan untuk 2 bulan. Yaa...tujuannya mungkin untuk memperoleh simpati mahasiswa dan memecah mahasiswa sampai akhirnya terjadi tindakan kekerasan karena salah satu dari mereka (mahasiswa yang di bawa oleh oleh ketua yayasan) mendorong-dorong dosen dan mahasiswa juga ada yang dipukuli, terang saat itu mahasiswa ITATS yang sedang kuliah marah dan mahasiswa papua itu ditangkap untuk dimintai keterangan. Setelah dimintai keterangan ternyata dia mengakui

bahwa dia disuruh oleh ketua yayasan untuk memprovokasi mahasiswa."

Setelah peristiwa anak papua tersebut terjadi insiden 13 Juli yang memakan korban, dimulai dari disegelnya kampus oleh kubu pertama dengan tujuan agar kubu pertama dapat leluasa untuk mengambil barang bukti yang ada di kantor YPTS yang seharusnya telah disegel oleh kepolisian. Mahasiswa dan karyawan pada waktu itu sudah mulai berdatangan dan melihat kampus dalam keadaan terkunci sehingga tidak dapat masuk hingga menjelang siang sampai akhirnya kesabaran dari mahasiswa sudah tidak dapat dibendung lagi dan terjadilah bentrokan fisik antara mahasiswa ITATS dengan satpam-satpam yang ada didalam yang merupakan satpam-satpam yang dibawa oleh pihak yayasan.

" nah, baru sampai akhirnya tanggal 13 Juli tersebut, itu pihak yayasan datang ke kampus pada pagi hari dan membuka segel yang sudah disegel oleh pihak kepolisian. Lha terus mahasiswa-mahasiswa yang mau ngurus ujian gak bisa masuk sampe siang ya akhirnya mahasiswa marah toh wong ini bukan kampusnya yayasan. Lah....inikan jadinya kacau gitu. Arsip-arsip yang sudah diamankan jadi berantakan. Kemudian barulah terjadi pemukulan itu soalnya dia (yayasan) bawa beberapa puluh satpam itu mukulin mahasiswa, mahasiswa ya nggak terima ya udah jadi bentrok itu."

Setelah peristiwa Juli tersebut kubu pertama langsung diserahkan ke kepolisian hingga sampai saat ini masih berjalan proses peradilan itu dan informan ini masih harus dipanggil berkali-kali untuk dimintai keterangan.

" setelah ada peristiwa itu pihak yayasa.....n langsung diserahkan pada pilisi, sekarang masih proses peradilan, biasa kita dipanggil terus menerus, bolak balik itu biasa."

3. Ad

Informan berjenis kelamin laki-laki dan merupakan mahasiswa dari Institut Teknologi Adhitama Surabaya yang mengambil jurusan Teknik Elektro. Mahasiswa dengan nama Ad ini merupakan mahasiswa yang saat ini sedang dalam tugas akhir. Ad masuk di ITATS pada tahun 2001, pada saat konflik berlangsung dia termasuk dalam salah satu anggota senat dan saat ini sudah menjabat sebagai ketua senat untuk periode 2005-2006. Ad mulai aktif dalam keorganisasian senat pada tahun 2003-2004. Pada saat itulah dia sudah mencium adanya ketidakberesan yang terjadi di ITATS, pada awalnya dia melihat adanya kebijakan tentang kenaikan SPP tetapi tidak diikuti dengan fasilitas dan perkuliahar yang semakin hari semakin menurun kualitas dan kuantitasnya. Timbullah rasa ingin tahu dan mempertanyakan akan SPP tersebut,

> "eem...Saya mulai aktif dalam senat sudah dari tahun 2003-2004 sudah tercium adanya ketidak beresan. Sebenarnya pertama kali kami tidak melihat adanya ketidak beresan cuma kami melihat dari kenaikan SPP terus dari aktivitas perkuliahan dan fasilitas yang semakin tahun tidak ada penambahan. Nah dari situ kami mencari tahu. Sebenarnya uang kami itu dikemanain?".

Pada tahun 2004 Ad lupa tepat tanggalnya mahasiswa mulai berani itu melakukan aksi protes salah satunya dengan aksi mogok makan oleh beberapa mahasiswa untuk mempertanyakan SPP tersebut kepada rektorat ataupun YPTS karena pada saat itu para mahsiswa masih belum tahu tentang siapa yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap situasi ini. Aksi mogok makan mahasiswa tersebut ternyata memperoleh tanggapan yang kurang baik dari pihak rektorat, be um sempat mendapat jawaban dari tuntutan, mereka dibubarkan oleh pihak

rektorat karena dirasa sudah sangat merugikan dan akan membawa dampak yang buruk bagi mahasiswa lainnya. Setelah terjadi pembubaran itu 2 diantara 6 mahasiswa yaitu presiden BEM dan ketua senat yang melakukan aksi mogok makan tersebut diskors selama 2 semester lamanya oleh rektorat. Bersamaan dengan itu juga mempertanyakan pemecatan 2 dosen elektro tanpa diketahui alasan yang tepat, kemudian mahasiswa dan kawan-kawannya ini bertemu dengan alumni yang terjadi secara tidak sengaja dari situlah dia mengetahui adanya permasalahan yang sudah pelik dari salah seorang alumni yaitu mengenai pembangunan tower yang berhenti dan akhirnya pihak yayasan dituntut oleh supplier senilai milyaran rupiah (informan lupa tepatnya). Diketahui berita tentang tuntutan tower ini karena ternyata supplier itu adalah alumni dari ITATS itu sendiri.

> "Lalu pada tahun 2004 kami melakukan aksi mogok makan, itu tidak ada tanggapan malah dibubarkan dengan paksa oleh pihak rektorat termasuk skorsing Presiden BEM dan Senat mahasiswa selama 2 mingguan. Sebenarnya merujuk kemarin itu, saya dan mahasiswa lainnya melakukan diskusi masalah 2 dosen Elektro kami yang dikeluarkan secara tiba-tiba nggak tahu alasannya apa. Akhirnya kita bertemu alumni secara tidak sengaja, akhirnya kita ketemu ternyata permasalahan ITATS itu sampai seperti ini. yayasan ITATS dituntut berapa M..gitu saya lupa oleh supplier, kemudian kami intens mengikuti persidangan itu dari pihak mahasiswa dan ternyata supplier itu alumni kami sendiri".

Setelah aksi mogok makan yang dilakukan, Ad dan mahasiswa lainnya sering melakukan diskusi-diskusi dan mencari serta mengumpulkan data-data sampai diketahui bahwa pihak yayasan tidak mempunyai legalitas hukum sebagai pengurus YPTS seperti yang dijabat pada saat itu karena menurut undang-undang yayasan tahun 2001 yang diperoleh Ad dan teman-teman harus memenuhi 3 unsur

tetapi pada kenyataanya ketiga unsur yaitu pembina, pengurus dan pengawas ini belum dapat terpenuhi secara sah.

> "sejak mogok makan itu kita sering melakukan diskusi-diskusi sebenarnya ITATS itu milik siapa? Kawan-kawan mempelajari tentang UU yayasan dan kita mencari data-data dari mulai berdirinya ITATS sampai sekarang ini kita baru mengetahui bahwa ketua yayasan saat itu tidak mempunyai legalitas hukum sebagai ketua yayasan ini, karena mungkin dia kesulitan menyesuaikan dengan UU yayasan tahun 2001, inikan ada 3 unsur yang harus dipenuhi sedangkan waktu itu disini hanya 3 orang, sekretaris, ketua sama bendahara kalo menurut UU itu sudah tidak sah dan tidak legal."

Kemudian dengan hasil rapat kawan-kawan alumni pengurus YPTS tidak boleh untuk masuk kampus, kantor yayasan disegel untuk mengamankan bukti-bukti yang telah dikumpulkan oleh IKBA, PKD dan seluruh mahasiswa, kemudian sekitar dua minggu setelah itu mahasiswa ITATS yang berasal dari Papua menyebarkan selebaran untuk dibagikan kepada mahasiswa ITATS yang isinya yaitu menyangkut masalah tentang SPP selama dua bulan ini di gratiskan dan bagi mahasiswa yang telah membayar maka uangnya akan dikembalikan ternyata mahasiswa yang berasal dari Papua tersebut disewa oleh pihak yayasan dan menurut informan pihak yayasan sengaja melakukan tindakan untuk menarik simpati mahasiswa yang saat itu sedang kuliah dimana dalam peristiwa ini sampai menimbulkan terjadinya tindakan kekerasan dikarenakan mahasiswa-mahasiswa yang pada saat itu sedang dalam kegiatan belajar mengajar merasa telah diprovokasi oleh mahasiswa yang berasal dari papua tersebut. Para mahasiswa pada waktu itu mengamankan para mahasiswa papua tetapi yang terjadi malah mahasiswa yang telah mengamankan tersebut dipukul oleh mahasiswa papua

akhirnya tanpa banyak komentar secara spontanitas informan dan kawan-kawan mahasiswa lainnya mengamankan mahasiswa papua tersebut.

> "jadi sesuai dengan hasil rapat saya dan kawan-kawan, yayasan tidak boleh untuk masuk kampus, ruang yayasan kita segel dengan tujuan untuk mengamankan barang bukti. Kemudian 2 minggu setelah itu dari pihak yayasan menyebarkan selebaran kepada mahasiswa isinya 2 bulan ini SPP gratis jadi kalau yang sudah bayar, uangnya akan dikembalikan, ketahuan sama anak-anak diamankan anak papua itu, malah mereka memukul kawan saya. Akhirnya terjadi gerakan spontanitas untuk menghakimi mereka. Kan tadinya mahasiswa bersatu dengan adanya ini kan akhirnya ada yang pro ini (pro yayasan), pro itu (pro rektorat). Ya itulah..kebetulan waktu itu kita satu ga ada yang memihak siapa-siapa".

Pada pertengahan Maret 2005 Ad dan mahasiswa lainnya melakukan aksi demo untuk meminta diadakan pertemuan antara mahasiswa, rektorat dan YPTS untuk meminta penjelasan terhadap semua masalah yang terjadi di ITATS, rentetan dari masalah itu mulai dari isu-isu yang mengarahkan bahwa ITATS akan dijual kemudian peristiwa yang mengadu dengan mahasiswa sendiri (yang berasal dari Papua) juga menanyakan mengenai legalitas dari yayasan dan juga mengenai pembelian UPB yang mengatas namakan pribadi tetapi menggunakan uang ITATS terakhir mengenai permasalahan tower yang pembangunannya terlantar tetapi ada penggelapan dana untuk membangun tower tersebut. Dan ternyata pada saat itu ketua YPTS tidak dapat hadir karena sakit akhirnya sidang itu hanya dihadiri sekertaris YPTS, pihak rektorium dan pihak mahasiswa yang salah satunya adalah informan sendiri. Kemudian setelah pertemuan itu informan dipanggil oleh rektor dengan pembicaraan bahwa rektor tidak mau turut campur

dikarenakan alasan pribadi (diduga informan karena berasal dari suku yang sama). Pada saat itu suasana masih bisa terkontrol.

> " pertengahan maret 2005 itu kita demo, kita minta ketemu rektorat dan yayasan untuk minta penjelasan semua masalah yang ada termasuk isu-isu yang tidak bener. Pada waktu itu yayasan dihadiri sama sekretarisnya, rektorat ada semua. Pada waktu itu ketua yayasan di Bali, sakit pada waktu itu. Mahasiswa dihadiri oleh Presiden mahasiswa, ketua senat dan wakil-wakil mahasiswa lainnya termasuk aku, mbak. Lalu mereka dengan tegas menjawab bahwa ITATS adalah milik ketua yayasan. Setelah itu saya dipanggil oleh rektor di ruangannya, sebenarnya Beliau mendukung pergerakan kita waktu itu, lalu kami meminta rektor untuk mengambil sikap kalo memang tidak sepakat dengan pihak yayasan ayo kita berjuang menyelamatkan ITATS tapi beliau tidak berani ya..mungkin karena satu kasta."

Kemudian terjadi lagi demo secara besar-besaran yang terjadi pada tanggal 30 Maret 2005 dimana informan juga turut serta dalam demo tersebut untuk menuntut pengunduran diri pengurus baik itu ketua, bendahara maupun sekretaris. Tetapi pada saat itu pengurus YPTS yang mau untuk mengundurkan diri hanya bendahara sedangkan ketua dan sekretaris yayasan masih belum mau melakukan pengunduran diri.

> " terus pada tanggal 30 maret itu demo besar-besaran seluruh yayasan, waktu itu yang ada hanya bendahara dan kita minta beliau mengundurkan diri dan beliau taken (bertanda tangan) diatas materai dan mengutarakan pada peserta demo katanya beliau memang akan mengundurkan diri."

Berbagai upaya telah dilakukan oleh informan dan kawan-kawan lainnya dan upaya untuk menyelesaikan konflik secara damai tersebut telah dicoba berulang kali tetapi selalu mengalami kegagalan. Sampai dengan kasus papua yang menurut informan kubu kedua sudah kehilangan akal untuk menguasai kampus pada akhirnya terjadi peristiwa yang cukup menghebohkan dunia

pendidikan pada tanggal 13 Juli 2005 itu. Informan mengetahui mengenai penyegelan kampus tersebut karena diberitahu oleh warung yang berjualan di sekitar kampus. Menurut informan kubu pertama masuk sekitar pukul 4 pagi dengan membawa preman-preman yang sudah dilengkapi dengan senjata tajam seperti pedang.

> " sebenarnya kalo upaya kekeluargaan kita udah lakukan sebelum itu mbak! Berkali-kali. Setelah "kasus papua" itu sepertinya beliau sudah kehabisan akal akhirnya tanggal 13 Juli itu kejadian yayasan masuk kampus sekitar pukul 4 pagi dengan preman-preman, mereka sudah siap senjata pedang panjang "

Pada waktu terjadinya penyegelan di kampus tersebut dengan terpaksa karyawan dan dosen tidak bisa masuk kerja. Karena tidak dapat masuk kampus kemudian informan dan kawan-kawan meminta bantuan kepada Polres Surabaya Timur untuk mengeluarkan pihak-pihak yang ada di dalam gedung tersebut, tetapi pihak kepolisian menolak untuk melakukannya. Akhirnya 400-500 mahasiswa berhasil masuk hingga merusak pagar dan satpam yang menurut informan adalah satpam gadungan karena sebenarnya preman yang berpakaian satpam, semua lari hingga yang tertinggal beberapa orang di dalam gedung.

> "waktu itu karyawan masuk kerja gak bisa setiap titik dijaga preman sampai akhirnya kita minta mereka (Polres Surabaya Timur) mengeluarkan ketua yayasan, PR I (yang notabene adalah anak kandung dari ketua yayasan) dan rektor bentukan dari yayasan, ternyata dari pihak kepolisian gak bersedia. Waktu itu Saya bilang kalo tidak mau Kita masuk ke dalam, kebetulan pada waktu itu minggu tenang waktu mahasiswa ngurus kartu ujian. Sekitar 400-500 mahasiswa, setelah itu pagarnya kami jebol kita masuk, untungngnya satpamnya lari. Jadi gak sempat bentrok fisik karena satpamnya uda pada lari semua ya itu akhirnya yang tertinggal 6 orang di dalam gedung. Waktu itu Saya dan anak-anak bingung niy orang kalo ada mati di dalam kan ga' lucu."

Kemudian Ad dan kawan-kawan mahasiswa lainnya berkonsolidasi untuk memikirkan langkah selanjutnya yang harus ditempuh untuk mengantisipasi apabila terjadi hal yang paling buruk saat konflik itu. Pada saat itu yang menjadi ketakutan Ad dan kawan-kawan dengan masuknya kubu pertama ke dalam kampus adalah untuk memporak-porandakan bukti-bukti yang sudah dengan susah payah terkumpul. Dan akhirnya apa yang menjadi ketakutan dari Ad dan kawan-kawan terjadi di antaranya hilangnya BPKB mobil, surat-surat tanah dan 2 unit komputer yang di dalamnya berisi berbagai data untuk bukti-bukti penggelapan yang dilakukan oleh yayasan.

> " kita konsolidasi jam 8 pagi kumpul di masjid. Akhirnya kita memutuskan bagaimanapun juga misalnya kalo harus tarung ya ayo tarung, pokoknya mereka (pihak yayasan) harus keluar dari kampus. Ternyata benar, mereka di sini membobol barang bukti jadi barang bukti di ambil semua termasuk BPKB mobil, surat-surat tanah, 2 unit komputer."

Setelah Ad dan kawan-kawan berhasil masuk dan siap menanti kubu pertama yang sudah terkurung dalam lantai 3, untuk menghindari adanya kekacauan karana emosi mahasiswa pada saat itu sudah sangat panas maka evakuasi diambil alih oleh polisi untuk mengeluarkan pihak-pihak yang terkurung dalam ruang yayasan. Saat evakuasi, polisi berhasil mengeluarkan mereka yang berada di dalam sampai lantai 3 masih berjalan aman dan ketika turun sampai lantai 2, Ad dan mahasiswa lainnya tidak dapat menahan emosinya ketika melihat mereka turun sehingga terjadilah peristiwa pemukulan sampai membuat pihak yang dievakuasi tadi mengalami luka yang serius hingga dilarikan ke Rumah

Sakit. Korban ini merupakan presidium rektor uang merupakan bentukan deri ketua YPTS.

> " kemudian di evakuasi oleh polisi, di lantai 3 aman, turun di lantai 2 udah ga' terkontrol ya udah lepes, anak-anak emosi. Anak-anak kan emosinya pada PR I yang merupakan anak'e dari ketua yayasan akhirnya kena pak Kristiawan."

Setelah terjadi peristiwa yang menghebohkan dunia pendidikan konflik di ITATS langsung diserahkan pihak kepolisian untuk ditangani. Banyak laporan-laporan yang telah diserahkan pada pihak kepolisian tetapi kenyataan laporan dari kubu kedua tidak dihiraukan oleh kepolisian diduga karena Kasat Reskrimnya berasal dari Bali juga sama seperti ketua yayasan kemungkinan timbul rasa saling membantu karena berasal dari kasta yang sama. Proses kepolisian mulai berjalan lagi januari 2006 ini setelah adanya pergantian Kapolda dan Kapolwil yang baru.

> " setelah pemukulan itu kita lapor ke Polda, lama gak di tanggapi apalagi Kasat Reskrimya orang bali jadi malah berpihak pada yayasan. Ketua yayasan ditangkap karena kasus penggelapan itu. Ditangani lagi setelah ada pergantian Kapolda dan Kapolwil baru sekarang kalo ga' salah Januari 2006 diproses dan ditangani, 2-3 minggu setelah pergantian itu ketua yayasan langsung ditahan."

Setelah terjadi penahanan terhadap ketua YPTS yang diduga sumber dari semua penyelewengan yang terjadi kemudian seluruh civitas akademis yang pada saat itu telah bersatu mencari pendiri ITATS dan menyerahkan kepengurusan ke tangan pendiri jadi kepengurusan saat ini adalah atas bentukan dari pendiri ITATS dan disetujui oleh seluruh civitas akademis.

> "jadi kemudian Pak Moerhadi membentuk pengurus yayasan yang baru dengan persetujuan civitas akademik."

4. DY

Informan ini pernah menjabat sebagai presiden BEM dan merupakan motorik untuk melakukan berbagai aksi-aksi yang banyak dilakukan oleh mahasiswa. Informan ini termasuk salah seorang mahasiswa yang memiliki kedekatan dengan pejabat struktural. Menurutnya perlawanan yang dilakukan mahasiswa terhadap YPTS dan rektorat (dulu mahasiswa masih belum mengerti siapa yang harus bertanggung jawab terhadap semua kebijakan kampus) sebenarnya telah terjadi dari tahun 1997, pada waktu itu mahasiswa yang dimotori oleh informan ini menuntut fasilitas yang tidak berkembang padahal biaya Spp mengalami kenaikan.

> "menurut mahasiswa tidak ada fasilitas yang berkembang, fasilitas yang ada sekarang kan dari tahun 80-an, tapi Spp naik. Dulu Spp denda 5000 sekarang 10% itu bagi pertanyaan kok bisa seperti itu?".

Menurut informan yang sangat kritis ini selalu mempertanyakan segala sesuatu yang dianggapnya bisa merugikan dunia kemahasiswaanya. Informan menjadi jembatan antar mahasiswa dan rektorat karena kedekatannya dengan rektorat dan juga kebetulan DY merupakan presiden BEM pada saat itu, informan menegosiasikan apa yang menjadi keinginan mahasiwa pada saat itu tetapi keinginan-keinginan yang dituntut oleh mahasiswa banyak yang diabaikan ini mejadi semakin menimbulkan pertanyaan baru bagi mahasiswa.

> "kami mengajukan tawaran: tiap kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan mahasiswa minimal bisa dinegosiasikan dengan mahasiswa seperi kenaikan Spp, denda keterlambatan tapi itu semua tidak dinegosiasikan".

Banyak peraturan-peraturan yang berubah yang dirasa sangat merugikan mahasiswa. Setelah tidak lagi menjadi presiden BEM, temanya meneruskan perjuangannya untuk menolak adanya Spp tersebut yaitu adanya aksi mogok makan yang tidak ditanggapi malahan berbuntut skorsing mahasiswa. Dari situ informan mulai mempertanyakan siapa di balik semua ini, informan yakin bahwa sebenarnya antara YPTS dan rektorat tidak terjalin hubungan yang baik. YPTS terlalu jauh turut campur urusan akademis dimana hal itu sudah menyalahi dari tugasnya sebagai yayasan, dan yang mengatur semua ini adalah YPTS sementara rektorat hanya bisa menuruti saja karena tidak berani. Setelah adanya skorsing yang dilakukan oleh rektorat perlawanan mahasiswa sementara vacum sampai pada tahun 2005.

> " rektor itu hanyalah kaki tangan saja dari yayasan. Nah, tahun 2005 itu kita mulai bergerak kebetulan Saya dan rekan Saya yang mengkoordinasikan kawan-kawan. "

Pada bulan Maret 2005 informan dan kawan-kawan melakukan aksi sebanyak 2 kali. Aksi pertama informan menegosiasikan dengan mahasiswa sendiri untuk membahas mengenai isu-isu yang terjadi di ITATS. Kemudian dilakukanlah upaya damai untuk pertama kali yaitu informan dan 6 kawan mahasiswanya datang menemui rektorat dan YPTS untuk mempertanyakan mengenai isu-isu yang terjadi tetapi pengurus YPTS tidak datang. Informan mengetahui semua isu yang menimpa ITATS dari surat alumni. Walaupun pada awalnya informan sempat marah terhadap alumni karena merasa alumni menjelek-jelekkan ITATS tapi setelah dikumpulkan dan ada bukti-bukti barulah informan percaya dan akhirnya bertindak. Kemudian Informan memperoleh jawaban bahwa

untuk semua isu-isu yang ada sebaiknya langsung ditanyakan ke pengurus YPTS karena dirasa YPTS yang paling bertanggung jawab terhadap kejadian yang menimpa ITATS.

> " itu aksi sebenarnya rektor sudah ngomong kalo masalah akademik ke Saya, Ed! Tapi kalo masalah UPB, Tower nanya ke yayasan... "

Kemudian barulah terjadi aksi demo besar pada 30 maret yang menuntut mundur pengurus YPTS dan akhirnya pengurus YPTS bersedia untuk mengundurkan diri. Kemudian untuk membentuk kepengurusan yayasan yang baru maka dibentuklah CARETAKER.

> "30 Maret aksi besar-besaran, semua bersatu dosen, karyawan tapi tidak dengan rektor dan PR1 ".

Setelah terbentuk CARETAKER terbentuklah kepengurusan YPTS yang baru yang diketuai oleh Bapak Zikri.

> "terbentuk yayasan baru diketuai sama pak Zikri sampai sekarang ini".

Konflik memuncak pada tanggal 13 Juli 2005, menurut informan kubu pertama memasuki kampus sekitar pukul 3 atau 4 subuh dan memblokade seluruh isi kampus agar tidak dapat dimasuki oleh mahasiswa dan karyawan dosen sampai pukul 6 pagi. Pada saat itu tidak ada proses kuliah karena sedang minggu tenang yang ada hanya praktikum-praktikum saja. Kemudian informan menkoordinir kawan-kawan agar segera mungkin dikeluarkan karena khawatir bukti-bukti yang diamankan akan berantakan.

> "dari pihak yayasan tidak boleh masuk, pada saat itu kalo ada yang masuk akan dipanggil satu per satu untuk registrasi ulang".

Saat kondisi itu mahasiswa sangat marah apalagi pada saat itu mahasiswa sudah tidak suka dengan kepemimpinan YPTS.

> " bayangan kita pada saat itu, sehingga situasi tidak cukup bisa dikendalikan, spontanitas az!. "

Berbagai upaya diskusi sudah pernah dilakukan tetapi tidak pernah berhasil sampai akhirnya harus diselesaikan melalui jalur hukum.

> " ada langkah-langkah untuk diskusi tapi gak pernah berhasil, orang merasa memiliki! terus direcoki kepemilikannya kan pasti marah. Otoriter sekali!."

5. DS

Untuk informan ini informasi yang didapat peneliti secara teknis sangat berbeda dengan informan lainnya. Karena merasa sangat ketakutan informan ini tidak mau untuk diwawancarai secara mendalam. Beliau hanya mau menjelaskan inti permasalahannya saja dan itupun dilakukan tanpa menggunakan perekam seperti informan-informan sebelumnya. Informasi yang diberikan olehnya hanya disuruh mencatatt intinya saja.

Menurut informan ini konflik di ITATS ini hanyalah meminta pertanggung jawaban dari YPTS karena telah ditemukan banyak bukti penyelewengan seperti rencana pembelian tanah UPB yang mengatas namakan pribadi sebesar 900 juta. juga mengenai tanah ITATS yang berada di Subang yang tidak ada hasilnya padahal tanahnya sudah terjual, adanya markup dana untuk tower yang dimark up sampai dengan 2x lipat. segala kebijakan yang diambil YPTS tidak didiskusikan dulu dengan responden. Akhirnya pada tanggal 30 Maret YPTS dipaksa untuk mengundurkan diri dan menyerahkan permasalahan kepada

pendiri dan setelah diketahui bahwa dalam pembentukan pengurus YPTS pada saat itu tidak ada payung hukum dalam artian tidak sesuai dengan anggaran dasar yayasan. Adapun proses penyelesaian yang dilakukan terjadi pada Januari 2005 mengajak dialog kubu pertama tetapi selalu tidak bisa sampai akhirnya harus diselesaikan secara hukum. Kini setelah peristiwa 13 Juli itu dibentuklah CARETAKER untuk membentuk kepengurusan YPTS yang baru, dan diserahkan kepada pendiri persetujuannya, akhirnya dipilihlah salah satu dari alumni yang pada saat itu juga turut andil atas peristiwa penyelamatan ITATS ini dan disetujui oleh pendiri juga seluruh civitas akademis maka kepengurusan saat ini telah dianggap sah karena sesuai dengan UU yayasan PP 60 bahwa harus ada persetujuan pendiri.

Hingga kini proses penyelesaian sudah melalui jalur hukum dan sekarang ini sidang-sidang sudah berjalan hanya saja untuk samapi pada keputusan akhir dimungkinkan akan memakan waktu yang lama.

6. IL

Sebenarnya mahasiswa yang kini telah bekerja ini tidak masuk dalam daftar informan tetapi karena ketua YPTS ITATS yang baru, pada saat konflik menjabat sebagai ketua IKBA-ITATS yang merupakan mediator bagi konflik ini tidak dapat dilakukan wawancara maka ketua YPTS menunjuk IL untuk diwawancarai karena menurut ketua YPTS saudara IL ini juga mengetahui banyak mengenai konflik yang terjadi di ITATS dan IL merupakan orang yang dekat dan dipercayai oleh ketua YPTS dalam berbagi masalah. IL pada saat masih aktif

dalam perkuliahan merupakan mahasiswa yang aktif dalam bidang keorganisasian dan menjabat sebagai ketua senat mahasiswa. Informan ini mengetahui bahwa sebelum terjadi konflik sekarang ini dulu sudah pernah terjadi pada tahun 1993, pada konflik itu yang menjadi permasalahan adalah penyelewengan dana sebesar 40 Milyar dan menjalar menjadi konflik mengenai perebutan kekuasaan.

> " tahun 1993 itu sudah ada konflik tetapi porsinya kekuasaan, waktu itu PS (ketua yayasan yang berkonflik pada saat ini) menjabat sebagai rektor disuruh turun karena sudah habis masa jabatannya tapi tidak mau turun akhirnya yayasan disikat, dia masuk yayasan. "

Menurut informan, PS dengan leluasa masuk dan menobatkan diri sebagai ketua YPTS ITATS dengan mudah karena pada waktu itu aturan untuk membentuk kepengurusan YPTS baru hanya cukup ke notaris saja tanpa harus ada persetujuan pendiri dan civitas akademis sudah bisa membentuk pengurus YPTS baru sampai tahun 2000 mulai ada perubahan baru mengenai pembentukan yayasan.

> " peraturan baru tentang yayasan itu kan anggaran dasar harus mengacu pada pengawas, pembina nah pembina inikan pendiri mbak! Dulu kan nggak ada, ke notaris saja udah selesai berarti dia udah legal. "

Setelah konflik yang terjadi pada tahun 1993 memang sudah tidak ada lagi konflik yang mencuat kembali pada saat informan menjabat sebagai ketua senat pada saat itu sebenarnya informan sudah mengetahui bahwa konflik di ITATS memang sudah sangat pelik tetapi pada saat itu masih belum ada yang berani untuk langsung mempertanyakannya karena mahasiswa-mahasiswa ini masih

berupaya untuk mengumpulkan bukti-bukti dan juga pada saat itu masih ada kesimpangsiuran berita mengenai ITATS.

> " jadi kami dari mahasiswa baik presiden maupun senat masih mencari data. "

Setelah itu mahasiswa sudah mulai berani untuk melakukan tindakan dalam mempertanyakan masalah yang terjadi di ITATS. Pada saat itu yang menjadi permasalahan adalah mengenai kenaikan Spp tetapi fasilitas semakin menurun. Informan dan teman-teman presiden BEM juga senat mahasiswa melakukan aksi mogok makan dan transparansi keuangan di YPTS tetapi aksi dari informan dan teman-temannya mendapat tanggapan yang buruk dari pihak rektorat.

> " aksi kawan-kawan kena skorsing kuliahnya selama 2 semester setelah kena skorsing itu akhirnya aksi kawan-kawan sempat vacum sampai pada tahun 2005. "

Setelah itu informan dan teman-teman lainnya terus berupaya mengumpulkan bukti-bukti membentuk tim kecil mengenai semua berita miring ITATS mulai dari berita tentang tower yang sudah lama tidak dikerjakan, tentang ITATS mau dijual oleh YPTS juga berita tentang kepemilikan ITATS. Setelah bukti-bukti terkumpul informan mengetahui bahwa informan merasa dibohongi oleh YPTS mengenai kepemilikan ITATS dan menurut informan semua ini karena bantuan dari IKBA-ITATS.

> " di situ terungkap semuanya ternyata memang selama ini kita dikebiri untuk masalah kepemilikan ITATS. Kita mencari bukti-bukti yang kongkrit dan autentik dan semua ini tidak lepas dari IKBA. "

Kemudian informan dan kawan-kawan bertemu dengan IKBA dan PKD setelah dilakukan diskusi yang panjang ternyata antara mereka memiliki visi yang sama yaitu menyelamatkan ITATS.

> " awalnya kita saling curiga, jangan-jangan ini orangnya ini, ini orangnya ini tapi ternyata kita satu tujuan. "

Langkah untuk menyelesaikan konflik secara kekeluargaan muncul, pada saat itu pertama kali dilakukan IKBA yang diketuai Bpk. Zikri. Pada waktu itu pertama kaliya menemui sekretaris YPTS untuk silaturahmi dan minta klarifikasi mengenai konflik yang sedang terjadi kemudian mengirimkan surat beberapa kali tetapi tidak ditanggapi. Langkah diskusi itu telah beberapa kali dilakukan tetapi tidak membuahkan hasil.

> " ya itu langkah untuk nyelesain dipelopori sama pak Zikri itu, tapi ya nggak ada hasilnya soalnya mereka selalu menghindar sampai yang disuruh milih 3 hotel itu mbak! Mbak kan udah tau diceritain sama pak Ikhsan soalnya aq agak lupa."

Kemudian antar PKD, IKBA dan mahasiswa-mahasiswa duduk dalam satu forum dan membahas mengenai langkah selanjutnya. Setelah bukti-bukti telah terkumpul semua mahasiswa, IKBA dan PKD meminta penjelasan kepada YPTS tetapi YPTS tidak mau untuk bertemu. Sampai akhirnya pada tanggal 30 Maret 2005 terjadi aksi demo besar-besaran yang menuntut agar pengurus YPTS bersedia untuk mengundurkan diri dari yayasan karena sudah banyak merugikan civitas akademik. Dan demo tersebut berhasil membuat pengurus YPTS mengundurkan diri walaupun pada saat itu hanya bendahara saja tetapi sekretaris dan ketua segera menyusul.

> " sebelum itu sebenarnya kita sudah kirim surat dan mengajak damai tapi tidak ada respon, kemudian 30 Maret itu kita demo besar-besaran kita suruh mundur semua pengurus yayasan, alhamdulillah berhasil. "

Setelah dituntut mundur oleh seluruh civitas akademis pada tanggal 30 Maret 2006, kemudian IKBA, seluruh mahasiswa, dan PKD membentuk CARETAKER yaitu suatu badan yang dibentuk untuk mendirikan YPTS baru karena YPTS lama sudah mundur dan dianggap tidak sah. Setelah konflik ini seluruh karyawan, dosen, mahasiswa dan alumni serta pejabat struktural selain PRI dan Rektor bersatu untuk bersama-sama membangun ITATS.

> " ITATS ini bukan milik dia, ITATS ini milik bersama. Apalagi kita mengacu pada UU yayasan 60 isinya kan harus ada pendiri. Makanya kepengurusan mereka tidak sah. "

Sebelum peristiwa 13 Juli 2005 ada peristiwa kekerasan yakni pemukulan terhadap mahasiswa papua yang diceritakan informan. Awalnya beberapa mahasiswa papua menyebarkan brosur mengenai SPP yang digratiskan selama 2 bulan dan bagi yang telah membayar SPP disuruh untuk mengambil kembali dan mengancam supaya tidak boleh menghalangi langkah dari yayasan. Mahasiswa yang pada saat itu sedang kuliah menilai bahwa tindakan yang dilakukan mahasiswa papua tersebut adalah tindakan yang provokatif, ingin memecah belah mahasiswa. Akhirnya terjadilah peristiwa pemukulan terhadap mahasiswa papua yang bernama Erwin.

> " sebelum Juli itu awalnya ada mahasiswa papua yang menyebarkan brosur bahwasanya SPP digratiskan 2 bulan. Nah, teman-teman yang sudah bayar disuruh ambil kembali karena melihat tindakannya yang provokatif karena mengancam barang sispa yang berani menghalangi akan terkena sanksi. Akhirnya kawan-kawan marah pada lari semua dan ada 1 yang kena dan

dipukul kawan-kawan namanya Erwin, mungkin karena dia gemuk jadi gak bisa lari. "

Setelah peristiwa itu CARETAKER berhasil mendirikan yayasan yang diketuai oleh Bpk Abdul Zikri sebagai ketua yayasan baru yang juga merupakan ketua IKBA-ITATS walaupun demikian proses pengumpulan bukti masih terus berjalan dan kantor YPTS sementara disegel oleh pihak kepolisian untuk mengamankan barang-barang bukti yang sudah dikumpulkan oleh para mahasiswa, IKBA-ITATS dan PKD.

" setelah itu baru mbak pak Zikri terpilih jadi ketua yayasan yang baru. "

Diluar dugaan ternyata kubu pertama yang sudah mengundurkan diri menyusun rencana yaitu mengambil barang bukti yang ada di kantor YPTS yang sudah disegel oleh civitas akademis. Pada tanggal 13 Juli 2005 tepatnya pukul 4 atau puku. setengah 5 kubu pertama mendatangi kampus dengan membawa 40-60 satpam baru dimana satpam-satpam yang biasanya menjaga kampus disuruh pergi dan tidak boleh masuk kemudian ada pemberitahuan dari kubu pertama bahwa mahasiswa diliburkan sampai pada batas waktu yang tidak ditentukan. Pada waktu itu mahasiswa sedang dalam proses untuk mengurus ujian. Sampai banyak mahasiswa dan karyawan yang berdatangan tidak bisa masuk kampus dan ini akhirnya menimbulkan amarah para mahasiswa, dosen, karyawan.

" karyawan, dosen dan mahasiswa akhirnya tersulut mereka menyebut kita preman padahal yang preman kan mereka tapi berkedok satpam kemudian Saya bilang pada Kapolres yang ada pada saat itu "silahkan disuruh keluar!disuruh keluar ndak mau akhirnya terjadilah keos itu. "

Kini setelah terjadi peristiwa pemukulan itu penyelesaian sudah tidak lagi melalui jalur damai melainkan sudah ditempuh melalui jalur hukum dan informan sempat menjadi tersangka karena dituduh telah melakukan tindakan provokasi tetapi akhirnya tidak terbukti. Setelah beberapa informan-informan ITATS telah dipaparkan, berikut ini adalah beberapa informan dari UNITOMO:

Kubu pertama

1. YN

Informan ini bernama YN yang merupakan salah satu pengurus dari yayasan yang berkonflik. Beliau ini sudah lama berkecimpung di dalam akademis UNITOMO sebelum akhirnya diangkat oleh pengurus YPCU lama untuk menjadi ketua YPCU. Pria dengan usia 55 tahun ini sebelum konflik terjadi menjabat sebagai Pembantu Rektor I kemudian beliau dingkat sebagai rektor periode 1994-1997. Jadi beliau sempat memimpin UNITOMO sedikit banyak beliau mengenal tentang apa-apa yang terjadi di UNITOMO.

> " pada waktu itu Saya menjabat sebagai PR I kemudian selesai dari situ Saya menjabat rektor. "

Dengan raut wajah yang tegas ternyata informan adalah orang yang ramah, tanpa ada rasa curiga beliau bersedia untuk diwawancarai karena beliau percaya bahwa penelitian ini hanyalah sebuah karya ilmiah yang merupakan sumbangan untuk dunia akademik. Tetapi sayangnya karena keterbatasan waktu yang dimiliki beliau, maka beliau hanya ingin memberikan penjelasan mengenai sumber konflik yang terjadi sebab menurut beliau untuk jawaban-jawaban selanjutnya langsung

memberi rekomendasi pada sekretarisnya. Berikut beliau mulai bercerita mengenai awal mula konflik. Walaupun informan ini sudah selesai dari jabatannya sebagai rektor tetapi beliau ini sangat peduli sekali mengenai segala hal yang terjadi di UNITOMO. Kedekatannya dengan pejabat-pejabat universitas membuat beliau dianggap sebagai orang yang tepat untuk diajak berkonsultasi mengenai keputusan-keputusan yang diambil dalam UNITOMO. Sebagai contohnya pada saat pihak yayasan mencari seorang guru besar universitas dalam rangka meningkatkan kualitas status di Fakultas Ilmu Komunikasi dengan kriteria bahwa guru besar tersebut harus mempunyai latar belakang S3 ilmu Komunikasi, pihak yayasan pada saat itu meminta saran dari informan kemudian kebetulan informan mengetahui orang yang sesuai dengan kriteria tadi lalu informan memberikan rekomendasi kemudian dicarilah kandidat dengan kriteria tadi, orang dengan kriteria tadi ada di Bandung yang merupakan pensiunan dari IKIP Negeri Bandung yang juga mengajar sebagai dosen di universitas Pajajaran di Bandung. Karena memiliki latar belakang S3 juga karena sudah pensiun dan menjabat sebagai dosen maka terpenuhilah syarat untuk menjadi guru besar di UNITOMO kemudian beberapa orang dari UNITOMO berusaha untuk menghubungi beliau dan menawarkan agar bersedia menjadi guru besar di UNITOMO, akhirnya beliau bersedia. Diangkatlah bapak Santoso (yang sekarang ini sebagai rektor UNITOMO yang sedang berkonflik) menjadi guru besar UNITOMO sekaligus sebagai Direktur pasca sarjana UNITOMO.

> " di UNITOMO pada waktu itu yang dibutuhkan kan seorang guru besar, maka dicalonkanlah Santoso sebagai guru besar karena memiliki latar belakang pendidikan S3. langsung sama teman-

teman di kontak dan akhirnya beliau mau dan juga sebagai direktur pasca sarjana. "

Pak Santoso diangkat menjadi guru besar sekaligus menjabat sebagai direktur pasca sarjana yang menurut informan beliau hanya datang 1 bulan sekali ke Surabaya, kebanyakan beliau berada di Bandung dan tugas-tugas untuk pasca sarjana banyak di ambil alih oleh wakil direktur pasca sarjana. Setelah itu pihak yayasan lama UNITOMO saat itu menghendaki seorang guru besar untuk menjadi rektor, karena informan pada saat itu hanya memiliki status pendidikan S2 dan pejabat-pejabat saat itu juga belum ada yang memiliki gelar S3 maka informan mengusulkan Pak Santoso sebagai rektor dan akhirnya disetujui oleh yayasan, kemudian diangkatlah Prof. Santoso sebagai rektor UNITOMO..

" sebagai ketua direktur pasca sarjana pak Santoso datang 1 bulan sekali di Surabaya. Nah, setelah itu yayasan pengen guru besar menjadi rektor maka Saya usulkan pak Santoso dan disetujui pihak yayasan dan dilantiklah beliau menjadi rektor UNITOMO. "

Pada tahun 2001, Prof Santoso sudah menjabat sebagai rektor sekaligus direktur pasaca sarajana, informan mendengar kabar dari yayasan bahwa rektor meminta pelimpahan keleluasaan dalam mengatur universitas dalam semua bidang yang di istilahkan 3M (Money, Material dan Man). Pada saat itu informan masih belum berani untuk mengambil tindakan tetapi sudah mulai timbul pergolakan dalam diri informan karena merasa sudah mulai tidak sejalan dengan direktur pasca sekaligus rektor UNITOMO.

" tahun 2001 beliau sudah menjabat rektor, Saya dengar kabar beliau minta pelimpahan 3M. "

Selang waktu berjalan sampai tahun 2002 informan lupa tepatnya mengenai tanggal dan bulannya, Prof Santoso bersama Pak Redi Ranutu yang menjabat sebagi PRI pengganti informan mendatangi informan ke dalam ruangannya untuk meminta diberikan dukungan dalam rangka memperbaiki manajemen UNITOMO, informan menyetujuinya dan memberikan dukungannya. Namun di tengah jalan dirasa oleh informan bahwa terjadi pergeseran tujuan yang semula ingin menciptakan manajemen yang bersih dan sehat ternyata justru ada indikasi mengambil alih UNITOMO untuk dikuasai sepenuhnya. Dari sinilah informan merasa benar-benar sudah tidak sefaham lagi dengan rektor, menurut informan banyak teman-temannya yang duduk dalam pejabat universitas juga mulai mengundurkan diri.

> " lupa saya tanggalnya, itu tahun 2002 prof Santoso sama PRI minta dukungan dalam memperbaiki manajemen kampus, Saya setuju tapi lama-lama tak rasa kok jadi melenceng, justru ada indikasi ingin mengambil hak orang lain seperti yang mbak lihat sekarang ini. "

Sesuai dengan perkembangan teman-teman informan yang kebanyakan Alumni datang pada informan dan mengungkapkan keluh kesahnya mengenai keadaan UNITOMO saat itu yang dirasa oleh teman informan sedang dalam situasi yang gawat karena akan dikuasai sepenuhnya oleh rektor, teman dari informan ini meminta bantuan kepada informan agar membantu mereka menyelamatkan UNITOMO tetapi ternyata pada saat itu informan masih belum bersedia karena informan sebenarnya sudah tidak ingin turut campur dalam hal ini. Teman-teman dari informan merasa sangat menyayangkan kalau sampai nanti akhirnya UNITOMO berhasil dikuasai sepenuhnya oleh rektor. Dimana rektor

hanyalah memimpin universitas yang memiliki tugas hanya sebagai operasionalisasi saja sedangkan untuk masalah pengaturan keuangan dipegang oleh yayasan.

" Iho kenapa Saya? Biar nanti Alloh yang menyelamatkan bukan kita!. "

Sampai akhirnya berkali-kali informan didatangi oleh teman-teman alumni dan berkali-kali pula informan diminta untuk membantu dengan jalan menjadi pengurus YPCU kembali di dalam kegiatan ke akademisan UNITOMO tetapi tetap saja informan masih menolak. Sampai akhirnya pada saat informan berada di Kalimantan untuk acara S2, beliau mulai menghubungi teman-teman alumni dengan via telepon untuk kembali meminta beliau agar mempertimbangkan keputusannya. Setelah pulang kembali ke Surabaya dan melalui proses berpikir yang panjang akhirnya informan berubah pikiran dan bersedia untuk membantu teman-teman alumni dalam rangka menyelamatkan UNITOMO.

> " di perjalanan Saya ke Kalimantan untuk acara S2 teman-teman menelpon: ini gimana? UNITOMO mau diambil orang! Setelah Saya pulang ke Surabaya Saya berubah pikiran: Iya, Saya harus membantu kawan-kawan. "

Setelah di Surabaya, informan mulai mengumpulkan teman-teman alumni untuk mengabarkan bahwa beliau bersedia membantu teman-teman alumni untuk menyelamatkan UNITOMO. Kemudian informan mengambil langkah mengumpulkan massa dari orang-orang yang berpikiran jenius, dan belum terkontaminasi oleh rektor sampai dengan mencari pakar hukum pidana, perdata dan administrasi. Ketika orang-orang yang dicari oleh informan sudah ketemu kemudian informan mengadakan rapat yang diadakan di Hotel Simpang Surabaya

guna membahas masalah-masalah yang terjadi di UNITOMO yang dihadiri oleh orang-orang tadi, dalam rapat tersebut informan memaparkan semua permasalahan kemudian ditanggapi oleh penonton yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan rapat tersebut berlangsung cukup lama dari mulai jam 2 siang hingga pukul 2 malam (12 jam) baru selesai kemudian dihasilkan kesepakatan untuk semua kewenangan 3M itu adalah termasuk kewenangan YPCU. YPCU adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, yayasan lebih dulu ada sebelum rektor, universitas ada setelah yayasan berdiri.

> " lalu saya ngumpulin orang-orang yang tidak mudah terkontaminasi, jenius pemikirannya, pakar hukum pidana/perdata dan administrasi untu rapat di hotel Simpang dari jam 2 siang-2 malam. Kita ingin mencari kebenaran nah, kesimpulannya dalam rapat bahwa yang benar itu kewenangan yayasan berdasarkan UU. "

Kemudian setelah rapat itu alumni-alumni mengadakan pertemuan pada pertama kalinya, mereka menemui Bapak Djoko Ardhi yang termasuk satu-satunya teman informan yang masih belum mundur dari kepengurusan UNITOMO untuk mengadakan pertemuan dengan YPCU bentukan rektor dan kemudian mengadakan pertemuan dengan rektor (tidak terjadi secara bersamaan). Saat menemui YPCU, alumni menjelaskan semua letak hukumnnya yaitu mengenai keabsahan yayasan yang dinilai tidak sah. Setelah menemui YPTS, alumni itu datang menemui rektor, rektor tadinya bersedia untuk berdiskusi karena melihat ada informan maka rektor menolak dan beliau langsung menuduh bahwa alumni berpihak pada YPCU lama padahal menurut informan beliau beserta

alumni-alumni lainnya tidak berpihak siapa-siapa hanya ingin menegakkan kebenaran

> " kami menemui P.Djoko Ardhi untuk dipertemukan dengan yayasan dan rektor. Di yayasan, kami jelaskan semua letak hukumnya tapi lalu kami ke rektor melihat ada Saya beliau langsung ndak mau dan bilang kalo alumni berpihak."

Kemudian tanpa sepengetahuan pada tanggal 10 Oktober 2002 informan tiba-tiba beliau mendapat undangan dari YPCU lama. Kemudian informan datang dan ternyata pertemuan itu untuk meminta informan agar bersedia menjadi ketua YPCU untuk menggantikan ketua YPCU lama tetapi informan tidak langsung menyetujuinya dan beliau minta waktu berpikir, YPCU lama pun menyetujuinya.

> " Saya ndak tahu gimana tau-tau tanggal 10 Oktober 2002 Saya diundang pertemuan yayasan kemudian diangkat sebagai ketua yayasan dan Saya belum langsung bilang iya. "

Kemudian setelah melalui proses berpikir yang panjang maka pada tanggal 18 Oktober 2002 informan bersedia menjadi ketua YPCU. Pada saat itu kebetulan jatuh pada hari jumat jadi beliau ingin cepat-cepat selesai karena merasa hari itu akan pendek maka pukul setengah 10 beliau dan kawan-kawan bersama-sama berangkat ke Notaris untuk mensahkan kepengurusannya. Di notaris dibacakan akta kemudian informan tanda tangan dan kemudian di sahkan sebagai ketua YPCU baru UNITOMO.

> " jum'at, 18 Oktober 2002 setelah Saya berpikir terus akhirnya Saya bersedia. Saya kontak teman-teman dan berangkat ke notaris. Dibacakan akta itu setelah itu tanda tangan dan Saya sebagai ketua UNITOMO. "

Setelah di sahkan sebagai ketua yayasan UNITOMO oleh notaris untuk agenda kerja pertama pengurus yayasan Informan mengadakan rapat yang intens

sampai 3 kali bersama-sama dengan YPCU lama dan menghasilkan bahwa YPCU akan melakukan pemberhentian sebagai rektor kepada Santoso karena dirasa oleh informan bahwa saat itu Santoso terlalu berambisi untuk menguasai kampus, menurut informan hal itu sudah melanggar aturan sebagai rektor dan tidak berhak lagi untuk menjadi rektor.

> " begitu Saya masuk kerja yang intens, bersama-sama yayasan lama, melalui maraton 3x rapat akhirnya langkah pertama yang Saya lakukan Santoso diberhentikan. "

Setelah informan mengambil langkah tersebut, pihak rektor tidak menerimanya dari sinilah konflik akhirnya mulai memanas karena dirasa sudah tidak bisa lagi ditempuh melalui jalur damai akhirnya ditempuhlah jalur hukum untuk menyelesaikannya. Kini konflik menjadi saling berebut untuk memperoleh keabsahan di mata hukum. Rektor yang diberhentikan oleh pengurus yayasan Informan langsung menggugat pada Pengadilan Tinggi Urusan Negara (PTUN) dan dimenangkan ole rektor dan akhirnya pemberhentian itu sempat tertunda kemudian YPCU Edy Yunus pun tidak tinggal diam, beliau juga mengajukan gugatan di Pengadilan Tinggi (PT) dan dimenangkan oleh YPCU Edy Yunus kemudian diajukan lagi di tingkat Kasasi yang dimenangkan kembali oleh YPCU Edy Yunus .

> " karena ndak terima pemberhentian itu dia gugat ke PTUN dia menang kebetulan akhirnya tertunda tapi di tingkat Pengadilan Tinggi dia kalah terus di kasasi kita menang. "

Menurut informan setelah mendapat kemenangan di tingkat kasasi seharusnya rektor sudah resmi untuk berhenti tetapi rektor tidak menerima dan membuat akta notaris tandingan untuk membentuk kepengurusan YPCU. 6 bulan

setelah itu terbentuklah YPCU yang dibentuk oleh rektor. Dari sinilah mulai muncul dualisme kepemimpinan dalam satu kampus, sudah muncul dua kekuasaan yang sama dalam satu kampus UNITOMO.

> " dia mencoba membuat akta notaris tandingan jadi dia buat yayasan tandingan, jadi setelah 6 bulan kemudian dia buat YPCU. "

Setelah mengetahui adanya YPCU yang dibentuk oleh rektor maka sebagai ketua YPCU yang sah untuk langkah kedua yang diambil informan mengangkat rektor sesuai dengan PP 60 bahwa yayasan berhak untuk memilih dan mengangkat rektor apabila rektor lama tidak mampu lagi untuk menjalankan tugas sebagai rektor dan bekerja sama dengan yayasan dengan baik, tetapi dalam memilih rektor yayasan harus melewati pihak rektor karena dirasa rektor berhalangan maka digantikan oleh PRI kemudian yayasan langsung melayangkan surat kepada PRI untuk mendapat persetujuan mengangkat rektor, tetapi ternyata PRI tidak mampu untuk mengambil keputusan.

> " langkah kedua yang Saya lakukan mengangkat rektor sesuai dengan PP60, maka kami ngasih surat ke PRI tapi gak ada jawaban. "

Akhirnya informan mencoba untuk bekerjasama dengan Koordinator Kopertis dan Kopertis setuju mencari dosen untuk dijadikan sebagai kandidat rektor, informan disarankan oleh Kopertis untuk mencari kandidat rektor pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) kemudian dicarilah di Universitas Airlangga (UNAIR) dan akhirnya salah satu dari dosen hukum UNAIR saat itu bersedia untuk dijadikan kandidat rektor UNITOMO kemudian YPCU Edy Yunus memohon ijin kepada rektor UNAIR dan diijinkan tetapi tanpa sepengetahuan

informan ternyata permohonan ijin kepada rektor UNAIR diintervensi pihak lain yang tidak menyetujui adanya pengambilan rektor dari UNAIR (informan tidak mau menyebutkan secara detail), maka rektor dari UNAIR akhirnya berubah pikiran dan tidak mau memberi rekomendasi.

> " oleh Kopertis kami disuruh nyari ke PTN Saya cari di UNAIR yaitu dosen hukum, rektornya setuju setelah ada intervensi pihak lain jadi batal karena dia takut. "

Setelah mendapat penolakan dari UNAIR akhirnya informan mencari kandidat rektor di luar pulau jawa dan dipilihlah Universitas Hasanuddin di makassar (UNHAS) kemudian tak lama informan mengirimkan surat untuk meminta persetujuan ke Kopertis Wilayah VII disetujui dan langsung dikirim ke UNHAS sampainya di UNHAS mendapat persetujuan dari rektor UNHAS yang tidak keberatan kemudian dikirimlah DR. Muhadar kemudian dilantiklah DR.Muhadar untuk menjadi rektor. Saat mengetahui adanya rektor baru yang dilantik oleh yayasan tidak mengurungkan langkah dari rektor Santoso untuk tetap menjalankan roda pendidikan di UNITOMO hingga saat ini dan terjadilah perebutan kekuasaan diantara kedua kubu ini.

> " akhirnya kami pilih UNHAS, kami buat surat minta persetujuan dari rektor UNHAS tidak keberatan, dikirimlah Pak Muhadar sebagai rektor UNITOMO tapi Santoso jalan terus. "

2. MH

Informan ini adalah salah satu orang yang dipercayakan oleh ketua YPTS versi Edy Yunus untuk menjadi informan dan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai konflik yang terjadi di UNITOMO. Pria yang beperawakan kalem

ini dengan senang hati memberikan penjelasan mengenai konflik ini. Menurutnya konflik di UNITOMO dimulai dari akhir tahun 2001 adanya perebutan Money, Material dan Man yang dikenal dengan istilah 3M oleh pihak yayasan dan rektorat. Money disini meliputi keuangan universitas mulai dari Spp, dana bantuan dari pemerintah, beasiswa dsb. Untuk Material disini meliputi semua fasilitas yang ada di kampus mulai dari gedung, mobil dinas dsb. Kemudian untuk Man meliputi penguasaan pengelolahan sumber daya manusia yaitu mahasiswa. Menurutnya keinginan dari yayasan adalah menjalankan 3M sesuai dengan aturan yang ada bahwa penggelolahan 3M adalah wewenang dari yayasan sesuai dengan anggaran dasar rumah tangga dari yayasan. Di lain pihak muncul keinginan dari pihak rektorat untuk menguasai 3M tersebut (tidak diperinci oleh informan motivasi dari rektorat ingin mengambil alih 3M).

> " d mulai dari akhir 2001, mereka ingin mengambil alih 3M itu tapi yayasan tidak ingin itu kalo itu diserahkan berarti melanggar anggaran dasar rumah tangga YPCU gitu kan! 3M itu wewenang yayasan!. "

Konflik terus menjadi berkepanjangan karena masing-masing merasa paling berhak untuk menguasai UNITOMO perkembangan konflik menjadi panjang dan lebar. Rektor dari UNITOMO mendirikan yayasan yang baru dengan nama yang sama yaitu YPCU yang diketuai oleh Wahyudi hingga sekarang ini. Rektor mendirikan yayasan ini dilaksanakan di Nganjuk menurut informan semua notaris yang ada di Surabaya tidak bersedia karena dianggap bahwa hal ini adalah tidak benar akhirnya ada salah satu dosen Fakultas Hukum UNITOMO yang diangkat oleh Pak Santoso kebetulan menjadi notaris di Nganjuk akhirnya dibawa

ke Nganjuk dan yayasan itu didirikan di Nganjuk. Padahal menurut informan dalam UU yayasan hal ini tidak dibenarkan karena seharusnya yayasan didirikan bersama notaris dimana yayasan berkedudukan yaitu di Surabaya jadi harus menggunakan notaris yang ada di Surabaya tapi ini dibuat di Nganjuk.

> " prof Santoso mendirikan yayasan baru yang diketuai oleh Pak Wahyudi di Nganjuk soalnya kalo disini semua notaris pada gak mau karena ini tidak benar! Akhirnya dibuat di Nganjuk padahal seharusnya dibuat dimana yayasan itu berada, ini jelas pemalsuan! "

Setelah itu YPCU Edy Yunus memberhentikan rektor dari tugas-tugasnya tetapi rektor tidak terima dan mengajukan gugatan ke PTUN dan rektor diakui keabsahannya dan masih boleh untuk memimpin UNITOMO, kemudian kemudian diajukan oleh yayasan ke PT dan di sini rektor memang tidak sah dan yayasan berhak untuk memberhentikannya lalu diajukan banding lagi ke tingkat Mahkamah Agung yang menghasilkan bahwa pemberhentian rektor yang dilakukan oleh yayasan adalah sah dan rektor tidak berhak lagi untuk memimpin universitas.

> " kemudian Santoso diberhentikan oleh yayasan karena tidak terima pemberhentian itu dia gugat ke PTUN dan Pak Edy kalah, tingkat PT Pak Edy menang di tingkat MA yayasan menang. "

Menurut informan karena rektor masih menginginkan 3M itu adalah wewenangnya dan mengklaim bahwa seluruh aset-aset yang ada di UNITOMO adalah asetnya akhirnya rektor mengajukan 7 gugatan yang diperuntukkan kepada yayasan baik itu gugatan perdata yang meliputi aset-aset juga perbuatan pidana yaitu mengenai pihak yayasan telah melakukan korupsi dana universitas walaupun pada akhirnya tuduhan itu tidak dapat dibuktikan.

> " mereka menggugat jadi gugatan mereka ini ada 7, yang akhirnya kalah di tingkat Pengadilan Negeri I maupun tingkat banding. Kemudian mengenai pidana mereka menuduh yayasan korupsi. "

Perkembangan konflik selanjutnya terjadi saling menuding masing-masing kubu, karena tuduhan yang menyatakan bahwa YPCU Edy Yunus melakukan tindakan korupsi tidak terbukti maka karena merasa dirugikan dengan tuduhan itu akhirnya YPCU yang diketuai oleh Edy yunus balik melaporkan rektor pada Polwitabes Surabaya dengan 5 tuduhan yaitu: pertama, yaitu melakukan penggelapan uang dari yayasan yang seharusnya menjadi wewenang yayasan untuk mengelolahnya. Kedua, prof Santoso dituduh oleh yayasan telah membuat Statuta palsu sebagai landasan dalam kinerjanya dalam statuta tersebut dijelaskan bahwa pengelolahan 3M berada di bawah kendalinya juga pemalsuan melegitimasi dirinya sebagai rektor padahal telah diberhentikan oleh pihak yayasan.

> " jadi kami melaporkan Santoso ke Polwiltabes dengan 5 tuduhan itu pertama tentang penggelapan uang yayasan. Lalu yang kedua, dia membuat statuta palsu untuk melegitimasi dirinya dia kan udah diberhentikan oleh yayasan kan!, jadi dia menggunakan akta-akta palsu untuk memberikan pembenaran di hadapan wisuda. "

Masih dalam tuduhan yang kedua mengenai pembentukan yayasan yang tidak sah, YPCU tidak mengakui adanya yayasan yang dibentuk oleh rektor karena merasa bahwa yaysan yang dibentuk oleh rektor hanyalah "boneka" dari rektorat, boneka disini dalam arti bahwa segala keputusan dipegang rektor dan yayasan hanya tinggal mengikuti saja.

> " mengangkat yayasan baru sebagai bonekanya dia ".

Tuduhan ketiga, yaitu rektorat dituduh telah melakukan pemerasan terhadap karyawan-karyawan yang pada saat itu berada dalam rektorat yang kini orang-orang yang dituduh itu beralih bekerja di bawah YPCU. Bentuk pemerasan yang dimaksud disini adalah rektor menuduh orang-orang ini melakukan korupsi dan disuruh untuk mengembalikan dana yang dituduh telah dikorupsi dan menurut YPCU Edy Yunus ini adalah bentuk dari pemerasan. Dan yang keempat adalah mengenai perbuatan yang tidak menyenangkan dan yang terakhir adalah mengenai pencemaran nama baik.

> "kemudian ketiga mengenai pemerasan terhadap Bapak-Bapak ini (sambil menunjuk orang-orang yang ada di yayasan pada waktu dilakukan wawancara) keempat, perbuatan yang tidak menyenangkan dan yang kelima adalah pencemaran nama baik".

Perkembangan konflik menjadi banyak pihak yang ikut terlibat diantaranya YPCU telah menuding bahwa rektor telah memprovokasi mahasiswa agar mendukung mereka jadi mahasiswa UNITOMO ini telah terpecah sebagian mendukung yayasan, sebagian mendukung rektorat.

" dia memprovokasi mahasiswa jadi sebagian mahasiswa pro sama dia".

Proses pengadilan saat ini yang telah dilaksanakan di Nganjuk sementara ini mengalami beberapa perkembangan pidana diantaranya beberapa orang sementara ini telah menjadi tersangka yaitu rektor sebagai aktor intelektual yang memalsukan statuta dan melegitimasi dirinya, kemudian ketua YPCU bentukan rektor sebagai pengguna karena mengklaim dirinya sebagai ketua YPCU dan mengambil alih aset-aset yayasan secara fisik. Tersangka berikutnya adalah

notaris yang membantu mendirikan yayasan dan pembuatan statuta. Hingga saat ini persidangannya dalam proses pemeriksaan saksi.

> " itu perkembangan pidana sementara ini dalam pemeriksaan saksi di Nganjuk".

Menurut informan sebenarnya sebelum proses peradilan ini berjalan sampai saat ini sudah dilakukan berkali-kali jalan dialog untuk dapat mendiskusikan masalah yang ada untuk diselesaikan secara baik. Dialog pertama kali diadakan sekitar bulan Oktober 2001 pada saat dialog selalu rektorium melakukan penekanan, diskriminasi kepada YPCU kemudian tidak menemukan jalan keluar dilaksanakan lagi dialog November 2001 tetap menemui jalan buntu kemudian Januari 2002 tetapi saat itu YPCU menggunakan perantara saja karena dinilai rektorat terlalu otoriter sehingga pihak yayasan mengalami trauma terhadap penekanan-penekanan yang dilakukan oleh rektor. Penekanan-penekanan itu berupa : pengurus-pengurus lama disuruh mundur, dibuatlah surat pengunduran diri dan dipaksa untuk tanda tangan. Beberapa kali dialog tersebut bahkan dalam proses peradilan sudah berjalan kadang-kadang rektorat menginginkan dialog tetapi dirasa oleh YPCU bahwa pihak rektorat selalu memaksakan kehendaknya.

> " kita selalu dipaksa untuk tanda tangan surat pengunduran diri, pernyataan penyerahan yayasan inikan namanya penodongan. Jadi dialog itu ada tapi selalu dalam dialog itu rektorat mau agar yayasan mau apa yang dia inginkan jadi gara-gara itu yayasan tidak mau lagi dialog".

Menurut informan banyak korban akibat yang disebabkan dari adanya konflik ini diantaranya menurunnya jumlah mahasiswa baru dari jumlah 12.000 kini jumlah mahasiswa tidak sampai 4.000 mahasiswa. Para pegawai banyak yang

dimutasi. dipecat, diberhentikan dan tidak diberi gaji karena berpihak pada YPCU Edy Yunus.

Kubu Kedua

3. TGH

Informan ini sekarang merupakan kubu dari rektorium. Dulunya pada saat konflik bermula beliau ini pernah turut andil dalam upaya penyelesaian konflik dimana beliau ini bertindak sebagai mediator antara kubu pertama dengan kubu kedua Kini bapak yang berusia 50 tahun dan merupakan bapak dari satu orang putra ini menjabat sebagai Direktur pasca sarjana dan juga merangkap sebagai dosen komunikasi UNITOMO. Pada saat konflik yang terjadi di UNITOMO pria berdarah jawa ini mendapat amanah dari rektor untuk menjadi ketua formatur yang diberi kewenangan untuk melakukan negosiasi dengan pengurus yayasan lama dan membentuk kepengurusan yayasan yang baru juga sebagai wakil dari IKPU sebagai mediator antara YPCU dan rektorat. Informan tidak keberatan bila penulis menjelaskan secara rinci mengenai profilenya. Bisa dikatakan beliau tahu banyak dalam konflik yang terjadi di UNITOMO.

Dengan suasana yang kekeluargaan informan mulai bercerita mengenai asal mula terjadi konflik. Menurut informan konflik bermula tahun 1999 saat diangkatnya rektor baru oleh YPCU dan disetujui oleh seluruh civitas akademika. Pada saat itu rektor yang baru saja di angkat ini beliau ingin melakukan sstem "clean" dalam artian masalah birokrasi yang bebas dari korupsi dan transparansi manajemen keuangan guna meningkatkan kualitas kampus UNITOMO. Untuk

menjalankan misinya tersebut rektor mempunyai suatu badan audit internal yang berfungsi untuk memeriksa semua pengeluaran dan pemasukan keuangan, setelah dilakukan audit ternyata ditemukan adanya cash flow sebesar 6,4 miliar. Pada saat itu dugaan langsung mengarah pada YPCU lama karena selama ini seluruh dana yang masuk dan keluar diatur oleh YPCU.

> " pemilihan rektor tahun 1999 diangkat melalui proses demokratis, saat itu rektor menegakkan sistem *"clean"* kampus. Kemudian rektor mengetahui adanya *cash flow* keuangan lewat audit internal sebanyak 6,4 miliar yang dilakukan oleh yayasan soalnya slama ini uang masuk yayasan semua mbak!. "

Pada tahun 2002 informan kurang ingat jelas mengenai tanggal dan bulannya, setelah cash flow diketahui oleh rektor maka timbullah inisiatif untuk meminta penjelasan kepada pihak yayasan mengenai masalah keuangan ini sekaligus dicari jalan keluar yang terbaik. Diadakanlah pertemuan yang diadakan oleh IKPU yang dihadiri oleh YPCU, rektorat dan anggota Ikatan Keluarga Pegawai Unitomo (IKPU) salah satunya adalah informan sendiri, dalam pertemuan TRIPARTIT itu pihak rektor menunjukkan semua bukti-bukti yang sudah ditemukan dan YPCU mengakui adanya penyimpangan uang. Setelah dirundingkan YPCU berjanji untuk mengembalikan dana tersebut ke universitas demi kepentingan akademis agar berjalan lancar.

> " dilakukanlah pertemuan TRIPARTIT yang diadakan oleh saya sebagai wakil dari IKPU yaitu yayasan, rektor dan IKPU. Tapi saya juga kurang paham tanggal dan bulannya pokoknya tahun 2002. pada pertemuan itu dievaluasi semua bukti-bukti ditunjukkan dan kemudian yayasan mengakui penyimpangan itu, karena itu dia pun berjanji mengembalikan uang itu ke universitas untuk kepentingan akademis."

Berdasarkan informan pada saat dilakukan pertemuan TRIPARTIT YPCU tidak bisa menjelaskan alasan dari penggunaan uang tersebut. Setelah melalui perundingan yang panjang rektor ingin uang tersebut dikembalikan hanya sebesar yang diperlukan universitas untuk meningkatkan kualitas dalam jangka waktu 4 tahun kedepan sebab dana dari fakultas tidak dapat untuk mencukupi. Setelah dilakukan perhitungan ternyata universitas membutuhkan dana sebesar 3,4 miliar maka rektor meminta YPCU mengembalikan uang hanya sebesar 3,4 miliar saja dengan cara mengangsur sebanyak 3 kali dan YPCU menyetujuinya. Kemudian tak lama setelah itu YPCU menyerahkan cicilan pertamanya sebesar 1,7 miliar dan ternyata setelah cicilan pertama YPCU menyatakan ketidak sanggupanya untuk mengembalikan sisanya.

> "saat itu pihak yayasan gak bisa nyebutin alasannya, awalnya katanya membangun ini itu tapi setelah data-data ketemu mereka tidak bisa menjawab. Kita waktu itu cuma minta 3,4 M untuk progress 4 tahun kedepan UNITOMO karena tidak mencukupi dana fakultas pada saat itu atas dasar itu merekapun akhirnya menyerahkan baru 1, 7 M kalo gak salah kemudian mereka sudah tidak sanggup mengembalikannya".

Selanjutnya masih di dalam tahun 2002 tepatnya tanggal 24 September 2002, karena merasa tidak sanggup lagi untuk mengembalikan uang tersebut, YPCU berinisiatif untuk mengadakan pertemuan di Rumah Makan Sawonggaling. Dalam pertemuan itu disadari oleh YPCU karena sudah tidak sanggup untuk mengembalikan dana tersebut maka YPCU menyatakan pengunduran diri seluruh YPCU lama dan meminta kepada rektor untuk membentuk pengurus yang YPCU baru karena yayasan merasa tidak mampu lagi untuk masuk lagi di UNITOMO mungkin merasa malu. Kemudian rektor menyetujuinya dan langsung membentuk

Formatur yang tugasnya adalah menyusun kepengurusan YPCU baru. Saat itu rektor langsung mengangkat informan ini untuk menjadi ketua formatur tunggal yang diberi kewenangan untuk menyusun kepengurusan YPCU yang baru.

> "kemudian pada pertemuan berikutnya di Sawonggaling masih tahun 2002 tanggal 24 September yayasan mengundang rektorium dan menyatakan pengunduran diri kemudian meminta kepada rektor membentuk formatur untuk membentuk yayasan baru. Nah, rektor menunjuk formatur tunggal yaitu Saya dimana formatur tidak boleh masuk kepengurusan yayasan".

Ketika informan memulai untuk merundingkan dan menyusun kepengurusan baru sesuai dengan Undang-Undang no 16, tiba-tiba tanpa sepengetahuan informan yang masih memiliki wewenang untuk membentuk kepengurusan yayasan telah terbentuk kepengurusan YPCU baru yang yang sekarang ini diketuai oleh Edy Yunus. dibentuk oleh YPCU lama yang telah mengundurkan diri karena merasa telah dikhianati maka informan menggunakan haknya sebagai formatur dengan langkah cepat membentuk kepengurusan YPCU yang baru yang diketuai oleh Wahyudi Noer Shaleh. Dari sinilah konflik bermula. mulai terjadi perebutan mengenai YPCU mana yang berhak sebagai yayasan UNITOMO yang sah. Masing-masing YPCU bentukan dari rektor dan YPCU bentukan dari yayasan lama saling berupaya agar dapat kelegalan hukum dengan cara mengajukan pada keabsahannya pada pengadilan di Surabaya sampai dengan pengadilan yang ada di Nganjuk.

> " nah, ketika kita masih berunding menyusun itu, tau-tau mereka melakukan penyelewengan, pengkhianatan atas kesepakatan mereka membentuk pengurus yayasan baru tanpa sepengetahuan kita. Akhirnya Saya langsung membentuk kepengurusan yayasan yang sekarang ini diketuai oleh Wahyudi Noer Shaleh itu karena Saya pemegang surat kuasa sebagai formatur. "

Hingga kini mereka saling memproses ke pengadilan , menurut informan YPCU yang diketuai oleh Wahyudi Noer Shaleh bentukan dari formatur rektor Santoso telah masuk ke lembaran negara dan disetujui sedangkan kepengurusan YPCU yang diketuai oleh Edy Yunus bentukan dari YPCU lama dibentuk melalui notaris tetapi pengadilan negeri belum mengesahkan, kemudian diajukan ke Mahkamah Agung ditolak. Tidak lama kemudian merasa sebagai YPCU yang sah, maka Edy Yunus menyusun rektor yang sekarang ini dipegang oleh Bpk Muhadar sebagai rektor bentukan dari Edy Yunus tetapi masih menurut informan, rektor ini tidak sah karena tidak disetujui oleh dirjen DIKTI.

> " yayasan sekarang ini (Wahyudi Noer Shaleh) sudah masuk lembaran negara dan disetujui. Mereka itu membentuknya lewat notaris tapi Pengadilan Tinggi belum mengesahkan, mengajukan ke MA ditolak kan gitu karna sudah ada ini (yayasan Wahyudi Noer Shaleh). Kemudian mereka menyusun rektor dsb tapi gak sah karna dirjen DIKTI memutuskan bahwa yang sah sampai pada keputusan hukum tetap dipegang oleh rektor yang sudah dipilih oleh senat yang sah "

Kini telah ada dualisme kepemimpinan di UNITOMO, ada 2 rektor dan 2 yayasan yang masing-masing saling berebut kekuasaan. Dengan adanya konflik ini otomatis kegiatan akademik di kampus menjadi terganggu. Tahun 2003 mulai terjadi demo-demo yang menuntut YPCU lama (pada saat itu mahasiswa masih belum tepecah), mahasiswa banyak melakukan orasi-orasi tetapi tidak sampai pada tindakan kekerasan fisik. Sampai pada hari jum'at masih dalam tahun 2003 informan lupa tepat tanggalnya tiba-tiba banyak preman datang dan ingin menduduki gedung A yang merupakan kantor bagi seluruh pegawai rektorat diduga bahwa preman-preman itu adalah orang-orang yang dibayar dari pihak Edy

Yunus. Kemudian dari situ seluruh mahasiswa (masih belum terpecah), karyawan, dosen seluruh civitas akademik berupaya sebisa mungkin menolak dikuasainya gedung A sampai terjadi bentrok fisik tetapi tidak sampai memakan korban dan akhirnya berhasil di usir sehingga gedung A tetap diduduki oleh pihak rektorat Santoso. Diketahui oleh informan bahwa bahwa serangan-serangan seperti itu sudah sebanyak 4 kali serangan dilakukan oleh pihak Edy Yunus.

> 'mulai tahun 2003-an mulai ada demo-demo menuntut yayasan Edy Yunus, mahasiswa melakukan orasi-orasi dalam artian tidak sampai pada kekerasan fisik kemudian pada hari jum'at Saya lupa tanggalnya th 2003-an itu mereka dari pihak Edy Yunus menggunakan banyak preman menyerbu ke gedung A katanya mau menduduki kembali yayasan kemudian ditolak sama seluruh civitas akdemika hampir bentrok fisik itu! Ya sudah akhirnya berhasil di usir. Itu sudah 4x mereka melakukan serangan terhadap rektorium."

Sebelum konflik menjadi berlarut-larut berbagai upaya damai telah dilakukan secara kekeluargaan tapi selalu menemui jalan buntu. Dulu pernah dilakukan upaya damai tahun 2002 informan lupa tepat tanggal dan bulannya informan melakukan upaya damai, dengan mengadakan diskusi yang di adakan di hotel Shangrilla. Pada saat itu YPCU Edy Yunus tidak datang dan diwakili 4 orang alumni yang mengaku mediator dari YPCU yang diketuai oleh DR. Joni Ibrahim, alumni ini mengakui telah diutus oleh YPCU dan telah berunding dengan YPCU dan sekarang tugas mereka adalah menyampaikan kepada rektorat. Jadi yang datang pada saat itu adalah 4 orang alumni mediator pihak yayasan, informan sebagai formatur, mahasiswa, karyawan dan dosen diperkirakan kurang lebih 11 orang dan 4 orang alumni tersebut. Dari hasil diskusi itu diperoleh kesepakatan oleh semua pihak yang hadir pada saat itu untuk menyelesaikan

konflik UNITOMO secara kekeluargaan. Usut punya usut informan mengetahui ternyata saat ini DR. joni Ibrahim yang dikira oleh informan adalah pihak yang netral ternyata masih pro dengan YPCU kubu Edy Yunus terlihat bawa saat ini Beliau masuk dalam kepengurusan YPCU Edy Yunus. Kini masalah konflik yang ada di UNITOMO sudah sampai pada penyelesaian melalui jalur hukum (adjudikasi) setelah dilakukan berbagai cara untuk berdamai melalui jalur kekeluargan dan selalu menemui jalur buntu.

> "berkali-kali, Saya yang melakukan Islah di Shangrilla tahun 2002, dihadiri Saya sebagai formatur, rektorium, karyawan dosen kira-kira 11 oarang dari kita. Waktu perundingan itu yang dihasilkan bahwa menyelesaikan konflik secara kekeluargaan tapi ya gitu itu (terlihat putus asa) dan ternyata Joni Ibrahim itu masuk ke pengurusan mereka, kita kira dia orang netral ".

Setelah diskusi di Shangrilla tidak menemui jalan keluar yang berarti maka dilakukan lagi upaya damai dengan cara makan bersama di hotel Garden Palace di sana dihasilkan mengenai kepengurusan YPCU akan dibicarakan bersama-sama dengan jalan sama-sama ke notaris dan disusun bersama tetapi sampai pada saat datang ke notaris YPCU Edy Yunus tidak datang.

> "sampai kita makan bareng di hotel Garden Palace itu. Di sana dirembukan kemudian kita bicarakan ke notaris, kita susun bersama-sama. Namun, ke notaris mereka ga` datang begitu terus...".

Setelah masalah legalitas dari masing-masing YPCU dan rektorat, kini konflik semakin melebar dan panjang, permasalahan sudah bukan lagi masalah masalah kelegalitasan hukum saja tetapi sudah berkembang mulai dari masalah pencemaran nama baik sampai ke masalah-masalah lain seperti masalah pendaftaran Mahasiswa baru, kubu pertama membuat pos satpam, kemudian

melakukan pengumuman penerimaan mahasiswa baru yang membuat mahasiswa baru bingung karena ada 2 pendaftaran. Satu, pendaftaran ke rektorat dan yang satunya pendaftaran ke YPCU. Atas dasar itu maka kubu kedua meminta untuk mencopoti dan tidak melakukan hal tersebut tetapi larangan itu tidak diindahkan oleh orang-orang kubu pertama.

> "yang membuat mahasiswa marah itu ada pos satpam dan mengumumkan menerima MABA. Inikan lucu, ada 2 plang menerima MABA. Lalu kami minta untuk dicopoti tapi tidak digubris".

Setelah itu YPCU yang diketuai oleh Edy Yunus melakukan pemecatan terhadap rektor Santoso, YPCU yang diketuai oleh Edy Yunus berani mengambil langkah ini karena merasa sebagai yayasan UNITOMO yang sah. Kubu kedua tidak terima pemecatan itu membuat kubu pertama melaporkan pada Pengadilan Tinggi Urusan Negara (PTUN) dan ternyata pemecatan rektor kubu kedua itu tidak dapat diterima oleh PTUN. YPCU lama yang dulunya telah dituduh menyelewengkan dana universitas sebanyak 6,4 miliar tetapi pada saat itu pihak rektorat belum melaporkan ke kepolisian, kini penyelewengan dana yang diduga dilakukan oleh kubu pertama dilaporkan ke kepolisian dengan dugaan penyelewengan dana universitas sebesar Rp. 6,4 miliar oleh kubu kedua. Tetapi sesampainya laporan tersebut di kepolisian ternyata tidak diproses secara benar oleh polisi karena yang menjadi tersangka penyelewengan dana adalah seorang kasir bukan YPCU.

> "baru-baru ini mereka menuntut, sekarang ini kasus jadi melebar dan panjang. Setelah membentuk yayasan baru akhirnya mereka memecat rektor. Nah, pemecatan itu di PTUN kalah. Nah, akhirnya rektor melaporkan ke kepolisian kasus penyimpangan 6,4 M.

> sampai di kepolisian malah tidak diproses malah kasir yang dituduh, kan lucu ya toh?".

Setelah tidak terima dengan yang tuduhkan, kubu pertama yang diketuai Edy Yunus menuduh balik ke kepolisian bahwa rektor telah melakukan penyelewengan dana universitas karena tidak dilaporkan kepada YPCU. Sampai sekarang masih dalam proses pengadilan.

> "kemudian mereka ganti menuduh balik ke kepolisian, rektor menyelewengkan dana universitas karena uang yang dari mahasiswa itu tidak dilaporkan ke yayasan. Lha, kita kan sudah punya yayasan yang sah ya kita lapornya ke yayasan yang sah, oleh sebab itu mereka menuduh rektor menyelewengkannya. Sesuatu yang jelas tidak sah tapi dia bisa melapor ke polisi bahwa rektor menyelewengkan dana sekian miliar".

Sampai proses pengadilan saat ini rektor kubu kedua masih ditetapkan sebagai tersangka tetapi beliau tetap menjalankan tugas sebagai rektor dan memimpin UNITOMO sampai pada keputusan final pengadilan. Sampai saat ini proses pengadilan masih terus berjalan dan proses pengadilan ini dilakukan di Nganjuk. Sementara ini kubu pertama berkantor di SLTA & SLTP Dr. Soetomo.

> " mereka di sini gak punya tempat, tempat mereka di SMA Dr. Soetomo".

4. (ZE)

Informan ini merupakan salah satu dari pejabat rektor yang selalu mengikuti dengan baik konflik di UNITOMO, karena pada saat konflik sedang berlangsung belau diberi mandat untuk selalu mencatat tiap kejadian yang menimpa UNITOMO untuk akhirnya membukukan setiap peristiwa yang terjadi mengenai konflik di UNITOMO. Menurut informan konflik dimulai pada tanggal 01 Desember 2001 dari rektor diminta oleh YPCU untuk menyempurnakan

STATUTA UNITOMO sebab dirasa STATUTA yang lama masih kurang sempurna. Kemudian pada tanggal 18 Januari 2002 dengan para pengurus organisasi kemahasiswaan yang tersebar di lingkungan kampus UNITOMO, mahasiswa menuntut kepada rektor agar benar-benar mengembangkan UNITOMO menjadi perguruan tinggi swasta (PTS) yang berkualitas. Dalam acara hearing itu para mahasiswa mngeluhkan perihal jeleknya fasilitas kampus.

> " mahasiswa pada protes mengenai fasilitas kampus yang dirasa kurang seperti toilet yang kurang memenuhi syarat juga minimnya anggaran kegiatan kemahasiswaan. "

Kemudian pada tanggal 25 Januari 2002 mengadakan rapat teras yang membahas mengenai tuntutan para mahasiswa juga membahas permasalahan tentang tingkat kesejahterahan gaji dosen dan karyawan. Dalam rapat tersebut disimpulkan bahwa terjadinya permasalahan tersebut dikarenakan selama ini YPCU tidak memberi kewenangan penuh kepada rektor. Semua keputusan terpusat di tangan YPCU. Rapat teras akhirnya memutuskan agar rektor diberi kewenangan penuh untuk mengelolah 3M (Man, Money,Material).

> " bahkan mengganti kran kamar mandi yang rusak pun harus meminta persetujuan YPCU. "

Pada tanggal 13 Juni 2002 rektor mengadakan serangkaian pertemuan dengan YPCU pada pukul 21.00 di ruang kantor salah satu pengurus YPCU dan YPCU sepakat bahwa rektor memiliki kewenangan dalam hal 3M sesuai dengan pasal 113 Statuta. Sampai akhirnya pada tanggal 15 juni ditetapkan STATUTA resmi UNITOMO kemudian rektor membentuk suatu Badan Audit Internal (BAI

yaitu sebuah badan independent yang bertugas senantiasa mengawasi keuangan yang dikelolah para pejabat di lingkungan UNITOMO).

> " rektor menunjuk Dra. Soebandijah untuk mengepalai Badan Audit Internal UNITOMO untuk mewujudkan kampus yang bersih. "

Kemudian BAI menemukan perbedaan data antara pembukuan yang dilakukan oleh Kabag Keuangan YPCU dengan data di komputer, perbedaan itu terlihat pada data pemasukan uang setoran SPP dari mahasiswa tiap tahunnya terdapat selisih dari 1M hingga 2M. selama ini pengelolahan keuangan penerimaan dari mahasiswa dilakukan oleh YPCU. Pada kenyataanya mahasiswa membayar Spp lewat kasir YPCU.

> " ini kok ada perbedaan yang lumayan lho! Hampir 1 atau 2M besar sekali ini? "

Jumat, 2 Agustus 2002 pukul 07.00 dilakukanlah musyawarah antar pengurus YPCU dengan rektor dan BAI di Simpang Natour Hotel Jl. Pemuda Surabaya, yang menghasilkan 4 pokok kesepakatan yaitu: pertama, perbedaan data keuangan dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 1998 s/d 2002 mencapai angka 6.5 M menjadi tanggung jawab YPCU dan akan diselesaikan secara adil dan transparan. Kedua, rektor diberi kewenangan penuh 3M. Ketiga, dalam menjalankan program pengembangan UNITOMO oleh rektor YPCU menyediakan dana sebesar 3,5 M untuk dana persediaan dan cadangan selama satu semester, dana itu diambil dan diperhitungkan dari keunagan yang diduga digelapkan oleh YPCU sebesar 6,5 M. Keempat, uang sebesar 3,5 M itu akan diberikan secara berangsur. Tahap pertama diserahkan sebesar 1 M paling lambat

10 Agustus 2002. sisanya 2,5 M diserahkan tanggal 30 September tetapi realisasinya YPCU baru membayar 1, 487 M.

> " kemudian pada tanggal 2 Agustus 2002 jam 7 pagi dilakukan pertemuan di hotel Simpang dengan YPCU membahas masalah tadi dan menghasilkan beberapa kesepakatan. Saya punya catatannya. "

Kemudian pada tanggal 6 September 2002 diadakan pertemuan TRIPARTIT (antara YPCU, rektorat dan IKPU) yang diadakan oleh IKPU dan YPCU mengakui bahwa memang ada penyimpangan penerimaan keuangan di YPCU dan berjanji untuk menyelesaikannya paling lambat 30 September 2002.

> " pertemuan TRIPARTIT itu yayasan mengakui ada penyelewengan dana dan berjanji untuk segera menyelesaikannya. "

Pengurus YPCU mengundang rektorat untuk pertemuan di kafe Sawunggaling Jl. Jemursari Surabaya. Dalam pertemuan para pengurus YPCU menyatakan pengunduran dirinya secara sukarela dari kepengurusan YPCU sebab tidak dapat mengembalikan dana yang dijanjikan. Kemudian berbekal surat pengunduran diri dari YPCU rektor dengan pengurus YPCU yang mengundurkan diri didampingi tim formatur menghadap ke notaris Yudhara untuk keperluan perubahan akte notaris YPCU berkaitan dengan pengunduran diri para pengurus YPCU. Notaris Yudhara meminta waktu 2-3 hari untuk menyusun notulasinya tetapi pada pada hari yang dijanjikan Notaris Yudhara tidak mengabulkan.

> " kemudian kami diundang di café Sawunggaling ternyata pihak yayasan mau mengundurkan diri dari YPCU soalnya tidak mampu mengembalikan uang itu. "

Konflik sudah mulai terlihat begitupun dengan adanya upaya damai dilakukan kembali dengan datangnya 5 orang yang mengatas namakan kelompok alumni. Mereka menawarkan mediasi dan mengaku diberi kepercayaan dan mandat oleh YPCU untuk memediatori penyelesaian permasalahan tersebut. Tanpa menaruh rasa curiga, rektor menyambut baik keinginan mereka. Ternyata ajakan untuk damai itu hanyalah trik saja. Tim yang tadinya mengajak berdamai tadi malah membentuk kepengurusan YPCU baru di bawah pimpinan Edy Yunus.

> " adanya penyelesaian yang pertama dilakukan oleh 5 orang yang menamakan diri mereka alumni sebagai mediasi antara YPCU dan rektor yang ternyata hanya tipuan az! Malah mereka membentuk kepengurusan YPCU baru padahal secara de facto dan de jure mereka tidak dapat membentuk pengurus baru karena dalam keadaan demisioner. "

Konflik sudah mulai memanas, pekhianatan yang dilakukan oleh tim alumni menimbulkan sikap keras civitas akademika yang selama ini memang diredam oleh rektor. Maka pada tanggal 28 Oktober 2002 di halaman kampus UNITOMO digelar demo secara spontan yang menolak kepengurusan baru YPCU yang tidak sah menurut hukum sebab dibentuk oleh pengurus demisioner. Demo gabungan dari mahasiswa, dosen, dan karyawan itu menuntut YPCU dipenjara karena menggelapkan uang penerimaan mahasiswa.

> ' karena rektor sudah merasa dikhianati maka rektor jengkel dan melaporkan penggelapan uang oleh YPCU ke POLWIL sampai dilakukan demo-demo menolak kepengurusan Edy Yunus sampai ada spanduk-spanduk raksasa. "

Kemudian pada tanggal 7 November 2002 diadakan rapat teras untuk mengembalikan Drs. Edy Yunus ke Kopertis dengan alasan memperkeruh suasana di kampus UNITOMO dan pejabat struktural tidak diperbolehkan merangkap

jabatan ketua yayasan. Keputusan itu disetujui senat. Sejak saat itu edy Yunus resmi tidak lagi menjadi dosen UNITOMO setelah dikembalikan ke Kopertis Edy Yunus mengaku sebagai ketua YPCU mulai membangun opini bahwa rektor UNITOMO dipecat. Opini tersebut sangat menggangu dan merugikan UNITOMO karena itu pada rapat senat (masih dalam hari yang sama) menegaskan bahwa rektor Santoso masih tetap sebagai rektor yang sah karena itu sampai saat ini proses belajar mengajar sama sekali tidak terpengaruh.

> " pada tanggal 7 November 2002 kita mengadakan rapat teras untuk memberhentikan Edy Yunus sebagai dosen UNITOMO dan mengembalikan ke Kopertis. Kita jengkel sekali sama dia yang biaya cuma memperkeruh suasana sejak itu dia tidak punya hubungan apa-apa dengan UNITOMO lalu tiba-tiba dia memecat rektor. Ini kan lucu masa kepengurusan yang nggak sah bisa memecat rektor. "

Kemudian rektor membentuk susunan pengurus baru YPCU sebagai hasil rapat di kampus UNITOMO. Akhirnya kepengurusan YPCU yang didukung seluruh civitas akademika UNITOMO telah secara sah terbentuk.

> " iya, yayasan yang dibentuk oleh rektor telah terdaftar secara sah di DIRJEN AHU dan juga direstui oleh Koordinator Kopertis Wilayah VII. "

Kasus berkembang pihak yayasan Edy Yunus melaporkan rektor ke POLDA dengan tuduhan penggelapan keuangan UNITOMO.

> " orang rektornya tidak melakukan penyelewengan itu buktinya bisa dipertanggung jawabkan ke YPCU, yang jelas YPCU di sini adalah YPCU yang sah yaitu pimpinan Pak Wahyudi. "

Setelah ditempuh beberapa upaya damai dan menemui jalan yang buntu kini upaya yang dianggap paling tepat adalah melalui jalur hukum hingga saat ini.

Mahasiwa

5. Fajar (nama samaran)

Informan ini berasal dari mahasiswa yang tidak berkenan untuk disebut namanya karena takut informasi yang diberikan olehnya akan membahayakan nyawanya. Mahasiswa ini masih aktif dalam kegiatan perkuliahan. Fajar merupakan mahasiswa yang aktif dalam bidang keorganisasian. Bisa dibilang bahwa Fajar merupakan mahasiswa netral dimana dia tidak berpihak pada pihak manapun, yang dia perjuangkan hanyalah dunia akademisnya. Konflik di UNITOMO ada sejak tahun 2001 pada saat Fajar masuk dalam UNITOMO konflik yang terjadi masih belum memanas dan meluas seperti sekarang ini.dan konflik pada saat itu masih belum banyak menganggu dunia keakademisan dan masih dalam batas yang wajar karena belum sampai pada tindakan kekerasan. Menurutnya awal konflik yang terjadi di UNITOMO adalah ketika mulai ditemukannya adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh YPCU yang menaungi UNITOMO. Kemudian YPCU merasa keberatan atas tuduhan tersebut dimana tuduhan tersebut tidak pantas dituduhkan pada YPCU karena yayasan merasa tidak melakukan penyelewengan dana malah sebaliknya YPCU menuduh rektor yang melakukan tindakan tersebut.

> " konflik dimulai tahun 2001 kebetulan saat itu ya ada konflik tapi tidak sebegitu besar. Yang pasti yayasan itu ada permasalahan tentang korupsi, saat itu e..e..menuduh yayasan korupsi kemudian yayasan menuduh rektor korupsi. "

Pada saat konflik terdapat mosi tidak percaya pada masing-masing kubu akhirnya terbentuklah dua kepemimpinan dalam UNITOMO, rektor membentuk

tim formatur untuk mendirikan YPCU sendiri begitupun dengan YPCU yang mempunyai rektor sendiri.

> " pada saat konflik berlangsung rektor mempunyai yayasan sendiri e...e.. yayasan punya rektor sendiri seperti itu. "

Menurut informan sebenarnya mahasiswa-mahasiswa tidak ingin terlibat dalam konflik yang menurutnya konflik ini adalah perebutan kekuasaan. Inforaman hanya ingin memperjuangkan haknya sebagai mahasiswa. Menurut informan pada tahun 2003 itu mahasiswa sudah mulai merasa terganggu dunia akademisnya maka terjadilah demo-demo mahasiswa (pada saat itu mahasiswa masih belum terpecah) juga teman-teman informan yang merasa dirugikan karena adanya konflik ini. Demo yang dilakukan mahasiswa aadalah untuk menuntut fasilitas akademik yang dirasa sangat kurang kemudian juga menuntut kinerja dosen yang kurang intensif dan kurang disiplin menurut mahasiswa akibat dari adanya konflik tersebut.

> " kita menuntut fasilitas dan dosen yang mengajarnya kurang intensif dan disiplin. "

Hingga tahun berikutnya masih terjadi demo-demo tetapi intensitasnya mulai berkurang sampai akhirnya pada tahun 2006 konflik sudah mulai memanas informan mendengar kabar bahwa kubu pertama berusaha untuk menduduki gedung A yang merupakan gedung rektorat. Sampai akhirnya pada tanggal 27 Juni 2006 terjadi penyerbuan yang dilakukan kubu pertama dan menuntut agar kubu kedua meninggalkan yayasan dan juga menuding bahwa rektor kubu kedua sudah tidak berhak untuk menduduki gedung rektorat karena pada saat itu kubu pertama telah melakukan pemberhentian kepada rektor Santoso dan rektor

Santoso telah ditetapkan sebagai tersangka atas kasus pemalsuan STATUTA dan tuduhan korupsi. Tetapi kubu kedua tetap saja tidak mau karena merasa gedung itu adalah hak rektorat.

> " konflik mulai memanas tahun 2006 itu pihak yayasan mau menduduki gedung A. tanggal 27 Juni pihak yayasan menuntut bahwasanya pihak rektorat sudah tidak berhak lagi menduduki gedung A karena rektorat sudah jadi terdakwa. "

Hingga akhirnya perkembangan konlik ini sudah sangat meresahkan mahasiswa-mahasiswa UNITOMO yang merasa tidak membela pihak manapun karena sudah bukan lagi masalah fasilitas ataupun kinerja dosen yang kurang teatpi konflik ini sudah mulai melibatkan orang luar yang tidak diketahui dari mana asalnya. Adanya demo-demo yang tidak seperti biasanya karena informan mengetahui benar apabila yang melakukan demo itu bukanlah mahasiswa UNITOMO seperti teman-temannya yang hanya menuntut masalah yang berkaitan dengan keakademisannya agar tidak terganggu. Tetapi ini informan tidak tahu dari mana asal mahasiswa tersebut menurutnya mahasiswa-mahasiswa tersebut memang sengaja dibayar untuk melakukan demo oleh masing-masing kubu. Sebagai mahasiswa yang merasa tidak berpihak pada kubu manapun proses belajar mengajar yang sedang dilakukan saat ini sangatlah terganggu.

> " gak tahu dari mana asalnya orang-orang yang gak jelas demo menuntut yayasan maupun menuntut rektorat tapi dalam artian bukan mahasiswa yang netral lho! Mungkin mereka dibayar kali!. "

Pada sore harinya masih tanggal 27 Juni Sebagai mahasiswa yang juga merasa bagian dari keluarga besar UNITOMO dan untuk menunjukkan bukti kesetiannya pada almamater dengan langkah cepat setelah demo informan segera

mengumpulkan teman-temannya untuk berunding dan memikirkan jalan keluar yang terbaik untuk menyelesaikan konflik ini agar tidak berlarut-larut sesuai dengan caranya. Setelah melalui perundingan yang panjang dengan teman-temannya, informan sepakat untuk menyelesaikan konflik ini sacara damai dengan cara mempertemukan kedua belah kubu dan mendiskusikan permasalahannya bertempat di gedung A. Menurut informan ini adalah pertama kalinya upaya damai dilakukan oleh mahasiswa. Tetapi ternyata kubu kedua tidak mau datang tidak jelas mengenai alasannya tidak datang, karena yang datang hanya kubu pertama maka saat itu informan tetap meneruskan langkahnya untuk berdialog. Dan juga membahas demo yang tadi terjadi yang dirasa mahasiswa-mahasiswa yang demo itu bukanlah mahasiswa melainkan preman yang disewa. Dalam pertemuan itu mahasiswa yang diwakili oleh informan menuntut beberapa hal yaitu:

> " saat rundingan itu yangmenjadi tuntutan Saya dan kawan-kawan yaitu: satu, walaupun ada konflik tetapi aktifitas akademis harus tetap berjalan. Kedua, fasilitas yang ada di UNITOMO harus dipenuhi dengan baik. Ketiga, konflik ini diserahkan pada hukum yang berlaku di Indonesia. Keempat, mahasiswa tidak ingin adanya premanisme di kampus. Kelima, para dosen dapat gaji pensiun dari universitas. Keenam, ingin mempertemukan lagi kedua belah pihak, tetapi tidak ketemu. "

Setelah pertemuan itu kubu pertama menyetujuinya dan berjanji untuk memenuhinya. Pada saat proses dialog terjadi ada mahasiswa yang menamakan mahasiswa UNITOMO mencoba untuk menghalangi proses dialog yang sedang berlangsung dengan kubu pertama itu. Akhirnya berhasil diatasi oleh POLWIL

dan POLSEK yang pada saat itu memang sengaja dihadirkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

> " pada saat proses dialog itu kita diganggu sama mahasiswa ga tau dari mana yang katanya mahasiswa UNITOMO, untung ada POLSEK dan POLWIL jadi tidak sampai radikal. "

Menurut informan pada konflik ini dulunya karena mahasiswa tidak tahu jadi seluruhnya berpihak pada universitas tetapi kini setelah konflik berjalan semakin terungkap permasalahannya di dalam kampus dan banyak mahasiswa-mahasiswa yang terpengaruh, sehingga mahasiswa kini terpecah-pecah menjadi 3 yaitu mahasiswa yang menamakan dirinya mahasiswa rektorat, mahasiswa yang menamakan dirinya mahasiswa yayasan dan mahasiswa yang tetap netral untuk tidak membela siapapun.

Setelah kejadian yang menimpa pada tanggal 27 Juni itu konflik yang ada di kampus mulai agak reda tetapi proses pengadilan di Nganjuk masih terus berjalan. Sampai akhirnya satu bulan kemudian pada tanggal 27 Juli informan melihat ada 2 pendaftaran yaitu pendaftaran yang mengarah ke rektorat dan pendaftaran yang mengarah ke YPCU Edy Yunus kemudian informan dan kawan-kawan dari BEM, Fakultas dan UKM yang mengatas namakan keluarga besar UNITOMO meminta penjelasan kepada kubu pertama untuk masalah pendaftaran ini karena mahasiswa merasa direpotkan dengan adanya pendaftaran ini. Tetapi pada saat akan menuju gedung H yang merupakan tempat YPCU Edy Yunus pada saat itu ada beberapa orang yang tidak diketahui dari mana asalnya menolak berdialog mengatakan:

> " kita tidak usah dialog, ini sudah tidak lagi dialog! "

Pada saat itu informan menemukan adanya minuman keras yang tidak diketahui orang dari mana menurut informan orang itu memiliki 3 kemungkinan yaitu:

> " yang pertama orang-orang situ yang melakukan tindakan itu, kedua adalah pemulung dan yang ketiga ada orang-orang tertentu yang ingin menghancurkan nama yayasan UNITOMO. "

Langsung terjadi pengrusakan terhadap gedung H informan yang pada saat itu berada dalam barisan depan langsung menarik mundur kawan-kawannya ke lapangan basket yang berada di tengah karena di gedung H sudah terjadi pemukulan terhadap kawan-kawannya sehingga menyebabkan beberapa terluka. Akhirnya gedung H dikosongkan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mengatasnamakan diri keluarga besar mahasiswa unitomo (KBMU) dan sekarang gedung H telah disegel oleh polisi.

> " sekarang ini gedung H sudah disegel oleh polisi dan sekarang yayasan Edy Yunus menempati di sekolahan DR.Soetomo. "

Kini hanya tinggal menunggu keputusan dari Mahkamah Agung dan saat ini informan sedang berupaya untuk memberi penyadaran kepada mahasiswa-mahasiswa lain yang sudah memihak salah satu dari yang berkonflik. Menurutnya mahasiswa seharusnya tidak boleh berpihak pada pihak-pihak yang berpolitik. Rencana untuk langkah kedepan apabila konflik ini masih belum dapat diselesaikan maka informan akan mengadu pada gubernur.

> " kalo nanti konflik ini tidak kunjung selesai kemungkinan kita akan memblacklist semua mahasiswa di UNITOMO agar tidak melakukan aktifitas manapun jadi sementara kita vacum kita juga mau mengadu ke Gubernur dengan harapan mencari solusi. "

FILE PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

MATRIX ABSTRAKSI HASIL WAWANCARA
ITATS

Penyebab konflik	Adanya indikasi dari beberapa pejabat rektorat, karyawan dan dosen yang ingin merebut kekuasaan yang diperoleh yayasan	Dimulai kecurigaan adanya dugaan penyelewengan dana dan keabsaan jabatan dari kubu pertama.	
Perkembangan konflik	Konflik pernah terjadi pada tahun 1993 karena ingin menggoyang kekuasaan ketua yayasan. Dengan tujuan agar ketua yayasan mengundurkan diri dan aset-aset yang ada di ITATS dapat dikuasai oleh oarng-orang yang ingin menjatuhkannya. Konflik terjadi kembali pada tahun 2005, kubu pertama dengan paksa ingin menguasai seluruh aset-aset yayasan dan memecat ketua yayasan dengan semena-mena.	Konflik pernah pernah terjadi pada tahun 1979 karena adanya penyelewengan dana dan jabatan serta menelantarkan mahasiswa yang dilakukan oleh yayasan. Penyelesaian konflik dilakukan dengan cara menggelar aksi demo. Konflik terjadi untuk yang kedua kalinya pada Oktober 1993 yaitu sikap emosional terhadap karyawan dan mahasiswa sehingga di demo dan diturunkan paksa dari jabatanya oleh 1500 mahasiswa. Konflik terjadi untuk ketiga kalinya pada tahun 2005 dikarenakan oleh ketidakabsaan jabatan yayasan serta kepemimpinan yang diktaktor dalam memimpin yayasan yang berpengaruh pada perkembangan ITATS, hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menutupi dan mengamankan tindak penyalahgunaan keuangan serta jabatan selama masa kepemimpinan ketua yayasan.	
Pihak-pihak yang meredakan konflik	Tidak ada diskusi yang dilakukan, tetapi secara tiba-tiba dan tidak terhormat kubu kedua memberherntikan kubu pertama. Dan Bapak Moerhadi yang dianggap sebagai pendiri ternyata dianggap oleh kubu	Konflik yang terjadi diselesaikan dengan cara berdiskusi antara IKBA-ITATS, yayasan, PKD-ITATS, beberapa pejabat rektorat dan perwakilan mahasiswa. Konflik ini hanya dilakukan secara internal kubu-kubu yang	

Upaya penyelesaian saat ini	pertama bukanlah pendiri karena Moerhadi telah dipecat sejak tahun 1995. Melalui jalur pengadilan.	terlibat untuk menjaga nama baik ITATS. Dengan menunjuk Bapak Moerhadi yang dianggap sebagai pendiri ITATS Setelah dilakukan penyelesaian secara internal dan memperoleh hasil tidak memuaskan berbagai kubu, maka konflik diselesaikan secara adjudikasi.
Perubahan pasca konflik	Tidak menjabat lagi sebagai pengurus yayasan dan tidak lagi berkecimpung dalam lingkungan ITATS.	Terbentuknya pengurus yayasan baru sampai saat ini, yang berasal dari alumni. Dan juga seluruh civitas akademis pasca turunnya ketua yayasan menjadi semakin solid

MATRIX ABSTRAKSI HASIL WAWANCARA
UNITOMO

Penyebab konflik	Adanya tuntutan dari rektor atas pelimpahan kewenangan 3M (Man, Money, Material) dan itu tidak bisa dipenuhi oleh yayasan, karena hal tersebut dianggap menyimpang dari kewenangan sebagai rektor. Dimana 3M adalah kewenangan dari yayasan.	Ditemukan adanya *Cash flow* (Penyimpangan dana) sebesar 6,5 milyar. Pada saat itu dugaan langsung ditujukan pada yayasan, karena yang mengatur keuangan adalah yayasan	Menuntut peningkatan fasilitas dan efektivitas kinerja dosen dan ditemukan penyelewengan dana oleh yayasan
Perkembangan konflik	Yayasan lama membentuk yayasan baru, dengan Edy Yunus sebagai ketua yayasan dalam rangka menyelamatkan UNITOMO yang akan dikuasai oleh seorang otoriter. Ketua yayasan memecat rektor lama karena dianggap terlalu otoriter dan membentuk rektor yang baru sehingga terjadi dualisme kepemimpinan karena terdapat dua rektor dan dua yayasan dalam satu universitas. Saat ini masing-masing kubu saling melapor untuk memperoleh keasahan secara hukum.	Yayasan mengakui penyimpangan dana. Rektorat meminta pertanggung jawaban dari yayasan untuk dana sebesar 6,5 milyar. Yayasan setuju untuk mengangsur sebanyak 3x tetapi angsuran hanya dapat dilakukan 1x saja kemudian yayasan menyatakan ketidaksanggupannya untuk membayar dan besedia untuk mengundurkan diri serta menyerahkan kepada rektor untuk membentuk yayasan yang baru. Rektor membentuk formatur yang bertugas membentuk pengurus yayasan yang baru. Tanapa sepengetahuan rektorat yayasan lama telah membentuk yayasan baru yang diketuai oleh Edy Yunus sehingg terbentuk dua yayasan yaitu bentukan dari rektor dan yayasan lama. Konflik menjadi panjang dn melebar dan juga terdapat dualisme kepemimpinan. Sampai saat ini masing-masing kubu saling berebut keabsahan dengan berbagai cara	Kedua kubu saling menuduh melakukan korupsi perkembangan dari konflik tersebut rektor mempunyai yayasan sendiri dan yayasan memiliki rektor sendiri. Pada tahun 2006 konflik mulai memanas dan sampai mengarah pada tindakan kekerasan

Pihak-pihak yang meredakan konflik	Pada awalnya konflik diselesaikan secara internal melalui diskusi dan selalu menemukan jalan buntu. Salah satu pihak yang sebagai mediator yaitu 4 orang alumni tetapi tetap tidak menemukan kesepakatan.	Banyak dilakukan diskusi-diskusi yang dihadiri oleh yayasan. rektorat dan menemui jalan buntu. Diskusi selanjutnya dihadiri oleh 4 alumni sebagi mediator tetapi setelah diketahui 4 orang alumni trsebut bukan orang yang netral melainkan masih berpihak pada yayasan.	Banyak dilakukan diskusi dan menemukan jalan buntu terakhir diskusi diadakan oleh mahasiswa dengan memepertemukan kedua kubu dan mahasiswa tetapi salah satu mereka tidak dapat hadir sehingga tidak dapat mencapai kesepakatan.
Upaya penyelesaian saat ini	Setelah melalui penyelesaian konflik secara internal dengan mediator, masing-masing kubu melakukan upaya terakhir guana menyelesaikan konflik melalui adjudikasi.	Setelah melalui penyelesaian konflik secara internal dengan mediator. masing-masing kubu melakukan upaya terakhir guana menyelesaikan konflik melalui adjudikasi	Setelah melalui penyelesain konflik secara internal dengan mediator. masing-masing kubu melakukan upaya terakhir guana menyelesaikan konflik melalui adjudikasi
Perubahan pasca konflik	Terpecahnya mahasiswa menjadi 3 yaitu mahasiswa rektorat, mahasiswa yayasan dan mahasiswa yang murni netral.	Seluruh civitas akademis semakin kuat dan saling mendukung.	Terpecahnya mahasiswa menjadi 3 yaitu mahasiswa rektorat. mahasiswa yayasan dan mahasiswa yang murni netral

BAB IV

ANALISIS

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil untuk melihat bagaimana konflik internal di ITATS dan UNITOMO terjadi serta bagaimana solusi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder. Data-data primer dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam kepada 11 informan masing masing terdiri dari 6 informan ITATS yaitu 1 informan dari kubu pertama, 4 informan dari kubu kedua, dan 1 informan sebagai mediator walaupun pada kahirnya masuk dalam kubu kedua. UNITOMO yaitu 2 informan dari kubu pertama, 1 informan dari kubu kedua, 1 informan dari mahasiswa dan 1 informan sebagai mediator dan menjadi kubu kedua. Dan data-data sekunder dikumpulkan dari Koran, arsip-arsip mengenai ITATS dan UNITOMO.

Pada bab IV berikut akan disajikan hasil review wawancara yang diperoleh melalui data yang telah disajikan pada Bab III. Dari hasil review wawancara tersebut akan diinterpretasikan oleh peneliti dalam teori-teori yang telah dipaparkan peneliti dalam kerangka teori, yang dijabarkan dalam pada Bab I dalam kerangka teori.

Peneliti berusaha melihat keterkaitan hasil review yang telah disajikan pada Bab III dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan diatas secara sistematika, Setelah dipaparkan berbagai temuan data yang ada di lapangan maka untuk langkah selanjutnya dilakukan analisis untuk temuan data yang diperoleh di lapangan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori konflik dari Coser dan Dahrendorf.

SUMBER KONFLIK

Di dalam masyarakat yang selalu dinamis dan menghasilkan perubahan sehingga dapat memunculkan adanya perbedaan satu dengan yang lainnya. Di dalam perbedaan tersebut terdapat pembagian-pembagian yang tidak merata mulai dari pendapatan sampai pada otoritas yang dimiliki. Sedangkan didalam masyarakat itu sendiri distribusi dari otoritas memiliki keterbatasan sehingga konsekuensi yang ditimbulkan apabila otoritas yang dimiliki salah satu pihak bertambah berarti mengurangi otoritas pihak lain, hal inilah yang akan menimbulkan konflik sebab pihak yang memiliki otaritas yang besar akan berusaha mempertahankan status quo sedangkan pihak yang subordinate akan berusaha untuk memperjuangkan otoritasnya.

Dalam teori konflik Coser melihat konflik akan muncul apabila terdapat perbedaan nilai-nilai dan benda-benda yang terbatas seperti pendapatan, status, kekuasaan seperti yang terjadi di UNITOMO karena langkahnya sumber-sumber kekuasaan sebagai kompetisi yang dapat terjadi untuk memperebutkannya (Sholeh, 1996: 22). Di dalam konflik yang terjadi di ITATS dan UNITOMO timbul karena adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing kubu, wujud kepentingan yang ingin dicapai bermacam-macam antara lain kepentingan ekonomi maupun politik yang ingin diperjuangkan oleh masing-masing kubu. Kepentingan ekonomi meliputi aset-aset yang dimiliki masing-masing universitas sedangkan kepetingan politik meliputi kedudukan dalam universitas dimana semakin tinggi kedudukannya maka semakin tinggi pula kekuasaan yang dimilikinya.

Untuk konflik yang terjadi di ITATS terdapat silang pendapat antara dua kubu yang bertikai, masing-masing kubu memaparkan ujung pangkal dari sumber konflik. kubu pertama memaparkan bahwa sumber konflik yang terjadi karena adanya indikasi dari kubu kedua untuk mengambil alih kekuasaanya serta ingin menjatuhkan dari jabatannya seperti yang dituturkan oleh informan PS bahwa adanya ketimpangan dalam kenaikan jabatan sehingga membuat kubu kedua ingin merebut kekuasaannya dan berupaya sebisa mungkin untuk menjatuhkannya sedangkan kubu kedua memaparkan sumber konflik berawal dari adanya penyelewengan dana yang dilakukan kubu pertama sehingga kubu kedua merasa telah dirugikan secara materiil sebab dana yang diselewengkan disini berasal dari seluruh penghasilan dari kampus yang diperoleh dari SPP, sumbangan dari berbagai pihak serta uang kas digunakan untuk kepentingan seluruh civitas akademik. Secara rinci dapat disebutkan konflik di ITATS pada mulanya karena beberapa faktor yang melatar belakangi yaitu:

1) Kurangnya perhatian akan sarana dan dana yang merupakan hak dari karyawan dan mahasiswa dalam setiap kegiatan yang telah menjadi program akademis.
2) Ditemukannya bukti penyimpangan, berupa korupsi, mark-up dana pembangunan tower di ITATS dari nilai wajar 77 miliar menjadi 158 miliar, yang dilakukan oleh pengurus YPTS (kubu pertama) dengan menggunakan dana pembangunan mahasiswa.
3) Pembelian tanah tanah UPB oleh yayasan tetapi mengatas namakan pribadi.

4) Ketidakabsahan jabatan dari pengurus yayasan.

Seperti yang dikemukakan oleh informan IL yang mengatakan bahwa kecurigaan mulai timbul dari pembangunan tower di ITATS untuk keperluan akademis yang tak kunjung selesai bahkan cenderung di abaikan, kemudian setelah ditelusuri bahwa di ITATS terjadi penyelewengan dana salah satu imbasnya adalah pembangunan tower yang terhenti. Menurut informan DY kecurigaanya mulai timbul karena tidak ada fasilitas yang berkembang sedangkan uang SPP terus mengalami kenaikan. Informan DY mengetahui bahwa selama ini keuangan masuk di yayasan maka timbul keinginan untuk mencari tahu. Bersama semua teman-teman mahasiswanya ditelusuri ternyata terdapat tindakan penyelewengan dana yang akhirnya mengakibatkan menurunnya fasilitas di ITATS. Setelah dikumpulkan adanya bukti-bukti ternyata juga diketahui selama ini jabatan yang diperoleh kubu pertama tidak sah, seperti yang dikemukakan oleh informan IL dan AD bahwa kepengurusan yayasan saat ini adalah tidak sah karena mengacu pada UU yayasan no. 60 yang menjelaskan dalam membentuk pengurus yayasan harus ada persetujuan dari pendiri sedangkan pada saat itu pembentukan kepengurusan yayasan hanya melalui notaris saja. Hal ini dianggap oleh kubu kedua kepengurusan yayasan tidak sah. Di sisi lain, kubu pertama mengungkapkan bahwa jabatan yang diraihnya pada saat itu sah menurut hukum dan sesuai dengan undang-undang yayasan juga tentang pendiri ternyata oleh kubu pertama pendiri itu hanyalah mengada-ada, seperti yang dikemukakan oleh informan PS bahwa yang selama ini dianggap sebagai pendiri bukanlah sebenarnya karena jika memang pendiri maka namanya akan selalu ada di dalam

akte pendirian yayasan maka dari itu kubu pertama tetap ingin mempertahankannya.

Di sini terlihat bahwa konflik ini pada awalnya adalah mengenai penyelewengan dana yang akhirnya meluas menjadi kepentingan politik masing-masing kubu. Kepentingan politik disini, yaitu ingin memperoleh kekuasaan dominan yang pada saat itu dimiliki kubu pertama. Kubu pertama ingin tetap mempertahakan status quo sedangkan kubu kedua menginginkan untuk memperjuangkan hak-hak yang dirasa telah diambil dan melakukan perlawanan untuk menggeser kekuasaan kubu pertama yang dianggap tidak sah dan merugikan kubu kedua karena terlalu otoriter dalam kepemimpinannya. Juga adanya kepentingan ekonomi yaitu dengan kekuasaan yang dimiliki maka dengan otomatis aset-aset yang ada di ITATS juga akan didapatkan.

Konflik yang terjadi di UNITOMO awalnya karena terdapat perbedaan kekuasaan antara kubu pertama yang memiliki kekuasaan yang dominan dan kubu kedua sehingga timbul keinginan dari kubu kedua untuk merebut kekuasaan dari kubu pertama seperti yang diungkapkan oleh informan MH yang berasal dari kubu pertama menurutnya konflik di UNITOMO terjadi dimulai dari adanya perebutan 3M (money, material dan man) yaitu Money meliputi pengelolahan keuangan universitas mulai dari SPP, dana bantuan pemerintah, beasiswa dsb. Material meliputi pengaturan fasilitas mulai dari gedung, mobil dinas dsb dan Man meliputi pengelolahan penguasaan sumber daya manusia seperti mahasiswa. Rektor ingin mengambil alih 3M tersebut tetapi hal ini tidak dapat diterima oleh

yayasan karena MH menilai pengelolahan 3M itu adalah wewenang dari yayasan sesuai dengan anggaran dasar rumah tangga yayasan.

Sedangkan menurut informan ZE yang berasal dari kubu kedua rektor meminta kewenangan penuh untuk 3M karena tuntutan mahasiswa mengenai fasilitas kampus yang kurang dan juga ingin mengembangkan UNITOMO menjadi perguruan tinggi swasta yang berkualitas. Karena kewenangan rektor saat ini sangat terbatas maka semua keputusan di tangan yayasan bahkan mengganti kran kamar mandi pun harus meminta persetujuan yayasan. Hal ini dirasa rektor kurang efektif maka dari itu rektor mengajukan kewenangan penuh untuk mengatur 3M tersebut. Juga telah ditemukan adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh yayasan, dari awal inilah konflik bermula. Yayasan lama mengakui dan sanggup untuk membayar dengan mencicil dan membuat kesepakatan dengan rektor (kubu kedua) untuk membentuk kepengurusan yayasan yang baru karena merasa sudah tidak sanggup dan berniat mengundurkan diri.dalam proses tersebut tanpa sepengetahuan rektor (kubu kedua) yayasan lama telah membentuk kepengurusan yayasa yang baru. Setelah pernyataan yang dikemukakan oleh kedua informan yang berasal dari dua kubu yang berbeda dapat diketahui bahwa sumber konflik UNITOMO karena adanya perebutan kekuasaan antara 2 kubu tersebut. Kubu pertama menginginkan kekuasan penuh sesuai dengan aturan Undang-Undang yayasan sedangkan kubu kedua menginginkan juga kekuasaan seperti yang dimiliki kubu pertama dengan tujuan agar dapat secara totalitas memenuhi tuntutan-tuntutan dari mahasiswa serta

mengembangkan kampus secara keseluruhan dan penyelesaian terhadap penyelewengan dana yang dilakukan oleh kubu pertama.

DINAMIKA KONFLIK

- **Solusi awal**

Konflik akan selalu ada dalam setiap masyarakat, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada konflik maka tidak bisa dianggap sebagai petunjuk kekuatan stabilitas terhadap hubungan yang terjadi antar masyarakat yang sedang berkonflik. Konflik terbentuk karena adanya benturan kepentingan antara dua pihak atau lebih sehingga masing-masing pihak selalu berupaya untuk dapat mencapai kepentingannya maka tejadilah benturan yang menyebabkan konflik. Apabila konflik itu tidak terkendali maka konflik bisa menjadi radikal seperti halnya yang terjadi di ITATS dan UNITOMO.

Di ITATS dan UNITOMO beberapa faktor yang telah disebutkan diatas membawa dampak menurunnya kepercayaan terhadap pengurus yayasan. Beberapa kekecewaan yang dirasakan kemudian muncul ide untuk menyelesaikan masalah dengan adanya safety valve yaitu adanya katup penyelamat yang direncanakan untuk meredam konflik, safety valve berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatur kemungkinan konflik dan secara tidak langsung merintangi perkembangan kelompok-kelompok yang bertikai. Sebagaimana yang dikemukakan Coser bahwa lewat safety valve permusuhan dihambat agar tidak berpaling melawan obyek aslinya (Poloma, 1999: 109).

Di ITATS dan UNITOMO safety valve berupa BEM dan Senat mahasiswa, awalnya untuk meredam terjadinya konflik keluhan-keluhan disalurkan melalui lembaga safety valve seperti yang diungkapkan informan IL bahwa mahasiswa-mahasiswa pada saat itu sharing dan mengungkapkan keluhan-keluhan mereka melalui BEM dan Senat Mahasiswa dengan harapan agar apa yang menjadi tuntutan mereka dapat tersalurkan tanpa harus melawan kepada obyek aslinya yakni yayasan maupun rektorat dan mengumpulkan bukti tentang berita yang ada di ITATS. Sama halnya yang diungkapkan informan DY bahwa mulai tahun 1997 mahasiswa menuntut fasilitas karena tidak ada peningkatan, informan sebagai ketua BEM adalah jembatan antara mahasiswa dengan rektorat untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi mahasiswa untuk disalurkan pada rektorat untuk meredam terjadinya konflik. Lain halnya yang diungkapkan informan PS bahwa demo mahasiswa pada tahun 1997 sebenarnya bukan hanya sekedar menuntut fasilitas saja tetapi ada kepentingan tersembunyi di dalamnya salah satunya dimotori oleh seorang dosen yang sudah dikeluarkan dan menggerakkan mahasiswa agar dapat kembali menduduki ITATS. Pada saat ini ini konflik masih bersifat laten karena belum muncul ke permukaan dan berusaha untuk diredam melalui safety valve.

Untuk di UNITOMO awalnya keluhan-keluhan datang dari mahasiswa yang menuntut adanya perbaikan fasilitas kampus. mahasiswa berkumpul bersama BEM mahasiswa dan Senat mahasiswa untuk sharing mengenai kekecewaan yang mereka rasakan, diharapkan BEM dan Senat mahasiswa bisa mewakili suara mahasiswa untuk disampaikan kepada rektorat. Kemudian setelah itu pada tanggal

18 Januari 2002 wakil dari BEM dan Senat mahasiswa melakukan diskusi dengan pihak rektorat dinamakan *hearing*, yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh informan ZE bahwa mahasiswa protes mengenai fasilitas kampus yang dirasa kurang seperti toilet yang kurang memadai juga anggaran untuk kegiatan kemahasiswaan dan mengadakan sebuah forum yang dihadiri oleh wakil mahasiswa serta rektor dan pembantu-pembantu rektor.

- **Resolusi II**

Waktu berjalan konflik semakin meluas dan tidak dapat dibendung, di ITATS dan UNITOMO *safety valve* ternyata sudah tidak dapat lagi meredam terjadinya konflik maka dilakukan cara berikutnya yaitu dengan bentuk intervensi yaitu mediasi yaitu adanya pihak ketiga yang dianggap netral untuk menyelesaikan konflik secara damai (Nasikun, 1995: 22-24).

Setelah diredam melalui safety valve ternyata konflik tidak dapat diredam lagi maka dilakukan suatu bentuk intervensi yang melibatkan pihak ketiga yakni dengan jalan mediasi. Di ITATS mediasi dilakukan yang memilih alumni sebagai mediator yaitu beberapa alumni dari ITATS, agar langkah yang dilakukan semakin mantap maka alumni membentuk ikatan organisasi alumni yang bernama Ikatan Keluarga Besar Alumni-ITATS (IKBA-ITATS) yang diketuai oleh Ir. Abdul Zikri dengan harapan IKBA-ITATS akan berhasil mengupayakan konflik agar dapat terselesaikan dengan baik. IKBA-ITATS inilah yang pada saat itu masih dianggap sebagai mediator dan dapat menyelesaikan permasalahan di ITATS. Mediasi dilakukan dengan melakukan diskusi, berbagai jalan diskusi telah dilakukan oleh IKBA-ITATS, berikut rincian berbagai upaya seperti yang

dikemukakan oleh informan Ian. Langkah *pertama* yang dilakukan IKBA-ITATS dengan beberapa wakil dosen dan mahasiswa pada tanggal 19 Desember 2004 mendatangi sekretaris yayasan untuk bersilaturahmi meminta klarifikasi seputar info negatif mengenai ITATS yang menghasilkan sekretaris yayasan memberi jalan keluar dengan cara mengirimkan surat resmi kepada organisasi kepada ketua yayasan Langkah *kedua*, yaitu segera pada tanggal 22 Desember 2004 IKBA-ITATS mengirimkan surat kepada yayasan untuk berdiskusi dengan semua pengurus yayasan meminta penjelasan dan mencari pemecahannya tetapi tidak membuahkan hasil karena surat yang dikirimkan tidak mendapat tanggapan dari ketua yayasan. Langkah *ketiga*, pada tanggal 12 Januari 2005 mengirimkan surat kembali untuk meminta dilakukan diskusi dan untuk kedua kalinya tidak mendapat respon dari ketua yayasan. Langkah *keempat* yang dilakukan mediator pada tanggal 7 Februari 2005 adalah menghubungi ketua yayasan melalui via telepon selular. Untuk langkah ini ternyata sedikit membuahkan hasil bahwa ketua yayasan bersedia dilakukan diskusi yang dilaksanakan keesokan harinya pada tanggal 8 Februari 2005 pada pukul 17.00 WIB , diskusi dilakukan di hotel Cemara Jl. Ahmad Yani Surabaya. Diskusi berhasil dilaksanakan yang dihadiri ketua yayasan mewakili pengurus yayasan dan beberapa anggota mediator juga beberapa dosen dan mahasiswa tetapi hanya sebagai saksi. Dari hasil diskusi tersebut menghasilkan pengakuan dan pembenaran dari ketua yayasan terhadap masalah yang terjadi di ITATS tetapi ketua yayasan menuding pihak lain bahwa dia hanya "boneka" dari orang-orang sekitarnya yang tidak diperinci olehnya pada saat itu masih belum ditentukan jalan keluar yang akan dilakukan maka dari

itu diadaka pertemuan untuk kelanjutan diskusi. Langkah *kelima*, sebagai kelanjutan dari diskusi diadakan pertemuan secara resmi antara pengurus yayasan dan mediator pada tanggal 19 Februari 2005 pukul 10.00 WIB bertempat di kampus ITATS Jl. A.R. Hakim no. 100 Surabaya dan ternyata pertemuan tersebut dibatalkan sepihak oleh ketua yayasan dengan alasan beliau keluar kota dan akan diadakan pertemuan selanjutnya untuk jadwal dan tempat menyusul. Karena ditunggu terlalu lama dan dianggap pengurus yayasan tidak bersungguh-sungguh maka segera diambil langkah *keenam*, yaitu IKBA-ITATS secara resmi mengundang pengurus YPTS untuk berdiskusi yang diadakan pada tanggal 23-28 Februari 2005 bertempat di hotel Shangrilla, hotel Hilton, dan hotel Hyatt (tanggal dan tempat memilih) dan untuk waktu tergantung dari pengurus yayasan dan untuk kesekian kalinya upaya diskusi kembali menemukan jalan buntu. Sedangkan menurut PS yang berasal dari kubu pertama bahwa selama ini tidak ada langkah-langkah diskusi baik dengan cara mendatangkan pihak ketiga atau tidak, dan menurutnya selama ini penyelesaian yang dilakukan hanya persetujuan sepihak saja yakni dari kubu kedua sendiri tanpa meminta pertimbangan kubu pertama.

Di UNITOMO savety valve juga tidak dapat lagi menjadi peredam konflik maka konflik diselesaikan dengan jalan berdiskusi yang dilakukan beberapa kali. yang diungkapkan oleh informan ZE dengan rincian sebagai berikut: pada saat mulai ditemukannya adanya penyimpangan dana yang dilakukan oleh yayasan lama maka dilakukan diskusi *pertama*, pada tanggal 2 Agustus 2002 yang dikemukakan oleh informan ZE dilakukan adanya diskusi dengan yayasan

bertempat di hotel simpang dan dari pertemuan tersebut menghasilkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 6,5M yang diduga dilakukan oleh YPCU lama karena selama ini yang mengatur keluar masuk keuangan adalah YPCU, pertemuan ini masih belum membahas mengenai jalan keluarnya. Diskusi *kedua*, dilakukan pada tanggal 6 September 2002 yang dinamakan pertemuan TRIPARTIT yang diadakan oleh Ikatan Keluarga Besar Pegawai Unitomo (IKPU) untuk membahas mengenai penyelesaian dana tersebut. Pertemuan tersebut dihadiri oleh YPCU, rektorat dan IKPU sebagai saksi, dalam pertemuan tersebut yayasan mengakui adanya penyelewengan dana dan sepakat untuk menyelesaikannya sebelum tanggal 30 September 2002 dengan jalan mengangsur sebanyak 3 kali. Diskusi *ketiga*, YPCU merasa tidak mampu untuk mengembalikan dana tersebut, dan menyatakan pengunduran diri serta menyerahkan pada rektor mengenai pembentukan YPCU baru. Rektor sepakat menerima dan membentuk tim formatur untuk membentuk kepengurusan yayasan yang baru. Diskusi *keempat*, pada tanggal 10 Oktober 2002 dilakukan upaya mediasi dengan alumni sebagai mediator dan bersedia untuk masalah yang ada diselesaikan secara kekeluargaan. Ternyata tanpa sepengetahuan rektor, YPCU lama membentuk YPCU baru. Rektor yang mulanya sudah diberi kewenangan oleh YPCU lama untuk membentuk YPCU baru dengan cepat menyusun dan menetapkan kepengurusan YPCU maka terbentuklah YPCU baru versi rektor dan YPCU versi yayasan lama. Konflik berkembang, di dalam universitas UNITOMO terdapat dualisme kepemimpinan, 2 rektor dan 2 pengurus yayasan, kemudian

penyelesaian sudah tidak lagi melalui jalan diskusi atau mediasi tetapi saling melapor untuk mendapat keabsahan jabatan.

- **Mulai terbentuknya kelompok semu**

Adanya kelompok yang mulai terbentuk dan mulai terkoordinasi tetapi terjadi tanpa disadari seperti yang terjadi di ITATS sebagian mahasiswa sudah mulai membentuk kelompok dengan karyawan, dosen serta IKBA dan mulai menyatukan kepentingan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh informan IL bahwa pada saat itu tanpa disadari informan dan kawan-kawan bertemu dengan karyawan, dosen serta alumni setelah melalui perbincangan panjang ternyata memiliki tujuan yang sama tanpa disadari oleh mereka dengan sendirinya terbentuklah kelompok semu. Dikaitkan dengan pembentukan kelompok semu oleh Dahrendorf bahwa kepentingan kelas obyektif yang ditentukan secara struktural yang tidak disadari oleh individu, disebut dahrendorf dengan kepentingan laten *(latent interest)*. Sebaliknya, kepentingan kelas yang disadari individu terutama kalau kepentingan itu dengan sadar dikejar sebagai tujuan, disebut dahrendorf dengan kepentingan *manifest*. Kalau kepentingan itu bersifat laten, maka kepentingan itu tidak dapat merupakan dasar yang jelas untuk pembentukan kelompok. Jadi para anggota dalam asosiasi yang dikoordinasi secara imperatif itu yang memiliki kepentingan laten yang sama dipandang sebagai kelompok semu (quasi-group) (Johnson jilid II, 1986: 186). Dengan bersatunya antara mahasiswa, dosen, karyawan serta IKBA tanpa disadari telah terbentuk kelompok semu karena memiliki kepentingan yang sama. Begitupun dengan yang terjadi di UNITOMO adanya konflik yang sudah mulai terjadi maka

antara rektorat, karyawan dan yayasan yang sudah dibentuknya mulai terbentuk menjadi kelompok semu karena mempunyai tujuan yang sama pula sehingga terbentuk dengan sendirinya.

- **Kembalinya konflik (ITATS)**

Setelah menggunakan jalan mediator dan tidak mendapat jalan keluar bagi kedua kubu, konflik kembali lagi dan konflik sudah mulai mengarah kepada tindakan kekerasan seperti yang diungkapkan informan AD dengan adanya beberapa mahasiswa ITATS tetapi yang berasal dari papua yang membuat ricuh kegiatan mengajar pada saat itu, diduga bahwa mahasiswa papua adalah utusan dari yayasan, kejadian ini sempat terjadi pemukulan karena dianggap dapat memecah belah mahasiswa dan hal ini membuat mahasiswa marah dan sampai terjadi tindakan kekerasan seperti yang diungkapkan informan AD mahasiswa papua menyebarkan selebaran untuk dibagikan kepada mahasiswa menyangkut masalah tentang SPP di gratiskan selama 2 bulan dan bagi mahasiswa yang telah membayar uangnya akan dikembalikan, menurut informan yayasan sengaja melakukannya untuk menarik simpati mahasiswa.

- **Resolusi III (ITATS)**

Setelah peristiwa itu kembali dilakukan upaya damai, langkah *ketujuh, conciliation* yaitu suatu usaha untuk memepertemukan pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya tujuan bersama (Soerjono Soekanto, 2000: 84-86). Ini merupakan upaya damai terakhir, mahasiswa mengadakan pertemuan kubu-kubu yang berkonflik yaitu seluruh anggota rektorat, pengurus yayasan, beberapa wakil

mahasiswa dan beberapa wakil alumni yang dilaksanakan di gedung ITATS tetapi pengurus YPTS hanya dihadiri oleh sekretaris saja sedangkan pengurus lain berhalangan hadir. Dalam pertemuan itu mahasiswa meminta penjelasan mengenai apa yang sebenarnya terjadi dan ternyata kubu pertama yang hadir pada saat itu telah mengklaim bahwa ITATS adalah milik yayasan dan pernyataan tersebut membuat pihak lain yang hadir pada saat itu merasa dirugikan dan menghasilkan keputusan bahwa seluruh pengurus kubu pertama pada saat itu diminta untuk mengundurkan diri tetapi kubu pertama tidak bersedia. Untuk kesekian kalinya jalan damai tidak menemukan kesepakatan.

- **Terbentuknya kelompok kepentingan**

Di ITATS banyak langkah untuk dilakukan diskusi ternyata tidak membuahkan hasil maka pada tanggal 1 Maret 2005 untuk lebih memantapkan tujuan, maka dosen-dosen serta karyawan melakukan koordinasi dengan membentuk Paguyupan Karyawan dan Dosen ITATS (PKD-ITATS) yang diketuai oleh Bpk. Ikhsan, ST. PKD berdiri pada tanggal 1 Maret 2005 dengan akta notaris dan tercatat di Departemen Tenaga Kerja dengan demikian PKD adalah badan yang sah secara hukum. Konflik yang terjadi di ITATS sudah mengarah pada perpecahan atau disasosiatif yang menyebabkan terbentuknya kelompok-kelompok yang terorganisir. Di dalam konflik terdapat benturan kepentingan dengan kelompok lain sehingga masing-masing kelompok berusaha untuk mencapai kepentingannya. dimana kelompok-kelompok tersebut terorganisir menjadi kelompok kepentingan. Yang termasuk dalam kelompok

semu yang terkoordinir dan kini menjadi kelompok kepentingan adalah YPTS beserta seluruh pengurusnya dan beberapa anggota rektor karena masih termasuk keluarga yang dinamakan kubu pertama dan untuk kubu kedua adalah PKD-ITATS, beberapa pejabat rektor, para mahasiswa dan IKBA-ITATS yang mulanya dianggap sebagai mediator telah merubah haluannya dan berpihak pada kubu kedua. Perkembangan di ITATS menjadi konflik antar kelompok kepentingan yaitu antara kubu pertama dan kubu kedua. Terbentuknya kelompok semu menjadi kelompok kepentingan, konflik yang terjadi menjadi konflik antar kelompok kepentingan. Seperti yang dikemukakan oleh Dahrendorf syarat yang memungkinkan kelompok semu terkoordinir menjadi kelompok kepentingan adalah kondisi teknis kondisi politik dan kondisi sosial. Sedangkan untuk UNITOMO kelompok yang berkonflik menjadi yang pada mulanya rektorat didukung oleh seluruh civitas akademis seiring berjalannya konflik mahasiswa UNITOMO menjadi terpecah sebagian mendukung rektorat dan sebagian lagi mendukung yayasan. Kelompok-kelompok semu terkoordinir menjadi kelompok kepentingan, yaitu kubu pertama ialah pengurus YPCU, staf-stafnya dan sebagian mahasiswa yang pro YPCU sedangkan untuk kubu kedua rektor beserta pembantunya, karyawan, dan sebagian mahasiswa.

Terbentuknya kelompok kepentingan di ITATS dan UNITOMO karena kondisi teknis yaitu adanya kemudahan bagi masing-masing kubu untuk mengkoordinir sekitarnya mengenai tujuan yang ingin dicapai. Kondisi politik yaitu adanya kebebasan di dalam untuk membentuk organisasi dan kondisi sosial yaitu sistem komunikasi yang memungkinkah anggota dari kelompok masing-

masing dapat terjalin dengan mudah (Nasikun, 1995: 19-12). Kelompok kepentingan yang ada di ITATS dan UNITOMO adalah termasuk kelompok kepentingan manifest karena kepentingan yang ingin dicapai sengaja dikejar untuk mencapai tujuan yaitu saling memperebutkan kekuasaan yang ada.

- **Konflik terjadi kembali**

Setelah melalui jalur damai tidak tercapai maka kelompok di ITATS yang sudah terbentuk menjadi kubu-kubu, pada tanggal 30 Maret 2005 kubu kedua melakukan aksi demo untuk menuntut mundur kubu pertama tetapi pada saat itu bersedia mengundurkan diri adalah bendahara dari YPTS sedangkan pengurus lainnya menyusul pada bulan berikutnya. Kubu kedua meminta pihak kepolisian untuk melakukan penyegelan kantor yayasan untuk mengamankan barang bukti agar dapat dproses secara hukum. Setelah terjadi penyegelan tersebut konflik agak teredam sampai terjadi peristiwa 13 Juli yang membawa korban. Seperti yang telah diperinci oleh informan Ian dan Ad berikut kubu pertama memasuki kampus pada pukul 03.00-04.00 dengan membawa kurang lebih 120 orang yang tidak dikenal (50 orang berpakaian preman dan 70 orang berpakaian satpam)masuk ke dalam kampus dan mengusir satpam ITATS yang berjumlah 6 orang kemudian mengunci pintu pagar dan masuk menuju kantor rektor, pembantu rektor I, pembantu rektor II, pembantu rektor III dan yayasan yang telah disegel oleh kepolisian, diduga tujuan dari kubu pertama memasuki kantor ini adalah untuk mencari dokumen-dokumen bukti dugaan korupsi. Sampai pukul 08.00 para mahasiswa, karyawan dan dosen mulai berdatangan untuk melakukan kegiatan

rutinnya dan tidak dapat masuk kampus karena pintu pagar digembok sementara terlihat di halaman gedung kampus beberapa orang berpakaian satpam dan beberapa orang berpakaian preman yang tidak dikanala sedang berjaga-jaga. Di luar ditempel pengumuman yang berisi tentang kampus diliburkan selama 2 hari. Pengumuman tersebut ternyata menyulut kemarahan para mahasiswa, karyawan dan dosen sebagai kubu pertama dan membuka paksa pintu pagar kampus, kemudian salah satu wakil kubu kedua berdiskusi dengan polisi untuk melakukan negosiasi kepada kubu pertama agar mau membuka pintu pagar kampus dan berdialog untuk menyelesaikan masalah. Sementara negosiasi dilakukan, para mahasiswa, karyawan dan dosen masih menunggu tetapi kubu pertama tidak menanggapi dan tidak menghiraukan himbauan pihak kepolisian maka kubu pertama membuka paksa pintu pagar kemudian berhasil masuk kubu pertama masih ada dalam ruang rektor. Dengan bantuan pihak kepolisian beberapa wakil kubu kedua mencoba mengevakuasi kubu pertama, pada saat pelaksanaan evakuasi awalnya berjalan lancar tetapi pada saat sampai di lanta II berubah menjadi ricuh karena dianggap oleh kubu kedua bahwa kubu pertama bersikap tidak bersahabat sehingga terjadi pemukulan terhadap anggota dari kubu pertama tersebut dan beberapa orang mengalami luka. Akhirnya para kubu pertama berhasil dievakuasi dan dikeluarkan dari kampus ITATS dan di bawa ke kantor POLRESTA Surabaya Timur. Perkembangan konflik di ITATS selanjutnya terbentuk dualisme kepemimpinan seperti halnya yang terjadi di UNITOMO, konflik ITATS setelah kubu kedua berhasil melengserkan jabatan kubu pertama, pembentukan kepengurusan YPTS diserahkan kepada caretaker yaitu badan yang

berfungsi membentuk pengurus yayasan. Caretaker membentuk kepengurusan YPTS yang baru dengan persetujuan pendiri ITATS yaitu Bpk. Moerhadi yang dianggap sebagai pendiri oleh kubu kedua. Kubu kedua membentuk kepengurusan YPTS yang baru sedangkan kubu pertama yang merasa masih sah sebagai pengurus YPTS dengan menggunakan wewenangnya sebagai pemilik otoritas tertinggi dalam universitas membentuk presidium rektor yang baru sebagai kekuasaan tunggal. Seperti yang diungkapkan oleh informan PS bahwa kubu kedua membentuk ketua YPTS yang diketuai oleh Bapak Zikri sebagai ketua dari IKBA yang ingin menjatuhkannya.

Di UNITOMO setelah terjadi saling menggugat terjadi konflik yang berkepanjangan kemudian konflik tidak dapat dibendung lagi dan mulai mengarah ke konflik yang radikal. Seperti yang diungkapkan oleh informan Fajar seorang mahasiswa netral yang berasal dari mahasiswa UNITOMO bahwa pada tanggal 27 Juni 2006 kubu pertama menuntut bahwasanya kubu kedua tidak berhak lagi menduduki gedung A karena rektor sudah dipecat oleh yayasan dan menjadi terdakwa karena dilaporkan oleh kubu pertama kasus korupsi. Setelah kejadian ini penyelesaian diadakan oleh mahasiswa dengan jalan konsolidasi yaitu mempertemukan pihak-pihak yang berkonflik untuk penyelesaian (Soerjono Soekanto, 2000: 84-86). Mahasiswa mempertemukan kubu pertama dan kubu kedua ternyata kubu kedua tidak datang sehingga konsolidasi dihadiri satu kubu saja dan menghasilkan 5 kesepakatan antara lain: satu, aktifitas akademis harus tetap berjalan meskipun konflik belum terselesaikan oleh kedua kubu. Kedua, terpenuhinya fasilitas di UNITOMO. Ketiga, konflik diserahkan pada hukum

yang berlaku di Indonesia. Keempat, mahasiswa tidak menerima adanya premanisme di dalam kampus dan yang terakhir, peningkatan kesejahterahan dosen. Pada saat konsolidasi masih berjalan terdapat sedikit kericuhan yang memang disengaja yang menamakan diri mahasiswa UNITOMO, belum diketahui atas perintah siapa tetapi berhasil ditangani oleh kepolisian.

- **Resolusi terakhir**

Upaya penyelesaian mengenai konflik di ITATS dan UNITOMO hanya dilakukan secara internal yaitu tidak melibatkan pihak lain selain keluarga besar ITATS dan UNITOMO, tetapi setelah dilakukan beberapa penyelesaian secara internal tidak berhasil. Maka dilakukan upaya penyelesaian terakhir yakni adjudikasi yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan hingga saat ini proses peradilan masih terus berjalan dan masih belum ada keputusan tetap dari pengadilan.

Seperti yang dikemukakan oleh Coser (1956: 92-93) bahwa konflik juga mempunyai fungsi positif yaitu memantapkan hubungan dan mempertinggi integrasi di dalam kubu. Coser menyebutkan juga bahwa konflik mempunyai fungsi positif yaitu konflik dengan masyarakat luar akan membantu pemantapan batas-batas struktural. Pasca konflik kubu kedua berhasil melengserkan kekuasaan kubu pertama kemudian kini setelah berhasil memperjuangkan kepentingannya pada kenyataan konflik tersebut membuat di dalam kubu kedua semakin solid terbukti pasca konflik kubu kedua melakukan pembentukaan pengurus YPTS dan rektor yang baru dimana pengurus YPTS dan rektor yang terpilih merupakan salah

satu dari anggota IKBA dan disetujui oleh seluruh anggota kelompok tersebut. Adanya konflik dengan kubu lain meningkatkan kekompakan, komitmen dan solidaritas di dalam masing-masing kubu. Di UNITOMO sampai saat ini konflik masih terus berjalan walaupun proses pengadilan juga sedang berjalan, di UNITOMO terjadi dualisme kepemimpinan yakni terdapat dualisme kepemimpinan. Adanya dua yayasan yang menaungi UNITOMO dan 2 Rektor yang memimpin UNITOMO walaupun salah satu dari mereka mungkin saja tidak sesuai dengan fungsinya sebagaimana mestinya. Dengan adanya konflik ini hubungan di dalam kubu masing-masing semakin solid dengan semakin bekerja sama antara anggotanya untuk saling mendukung dan menyatukan misi untuk melawan kubu kedua. konflik dengan kubu lain dapat mempertinggi integrasi di dalam kelompok.

Adanya konflik yang terjadi baik di ITATS maupun di UNITOMO tidak hanya membuat pengaruh yang buruk tetapi juga terdapat pengaruh positf di dalamnya yaitu mempererat hubungan di dalam masing-masing kubu itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN

Studi ini mencoba memahami bagaimana konflik terjadi di ITATS dan UNITOMO serta bagaimana solusi yang dilakukan masing-masing kubu terhadap konflik yang terjadi. Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan antara lain:

Pertama, bahwa akar permasalahan konflik yang terjadi di ITATS dan UNITOMO berbeda menurut pandangan kedua kubu baik di ITATS maupun UNITOMO. Kubu pertama ITATS melihat bahwa konflik yang terjadi karena adanya keinginan dari kubu kedua untuk menjatuhkannya dengan tujuan agar kekuasaan serta aset-aset ITATS dapat dimiliki, sedangkan kubu kedua ITATS melihat bahwa konflik yang terjadi karena adanya penyelewengan dana serta ketidak absahan jabatan yang dilakukan oleh kubu pertama sehingga kubu kedua bermaksud mengungkapnya untuk menyelamatkan ITATS dari kehancuran. Untuk konflik UNITOMO kubu pertama melihat akar permasalahannya bersumber pada keinginan kubu kedua yang ingin menguasai 3M (man, money dan material) yang dianggap oleh kubu pertama telah menyalahi kekuasaan karena 3M merupakan wewenang dari kubu pertama yang tidak dapat diserahkan begitu saja kepada kubu kedua, sedangkan kubu kedua melihat bahwa akar permasalahan yang terjadi karena adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh yayasan lama di mana konflik berkembang menjadi pembentukan kepengurusan yayasan

baru yang dianggap telah menyalahi aturan yang ada sehingga konflik menjadi perebutan kekuasaan antara kubu pertama dan kubu kedua. Melihat dua sumber konflik yang disampaikan masing-masing kubu dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik yang terjadi bersumber pada kepentingan yang ingin dicapai pada masing-masing kubu. Adapun kepentingan-kepentingan tersebut ialah kepentingan politik yakni bagi kubu pertama yang telah memiliki otaritas yang dominan akan memepertahankan status quo sedangkan kubu kedua yang memiliki otoritas yang sub ordinat akan berusaha untuk memperebutkannya. Kemudian juga terdapat kepentingan ekonomi yakni aset-aset yang dimiliki oleh masing-masing universitas untuk dapat dikuasai oleh tiap-tiap kubu yang dapat membawa keuntungan pada kubunya masing-masing. Konflik yang terjadi merupakan konflik realistis karena berasal dari kekecewaan terhadap salah satu kubu sampai menyebabkan unjuk rasa yang mengarah pada kekerasan.

Kedua, beberapa kali cara telah dilakukan solusi konflik untuk menyelesaikan konflik di ITATS dan UNITOMO. Menurut informan ITATS telah dilakukan beberapa kali penyelesaian diantaranya dengan *safety valve* yaitu adanya lembaga untuk menyalurkan aspirasi atau tuntutan seperti BEM, Senat mahasiswa sehingga konflik tidak meluap ke permukaan ternyata konflik semakin meluap ke permukaan kemudian dilakukan dengan cara berdiskusi, memepertemukan kedua kubu untuk mencari solusi terbaik tetapi tidak pernah menemukan jalan keluar. Kemudian dilakukan cara mediasi dengan IKBA sebagai mediater tetapi tidak juga menemukan jalan keluar akhirnya dilakukan resolusi yang terakhir yaitu dengan jalan adjudikasi yakni melalui pengadilan hingga kini

proses adjudikasi masih terus berjalan dan akan memakan waktu yang lama. Sedangkan solusi yang dilakukan di UNITOMO seperti yang diungkapkan salah satu informan UNITOMO bahwa awalnya penyelesaian dilakukan dengan safety valve, aspirasi mahasiswa ditampung melalui BEM dan Senat untuk kemudian diadakan forum diskusi untuk menyelesaikannya tak juga menemukan jalan keluar maka dilakukanlah langkah diskusi dengan memepertemukan kedua kubu yang berkonflik tetapi tidak jua menemukan solusi yang terbaik kemudian dilakukan dengan jalan mediation yakni mendatangkan alumni sebagai mediator untuk menyelesaikannya dan tidak juga membuahkan hasil dan akhirnya dilakukan resolusi yang terakhir yaitu dengan jalan adjudikasi melalui pengadilan hingga sekarang ini proses adjudikasi masih terus berjalan.

SARAN

1) Perlunya dibangun kesadaran di kalangan kampus agar tidak mudah diprovokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
2) Fasilitas di dalam kampus perlu untuk lebih ditingkatkan lagi supaya tidak menjadi alasan sebagai pemicu terjadinya konflik. Sebab fasilitas yang kurang merupakan ladang empuk bagi bagi provokator untuk menjadikan mahasiswa sebagai alat pencapaian tujuan provokator.
3) Perlu dibangunnya semangat transparansi dalam hal pengelolahan kampus.
4) Diadakannya pertanggung jawaban mengenai penggunaan fasilitas kampus maupun penyaluran keuangan.

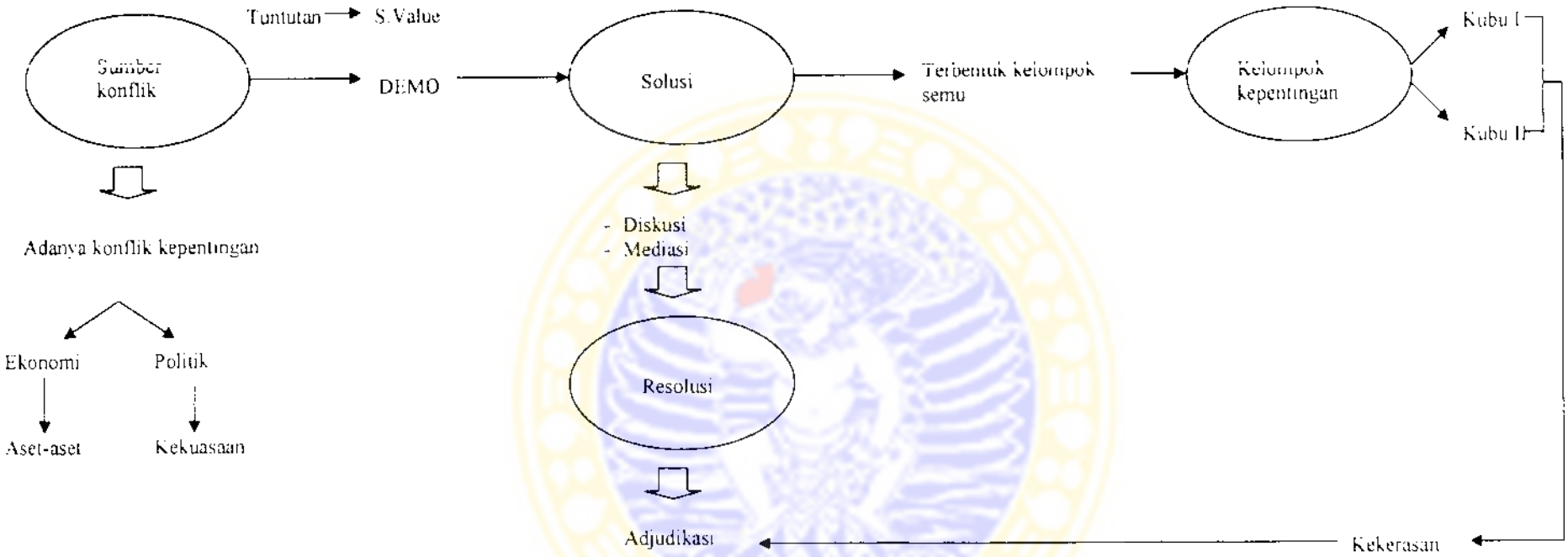
Tuntutan
S.Value
Sumber konflik
DEMO
Solusi
Terbentuk kelompok semu
Kelompok kepentingan
Kubu I
Kubu II
Adanya konflik kepentingan
- Diskusi
- Mediasi
Ekonomi
Politik
Resolusi
Aset-aset
Kekuasaan
Adjudikasi
Kekerasan

DAFTAR PUSTAKA

Giddens, Anthony. *Perdebatan Klasik dan Kontemporer mengenai kelompok, kekuasaan dan konflik*. Jakarta: Rajawali. 1987.

Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim dan Marx Weber*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1986.

Boddan, R dan Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomena Terhadap Ilmu Sosial. Usaha Nasoinal*. Surabaya. 1992

Basrowi, Muhammad dan Soenyono. Memahami Sosiologi. Lutfansah Mediatama. Surabaya. 2004.

Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. YA3: Malang. 1990.

Hadi,Soetrisno. *Statistik 2*. Andi Offset: Yogyakarta. 1992.

Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid I*. Jakarta: Gramedia. 1986.

Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid II*. Jakarta: Gramedia. 1986.

Arofah, Lumban. *Konflik Internal PDI Perjuangan*. Skripsi Sosiologi: FISIP UNAIR. 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2002.

Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia* . PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1995.

Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. PT. Grafindo Persada. 1999.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2003

Ritzer, George – Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana: Jakarta. 2004.

Sarantakos, Satirios. *Social Research Second Edition*. Charles Sturt University: Australia. 2002.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (prosedur teknik dan teori grounded)*. Surabaya: Bina Ilmu Ofset. 1997.

Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. RajaGrafindo Perkasa: Jakarta. 2000.

Saleh, Hasanuddin. *HMI dan Rekayasa Asas Tunggal Pancasila*. Lingkaran. 1996

SURAT KABAR

Jawa Pos, 02 Juni 2005

Jawa Pos, 14 Juli 2005

Jawa Pos, 15 Juli 2005

Pikiran rakyat, senin 28 Juni 2004

Tempo Interaktif, 13 April 2005

SKRIPSI

Priambodo, Wahyu. 2002. *Protes Warga Keputih*. Skripsi Sosiologi : FISIP UNAIR.

Chayadi, Rony. 2000. *Konflik Kepentingan Ekonomi Antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Asli di Indonesia*. Skripsi Sosiologi : FISIP UNAIR

URUTAN KEJADIAN ITATS

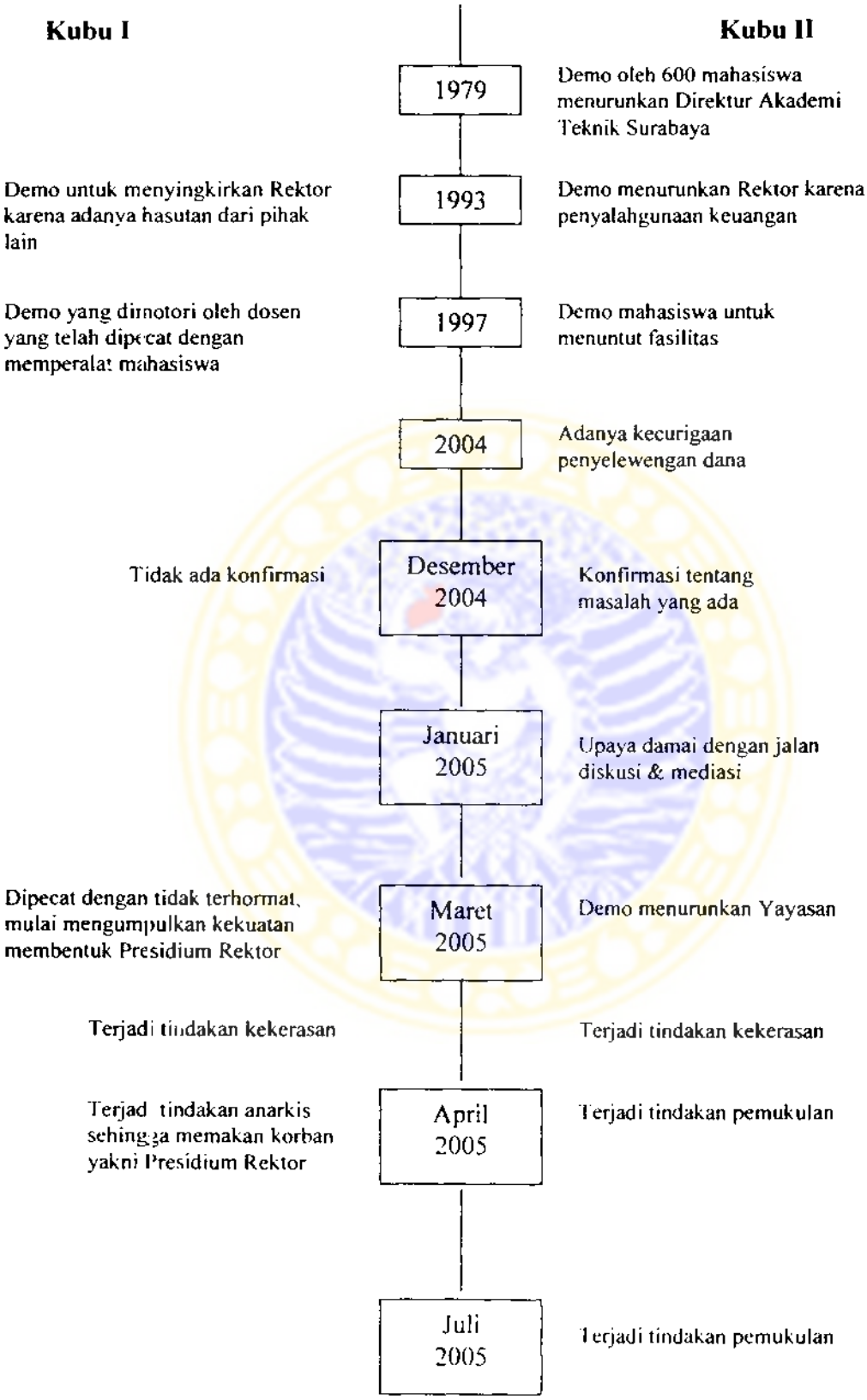

URUTAN KEJADIAN UNITOMO

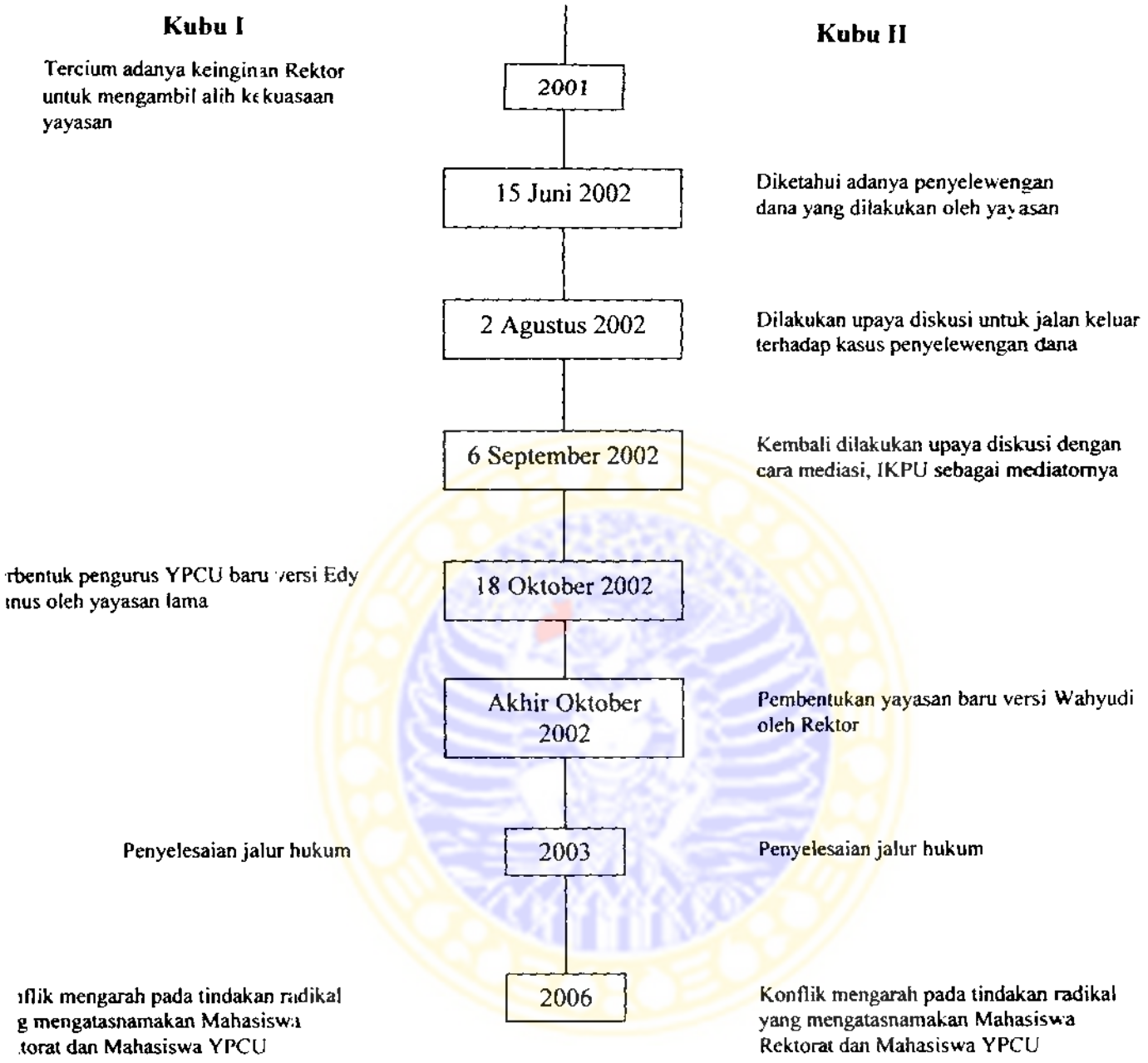

PEMETAAN KONFLIK

UNITOMO

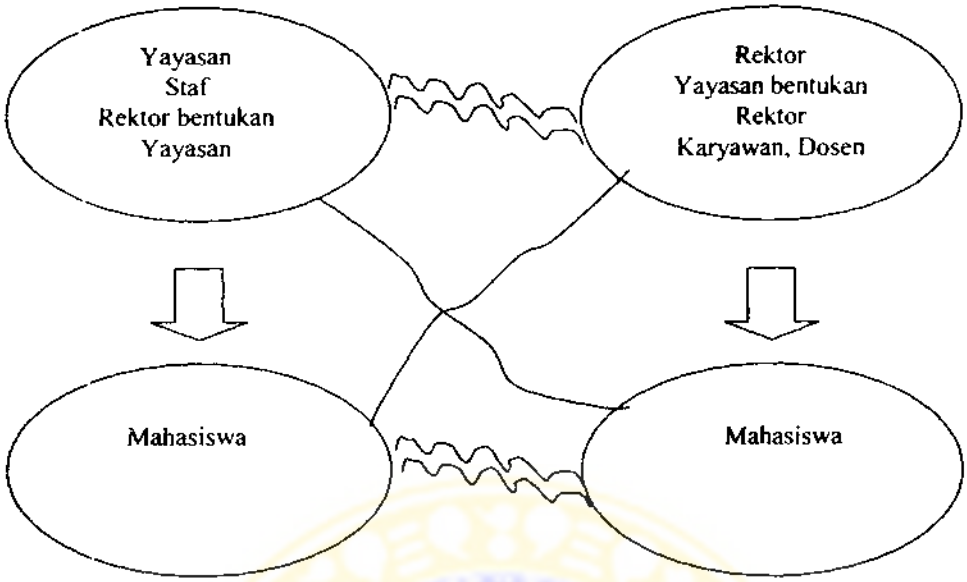

ITATS

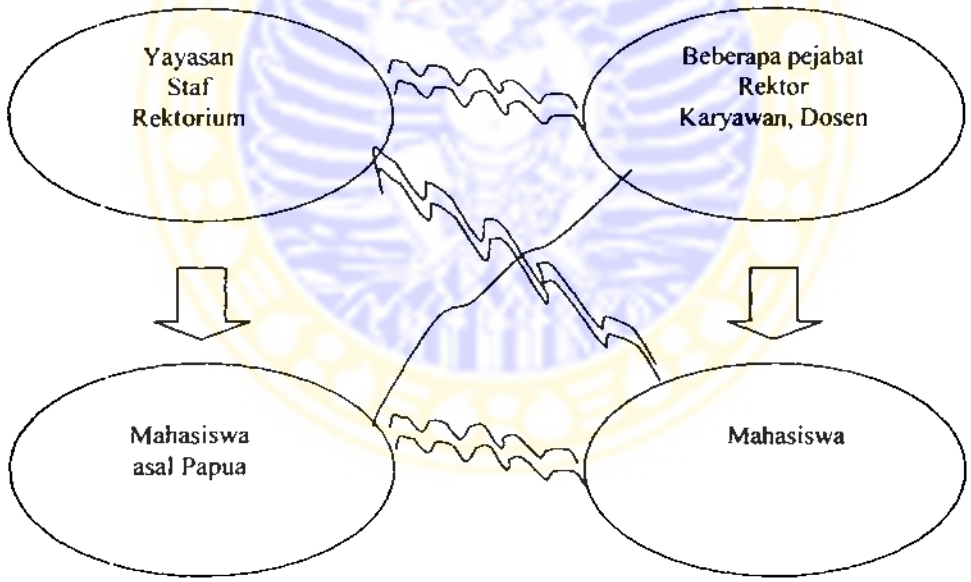

- Penyelewengan dana
- Ketidakabsahan jabatan

= konflik utama

= konflik yang lebih kecil

= hubungan yang kuat

Pejabat Universitas

Pedoman Wawancara

Nama :

Alamat :

Telp. :

Jabatan :

Fakultas :

Universitas :

- **Latar belakang terbentuknya konflik dan bentuk konflik:**

1. Bagaimana awal munculnya terjadinya konflik?
2. Apa saja yang menjadi kepentingan kubu pertama dan kubu kedua pada masing-masing universitas Dr. Soetomo dan ITATS? Dan apa saja yang menjadi kebutuhan kubu pertama dan kubu kedua pada masing-masing Universitas Dr. Soetomo dan ITATS?
3. Bagaimana perkembangan konflik selanjutnya dan bagaimana bentuknya?

- **Dinamika konflik:**

4. Langkah pertama apa yang dilakukan untuk meredakan ketika konflik mulai terjadi?
5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam upaya meredakan konflik?
6. Apakah ada upaya lain ketika upaya yang dilakukan pada saat itu beum berhasil? Dan bagaimana perkembangan setelah dilakukan upaya tersebut?

Mahasiswa

Pedoman Wawancara

Nama :

Alamat :

Telp. :

Semester :

Fakultas :

Universitas :

- **Latar belakang terbentuknya konflik dan bentuk konflik:**

1. Bagaimana awal munculnya terjadinya komflik?
2. Apa saja yang menjadi kepentingan kubu pertama dan kubu kedua pada masing-masing universitas Dr. Soetomo dan ITATS? Dan apa saja yang menjadi kebutuhan kubu pertama dan kubu kedua pada masing-masing Universitas Dr. Soetomo dan ITATS?
3. Bagaimana perkembangan konflik selanjutnya dan bagaimana bentuknya?

- **Dinamika konflik:**

4. Langkah pertama apa yang dilakukan untuk meredakan ketika konflik mulai terjadi?
5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam upaya meredakan konflik?
6. Apakah ada upaya lain ketika upaya yang dilakukan pada saat itu beum berhasil? Dan bagaimana perkembangan setelah dilakukan upaya tersebut?